

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

IDENTIFIKASI LATAR BELAKANG INFORMAN

1. Nama :
2. Usia :
3. Jenis Kelamin :
4. Agama :
5. Tingkat Pendidikan Akhir :
6. Pekerjaan :
7. Tempat Tinggal :
8. Daerah Asal/Suku :
9. Status :

PENGUNAAN MEDIA SOSIAL PADA INFORMAN

10. Apakah anda pengguna aktif media sosial YouTube?
11. Konten seperti apa yang anda konsumsi di YouTube?

PEMAHAMAN TENTANG TUGAS DAN FUNGSI POKOK KEMENTERIAN KESEHATAN RI

12. Apa yang anda ketahui tentang lembaga Kementerian Kesehatan?
13. Menurut anda apa fungsi dari Kementerian Kesehatan?
14. Tugas apa saja yang harus dilakukan oleh Kementerian kesehatan?

PEMAHAMAN TERHADAP TALKSHOW ‘TALKSHOW MATA NAJWA EPISODE BERSIH-BERSIH KURSI MENTERI’

15. Apakah anda menonton Mata Najwa episode Bersih-bersih kursi Kemenkes yang menghadirkan Menteri kesehatan Budi Gunawan?
16. Apakah anda menonton tayangan Mata Najwa episode Bersih-bersih kursi Kemenkes melalui kanal YouTube?
17. Apakah anda menerima dengan baik informasi yang disampaikan oleh Najwa Shihab melalui kanal YouTube?

18. Apakah anda menyaksikan Mata Najwa episode Bersih-bersih kursi Kemenkes dari awal hingga akhir?
19. Apa yang membuat anda tertarik untuk menonton tayangan mata najwa yang menghadirkan menkes budi gunadi?
20. Apakah anda mengetahui bahwa talkshow ini terkait dengan polemik mengenai lembaga Kemenkes sebelumnya yang tidak hadir dalam talkshow serupa?
21. Apakah anda juga menyakiskan Mata Najwa sebelumnya episode wawancara kursi kosong?
22. Apakah menurut anda media seperti Mata Najwa perlu untuk memberitakan tentang kinerja lembaga publik?
23. Pemberitaan seperti yang anda harapkan yang diberitakan oleh media?

PEMAKNAAN CITRA KEMENKES RI DALAM MATA NAJWA EPISODE BERSIH-BERSIH KURSI KEMENKES

24. Apakah menurut anda kehadiran seorang Menteri Kesehatan dalam talkshow menentukan penilaian anda pada citra Kemenkes RI?
25. Bagaimana citra Kemenkes sebelum anda menonton tayangan Mata Najwa yang undang menteri kesehatan?
26. Bagaimana penilaian anda soal citra kemenkes setelah Mata Najwa mengundang dua menteri kesehatan?
27. Apakah anda melihat perbedaan citra kemenkes RI dalam tayangan Mata Najwa yang mengundang 2 menteri yang berbeda?
28. Apakah menurut anda penyampaian informasi yang dilakukan kemenkes terkait penanganan pandemi covid-19 sudah menjawab keingintahuan anda?
29. Menurut anda apa yang harus disampaikan oleh Menteri Kesehatan soal kinerja Kementerian saat diundang oleh media?
30. Menurut anda apakah Kementerian Kesehatan menunjukkan keterbukaan informasi melalui penjelasan yang diberikan dalam talk show tersebut?
31. Bagaimana Menteri Kesehatan baru menunjukkan kualitas kepemimpinan sebagai pemimpin dalam talkshow tersebut?
32. Bagaimana pendapat anda tentang penggunaan sumber daya manusia pada Kementerian kesehatan sudah maksimal digunakan?

33. Apakah menurut anda sinergi antara kementerian pusat dan daerah sudah cukup baik dalam penanganan Covid-19?
34. Apakah menurut anda kebijakan-kebijakan yang dilakukan oleh Kemenkes berdasarkan kepentingan rakyat?
35. Apakah strategi yang disampaikan oleh Menteri Kesehatan pada tayangan tersebut mempengaruhi citra kemenkes?
36. Menurut anda apakah Menkes baru mampu menjelaskan bagaimana evaluasi hasil kinerja penanganan Covid dalam tayangan tersebut?
37. Apakah menurut anda citra lembaga publik seperti Kemenkes penting untuk dikelola?
38. Pengelolaan seperti apa yang menurut anda perlu dilakukan oleh lembaga tersebut?
39. Setelah anda menonton tayangan Mata Najwa apakah anda setuju Kemenkes di era baru sedang memperbaiki kinerja terkait penanganan pandemi Covid-19 di Indonesia?

SURAT PERNYATAAN

BERSEDIA MENJADI INFORMAN DAN DIWAWANCARAI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gadis Fairuz Iftikhar

Profesi : Mahasiswa

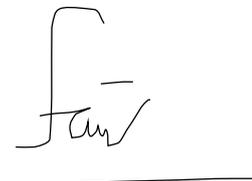
Domisili : Tangerang Selatan

Menyatakan bahwa setelah mendapatkan penjelasan penelitian dan memahami informasi yang diberikan oleh peneliti terkait dengan tujuan dan manfaat penelitian, maka dengan ini saya bersedia menjadi informan sekaligus diwawancarai dan memberikan informasi secara sukarela. Wawancara dilakukan untuk keperluan penelitian yang dilakukan oleh Tubagus Muhammad Fabiansyah, mahasiswa dari Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Jaya yang berjudul **“Pemaknaan Penonton Terhadap Citra Kemenkes RI Dalam Tayangan Mata Najwa (Analisis Resepsi Tayangan Mata Najwa episode “Beres-beres Kursi Menkes” di Kanal YouTube)”**

Saya juga ***(menyetujui / tidak menyetujui)** penelitian ini untuk di publikasi atau ada di jurnal manapun

Demikian pernyataan ini saya tanda tangani dengan penuh kesadaran tanpa paksaan dari siapapun.

Tangerang Selatan, 6 Mei 2021



Gadis Fairuz Iftikhar

SURAT PERNYATAAN

BERSEDIA MENJADI INFORMAN DAN DIWAWANCARAI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khalda Amani Rachma

Profesi : *Customer Service*

Domisili : Tangerang Selatan

Menyatakan bahwa setelah mendapatkan penjelasan penelitian dan memahami informasi yang diberikan oleh peneliti terkait dengan tujuan dan manfaat penelitian, maka dengan ini saya bersedia menjadi informan sekaligus diwawancarai dan memberikan informasi secara sukarela. Wawancara dilakukan untuk keperluan penelitian yang dilakukan oleh Tubagus Muhammad Fabiansyah, mahasiswa dari Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Jaya yang berjudul **“Pemaknaan Penonton Terhadap Citra Kemenkes RI Dalam Tayangan Mata Najwa (Analisis Resepsi Tayangan Mata Najwa episode “Beres-beres Kursi Menkes” di Kanal YouTube)”**

Saya juga ***(menyetujui / ~~tidak menyetujui~~)** penelitian ini untuk di publikasi atau ada di jurnal manapun

Demikian pernyataan ini saya tanda tangani dengan penuh kesadaran tanpa paksaan dari siapapun.

Tangerang Selatan, 11 Mei 2021



Khalda Amani Rachma

SURAT PERNYATAAN

BERSEDIA MENJADI INFORMAN DAN DIWAWANCARAI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Garin Virgiawan

Profesi : *Freelancer*

Domisili : Tangerang Selatan

Menyatakan bahwa setelah mendapatkan penjelasan penelitian dan memahami informasi yang diberikan oleh peneliti terkait dengan tujuan dan manfaat penelitian, maka dengan ini saya bersedia menjadi informan sekaligus diwawancarai dan memberikan informasi secara sukarela. Wawancara dilakukan untuk keperluan penelitian yang dilakukan oleh Tubagus Muhammad Fabiansyah, mahasiswa dari Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Jaya yang berjudul **“Pemaknaan Penonton Terhadap Citra Kemenkes Ri Dalam Tayangan Mata Najwa (Analisis Resepsi Tayangan Mata Najwa episode “Beres-beres Kursi Menkes” di Kanal YouTube)”**

Saya juga ***(menyetujui / ~~tidak menyetujui~~)** penelitian ini untuk di publikasi atau ada di jurnal manapun

Demikian pernyataan ini saya tanda tangani dengan penuh kesadaran tanpa paksaan dari siapapun.

Tangerang Selatan, 6 Mei 2021



Garin Virgiawan

SURAT PERNYATAAN

BERSEDIA MENJADI INFORMAN DAN DIWAWANCARAI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dinda Defara Syaputri

Profesi : Tenaga Kesehatan

Domisili : Tangerang Selatan

Menyatakan bahwa setelah mendapatkan penjelasan penelitian dan memahami informasi yang diberikan oleh peneliti terkait dengan tujuan dan manfaat penelitian, maka dengan ini saya bersedia menjadi informan sekaligus diwawancarai dan memberikan informasi secara sukarela. Wawancara dilakukan untuk keperluan penelitian yang dilakukan oleh Tubagus Muhammad Fabiansyah, mahasiswa dari Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Jaya yang berjudul **“Pemaknaan Penonton Terhadap Citra Kemenkes RI Dalam Tayangan Mata Najwa (Analisis Resepsi Tayangan Mata Najwa episode “Beres-beres Kursi Menkes” di Kanal YouTube)”**

Saya juga ***(menyetujui / tidak menyetujui)** penelitian ini untuk di publikasi atau ada di jurnal manapun

Demikian pernyataan ini saya tanda tangani dengan penuh kesadaran tanpa paksaan dari siapapun.

Tangerang Selatan, 9 Mei 2021



Dinda Defara Syaputri

SURAT PERNYATAAN

BERSEDIA MENJADI INFORMAN DAN DIWAWANCARAI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wahyu Bahar Tomy

Profesi : Karyawan Swasta

Domisili : Tangerang Selatan

Menyatakan bahwa setelah mendapatkan penjelasan penelitian dan memahami informasi yang diberikan oleh peneliti terkait dengan tujuan dan manfaat penelitian, maka dengan ini saya bersedia menjadi informan sekaligus diwawancarai dan memberikan informasi secara sukarela. Wawancara dilakukan untuk keperluan penelitian yang dilakukan oleh Tubagus Muhammad Fabiansyah, mahasiswa dari Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Jaya yang berjudul **“Pemaknaan Penonton Terhadap Citra Kemenkes RI Dalam Tayangan Mata Najwa (Analisis Resepsi Tayangan Mata Najwa episode “Beres-beres Kursi Menkes” di Kanal YouTube)”**

Saya juga ***(menyetujui / tidak menyetujui)** penelitian ini untuk di publikasi atau ada di jurnal manapun

Demikian pernyataan ini saya tanda tangani dengan penuh kesadaran tanpa paksaan dari siapapun.

Tangerang Selatan, 13 Juni 2021



Wahyu Bahar Tomy

Profil Informan

Profil Informan 1

Nama : Gadis Fairuz
Usia : 22 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Tingkat Pendidikan Akhir : SMA
Pekerjaan : Mahasiswa
Tempat Tinggal : Jl. Kapuas, Serua, Tangerang Selatan,
Banten
Daerah Asal/Suku : Jawa Tengah
Status : Belum Menikah

Profil Informan 2

Nama : Dinda Defara
Usia : 22 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Tingkat Pendidikan Akhir : Sekolah Tinggi Ilmu Keperawatan
Pekerjaan : Perawat Ahli Muda
Tempat Tinggal : Jl. Depkes Ciputat, Sawah Lama,
Tangerang Selatan, Banten
Daerah Asal/Suku : Betawi
Status : Belum menikah

Profil Informan 3

Nama : Khalda Amani Rachma
Usia : 22 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Tingkat Pendidikan Akhir : SMA

Pekerjaan : Karyawan Swasta
Tempat Tinggal : Jl. Musyawarah 4, Sawah Lama,
Tangerang Selatan, Banten
Daerah Asal/Suku : Purwakarta
Status : Belum menikah

Profil Informan 4

Nama : Garin Virgiawan
Usia : 23
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Tingkat Pendidikan Akhir : SMA
Pekerjaan : -
Tempat Tinggal : Jl. K.H Dewantara, Sawah Lama,
Tangerang Selatan, Banten
Daerah Asal/Suku : Betawi
Status : Belum menikah

Profil informan 5

Nama : Wahyu Nur Insan
Usia : 31 tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Tingkat pendidikan terakhir : S1
Pekerjaan : Karyawan Swasata
Tempat tinggal : Jl. Rusa 5 no.80, Pondok Ranji, Ciputat
Timur, Tangerang Selatan
Daerah Asal/Suku : Jawa Tengah
Status : Sudah menikah

TRANSKRIP WAWANCARA

Transkrip wawancara Gadis

WAHYU: Hallo, perkenalkan nama saya wahyu, sebelumnya terima kasih karena sudah bersedia untuk menjadi informan saya dalam penelitian ini. Jadi bisa langsung saja perkenalkan namanya?

GADIS: oke makasih wahyu, jadi kenalin nama gua Gadis, usia 22 tahun, jenis kelamin perempuan keliatan dari namanya gadis hehehe. Terus tingkat pendidikan terkahir sekarang lagi kuliah semester 8 angkatan 2017, pekerjaan mahasiswa, tinggal di Pamulang, daerah asal Jakarta, Status belum menikah

WAHYU: Oke kita lanjut saja ke penggunaan media sosial pada gadis sebagai informan. Pertanyaan selanjutnya apakah anda pengguna aktif media sosial YouTube?

GADIS: Cukup aktif sih sebagai pengguna YouTube.

WAHYU: Kira-kira kontennya seperti apa nih yang anda konsumsi di YouTube?

GADIS: Konten hiburan ada, konten lagu gitu kan misalkan, konten seperti film pendek misalkan, tapi konsumsi juga konten yang edukatif seperti Mata Najwa itu saya juga suka nonton.

Wahyu: oh berarti juga tertarik ya pada tayangan-tayangan Mata Najwa ini.

GADIS: Betul, tertarik.

WAHYU: oke berarti kita langsung mulai aja ke pemahaman terhadap *talk show* Mata Najwa yang episode "Beres-Beres Kursi Menkes". Jadi apakah anda menonton Mata Najwa episode "Beres-Beres Kursi Menkes" yang menghadirkan Menteri Kesehatan Budi Gunadi Sadikin.

GADIS: Iya nonton, kebetulan saya menonton dari episode awal hingga akhir.

WAHYU: jadi apakah anda menonton tayangan itu dari YouTube?

GADIS: Iya saya nonton dari YouTubanya Mata Najwa.

WAHYU: apa yang anda ketahui tentang lembaga Kementerian Kesehatan?

GADIS: menurut saya, kemenkes itu lembaga pemerintah yang mengatur semua proses dan fasilitas kesehatan masyarakat indonesia.

WAHYU: oke selanjutnya, apa fungsi dari kementerian kesehatan?

GADIS: sebagai lembaga yg bertanggung jawab untuk menyediakan dan memfasilitasi segala bentuk pelayanan kesehatan masyarakat indonesia.

WAHYU: lalu selanjutnya adalah, menurut anda apa tugas dari Kementerian Kesehatan?

GADIS: melaksanakan dan kebijakan teknis di bidang kesehatan, bertanggung jawab atas keadilan pembagian vaksin dan kesejahteraan kesehatan masyarakat.

WAHYU: apakah anda menerima dengan baik informasi yang disampaikan oleh Najwa Shihab melalui kanal Youtube?

GADIS: iya sih menerima dengan baik, karena dia kan ada bagian-bagiannya gitu jadi kaya penonton tuh ngeliatkan sampe kaya ngelotok banget gitu, sampai kaya “oh ternyata tuh dilihat dari berbagai sisi tuh dapet gitu pesannya”.

WAHYU: oke berarti anda menerima dengan baik ya, dan selanjutnya apakah anda menyaksikan Mata Najwa episode “Beres-Beres Kursi Menkes” dari awal hingga akhir?

GADIS: iya dari awal hingga akhir sih nontonnya, karena penasaran.

WAHYU: pertanyaan selanjutnya, apa sih yang membuat anda tertarik menonton tayangan Mata Najwa yang menghadirkan Menteri Kesehatan Budi Gunadi ini?

GADIS: Yang membuat saya tertarik?

WAHYU: iya, yang membuat anda tertarik untuk nonton.

GADIS: oh iyaa, yang membuat saya tertarik karena pertama dia sudah bikin duluan sebelumnya yang tentang kursi kosong, itu kan Menkesnya ga dateng dan jadi *booming* dan terus sekarang tiba-tiba muncul lagi nih menkes baru dan ternyata kehadiran Menkes baru ini juga *booming*. Itu yang membuat saya penasaran sebenarnya Menkes yang barunya ini sama ga sih dengan Menkes sebelumnya gitu.

WAHYU: oke berarti berdasarkan tayangan yang udah ada sebelumnya, yang *booming* itu ya?

GADIS: iya betul..

WAHYU: apakah anda mengetahui nih *talk show* ini terkait dengan polemik yang mengenai lembaga Kementerian Kesehatan sebelumnya yang tidak hadir dalam *talk show* serupa?

GADIS: iya tau ya, karena itu kan sempet rame ya sampe dijadiin meme.

WAHYU: oke berarti anda nonton ya acara sebelumnya yang mewawancarai kursi kosong?

GADIS: iya nonton sih sebelumnya yang wawancara kursi kosong, karena emang heboh banget kan sampe diomongin di semua media sosial, jadi penasaran deh ada apa sih sebenarnya dengan kursi kosong ini.

WAHYU: oke selanjutnya pertanyaan nomor 19 nih, apakah menurut anda nih media seperti Mata Najwa perlu ga sih untuk memberitakan tentang kinerja lembaga publik salah satu contohnya Kementerian Kesehatan?

GADIS: perlu banget sih, karena menurut saya sendiri lembaga publiknya ini tuh ga cukup terbuka ya, ga cukupo transparan, jadi perlu ada tayangan yang emang bersedia

masuk dan berani buat ngebuka secara transparan si lembaga publik itu biar masyarakat juga tau.

WAHYU: berarti pemberitaan yang anda harapkan itu lebih kepada keterbukaan informasi itu ya?

GADIS: iya bener keterbukaan informasi, kejelasan jadi kita sebagai warga jadi tau lah dan gabisa dibohongi lagi, dan ga perlu ada yang perlu ditutup-tutupi lagi.

WAHYU: Oke kita lanjut aja kepada pemaknaan citra Kemenkes RI dalam tayangan mata najwa episode “beres-beres kursi menkes”. Dan pertanyaanya apakah menurut anda kehadiran seorang menteri kesehatan dalam *talk show* menentukan penilaian anda pada citra kemenkes Ri?

GADIS: oh iya jelas banget sih menentukan citra Kemenkes banget karena keliatan kan kalo emang si Budi Gunadi ini bersedia dateng kan jadi bersedia menanggapi keluhan masyarakat, jadi keliatan lah citranya kalo dia pengen dengerin gitu kalo sebelumnya emang gaberani dateng kan emang kaya dia ga memperlihatkan dong si citra kemenkes sebenarnya seperti apa gitu.

WAHYU: oke jadi gimana nih citra kemenkes era Terawan sebelum di undang ke Mata Najwa?

GADIS: kalo menurut gua sih citranya kaya kurang baik ya sama kurang komunikatif juga karena kaya masyarakat banyak yang mempertanyakan itu jadi ini pandemi mau dibawa kemana sih nih, trus soalnya dia juga kaya tenang aja, jadi kayanya kurang sih dapet citra baiknya di mata gua.

WAHYU: oke, itu kan tadi kan yang pak Terawan ya. Kalo untuk menteri yang baru nih gimana?

GADIS: kalo yang menteri baru nih yang pak Budi Gunadi Sadikin menurut gua entah karena dia orang baru di menteri kesehatan jadi keliatan citranya baik aja gitu, karena menggantikan yang sebelumnya kan yang emang kurang baik gitu citranya, jadi keliatannya kaya lebih *fresh* dan lebih bisa bertanggung jawab sih gitu.

WAHYU: oke berarti gimana penilaian anda setelah Mata Najwa mengundang Menteri Kesehatan yang era pak Terawan?

GADIS: eemm, setelah mengundang menteri kesehatan yang era Terawan yang dia ga datang itu sih berarti saya sebagai masyarakat Kementerian Kesehatannya itu emang belum siap ngasih informasi dan belum siap ngasih kejelasan tentang data, gimana cara menanganinya sih.

WAHYU: sedangkan untuk menteri yang baru nih gimana?

GADIS: kalo pandangan saya tentang kementerian baru ini udah keliatan kaya mereka mau memperjelas penanganan coronanya kaya gimana, terlebih dia mau kan diundang ke acara Mata Najwa, berarti emang mau ngejelasin banget penanganannya mau gimana.

WAHYU: oke jadi apakah anda melihat perbedaan citra kemenkes RI dalam tayangan Mata Najwa yang mengundang dua Menteri yang berdeda?

GADIS: ngeliat banget sih perbedaannya kaya gimana, yang pertama kepemimpinan terawan keliatan banget dari dianya yang gamau dateng, otomatis orang-orang mempertanyakan dong kenapa dia gamau dateng, citranya juga jadi kurang lah seperti kepercayaan publik jadi berkurang lah kalo misalnya menterinya ga dateng. Terus yang kedua kalo misalkan menteri Budi Gunadi Sadikin makin kaya pengen dengerin selama ini tuh di dalam Kementerian Kesehatan tuh kaya gimana gitu jadi lebih baik dan lebih ke memperbaiki citra kementerian yang sebelumnya gitu.

WAHYU: oke baik berarti sekarang kita fokus kementerian baru ya dibawah era Menteri Budi Gunadi Sadikin. Pertanyaan selanjutnya, menurut anda penyampaian informasi yang dilakukan Kemenkes terkait penanganan pandemi Covid-19 sudah menjawab keingintahuan anda? pendidikan

GADIS: ini dari tayangan Mata Najwa atau dari..?

WAHYU: iya dari tayangan Mata Najwa.

GADIS: oh kalo dari tayangan Mata Najwa cukup terbuka sih menurut pandangan saya tentang kondisi yang tidak terkendali, kenapa itu bisa tidak terkendali terkait pandemi. Dan pas dia dateng tuh dia mau memperbaiki apa aja tuh keliatan. Untuk membereskan permasalahan-permasalahan yang sebelumnya tuh keliatan dia mau ngapain gitu, seperti terlihat ada taktiknya lah gitu.

WAHYU: dan menurut anda apa nih yang harus disampaikan oleh Menteri Kesehatan soal kinerja Kementeriannya saat diundang oleh media?

GADIS: mungkin bisa dijelaskan sekarang mereka sedang melakukan program apa, misalnya dia melakukan program, dijelaskan tuh vaksinya mulai dari tanggal berapa sampai berapa, usia berapa sampai berapa, trus kendalanya apa, jadi publik harus tau aturan-aturan misalkan kalo mau memberlakukan lagi *social distancing* dia mesti ngejelasin juga sih tahapan-tahapan biar masyarakatnya tuh ngerti karena masyarakatnya tuh kan susah gitu ya dibilanginnya jadi kaya mesti tegas dan jelas gitu.

WAHYU: mungkin lebih perbanyak sosialisasi gitu ya?

GADIS: iya betul lebih banyak ke sosialisasi gitu, dan lebih ke komunikasi ke publik gitu.

WAHYU: oke baik berarti menurut anda nih apakah kementerian kesehatan menunjukkan keterbukaan informasinya nih melalui penjelasan yang diberikan dalam *talk show* tersebut?

GADIS: menurut saya iya sih, dia nunjukin keterbukaan informasi karena dia permasalahan yang sebelumnya diceritain sampai ke solusinya dan strategi dia kedepannya dijelaskan, jadi kaya terbuka banget sih keliatannya.

WAHYU: oke keliatan dari hal-hal yang dijabarin di tayangannya ya?

GADIS: iya strategi-strateginya gitu

WAHYU: oke kita ke pertanyaan selanjutnya. Menurut anda bagaimana nih Menteri Kesehatan baru menunjukkan kualitas kepemimpinannya dalam *talk show* tersebut?

GADIS: kalo menunjukkan kualitasnya sih dia kelihatan dari caranya dia kemarin ngejelasin permasalahannya, dan sekarang dia ngasih solusi, dan contohnya adalah dia mau ngebenerin data kurang lengkap, terus proses *screening* mau ditambah supaya kelihatan nih siapa aja orang-orang yang positif, jadi kelihatan jumlahnya angkanya, jadi kualitasnya kelihatan sih gitu.

WAHYU: pertanyaan selanjutnya bagaimana pendapat anda tentang penggunaan sumber daya manusia pada kementerian kesehatan, apakah sudah maksimal apa belum?

GADIS: menurut saya sih sudah maksimal ya berdasarkan dari pernyataan di tayangan tersebut, dia juga kan bukan dari *background* kedokteran kan tapi dia punya staff yang berasal dari bidang kedokteran dan bidang ilmu pengetahuan, jadi dia dibantu dengan sumber daya manusia yang kementerian kesehatan punya.

WAHYU: selanjutnya adalah apakah menurut anda nih sinergi antara kementerian kesehatan pusat dengan kementerian daerah sudah cukup baik dalam penanganan Covid-19?

GADIS: kalo menurut saya sinerginya cukup baik sih, kaya mereka tuh selaras antara kementerian pusat dan daerah seperti pas ditayangan mata najwa tuh menteri Budi Gunadi Sadikin bilang kalo mereka memastikan kondisi rumah sakit yang di daerah-daerah yang tempat tidurnya kurang, alat-alatnya kurang itu dia mau menambahkan lagi, sehingga bisa menampung banyak orang di rumah sakit daerah-daerah.

WAHYU: oke kita lanjut, menurut anda nih apakah kebijakan-kebijakan yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan ini berdasarkan kepentingan masyarakat?

GADIS: kalo menurut saya sih iya berdasarkan kepentingan rakyat, dia menambah fasilitas dirumah sakit, terus ngasih vaksin prioritas kepada kaum-kaum masyarakat yang rentan, tapi ada beberapa juga yang sebenarnya niatnya baik tapi kaya masih pada implementasinya masih menyusahkan warga seperti pendaftaran vaksin itu sebenarnya susah loh, sedangkan kalo orang mau pergi-pergian terkadang susah nyari informasinya terkait vaksin, terus rapid test udah sempat disebutkan di tayangan Mata Najwa kalo misalkan rapid test itu biayanya mahal, nah itu seperti harus dipikirin lagi sih kepentingan rakyatnya gimana.

WAHYU: oke berarti memang ada beberapa yang hal yang berdasarkan kepentingan rakyat dan ada yang kurang mementingkan rakyat gitu ya?

GADIS: iya gitu, mungkin niatnya baik, cuma pada prakteknya kurang kena aja gitu.

WAHYU: oke baik, kita ke pertanyaan selanjutnya itu apakah strategi yang disampaikan oleh menteri kesehatan pada tayangan tersebut mempengaruhi citra kemenkes?

GADIS: iya sih mempengaruhi banget, karena kalo yang sebelumnya kan emang dia tidak menyampaikan dengan baik strategi yang dilakukan kan, kaya sebenarnya ini orang kerja ga sih gitu kan. Dan kalo yang baru ini kita dikasih tau tentang strateginya jadi kita ngeliat citranya dia cukup bertanggung jawab nih, dia ingin memperbaiki ini gitu.

WAHYU: baik pertanyaan selanjutnya itu apakah menurut anda nih, menkes yang baru dapat menjelaskan bagaimana evaluasi dari hasil kerja penanganan pandemi Covid-19 dalam tayangan tersebut?

GADIS: iya menjelaskan dengan sangat jelas sih menurut saya, keliatan dari gaya bahasanya membuat orang awam ngerti gitu, karena saya aja yang tidak mengerti tentang pengetahuan ini tuh bisa ngerti gitu permasalahannya itu apa gitu.

WAHYU: oke baik kita lanjutkan, apakah menurut anda citra lembaga publik seperti kemenkes penting untuk dikelola?

GADIS: penting banget sih menurut saya, kalo lembaga publik mana pun perlu sih untuk dikelola citranya meskipun orang bilang pencitraan ya yang namanya citra harus terlihat baik ga sih. Jadi gapapa pencitraan asal jangan pencitraan yang formalitas gitu, pencitraannya yang bener-bener berguna untuk kepentingan rakyat gitu.

WAHYU: oke baik berarti nih menurut anda, pengelolaannya seperti apa yang perlu dilakukan oleh lembaga tersebut?

GADIS: hmm, mungkin sesimple pengelolaannya itu ga ngomong sembrono gitu, ngomong dikit aja gitu gapapa tapi sesuai sama data dan jangan ngomong ngasal, karena di era Menteri sebelumnya mungkin menurut pandangan gua sabagai rakyat citranya udah kurang duluan karena kan ngomongnya kaya kurang etis lah untuk ukuran lembaga publik atau seorang pejabat publik gitu.

WAHYU: oke baik kita ke pertanyaan terakhir nih, jadi setelah anda menonton tayangan Mata Najwa nih anda setuju ga sih kalo Kemenkes di era baru sedang memperbaiki kinerjanya terkait penanganan pandemi Covid-19 di Indonesia?

GADIS: hmm setuju sih berdasarkan pemaparan yang diberikan di acara tersebut setuju dan keliatan kalo emang dia tuh mau memperbaiki kinerja kemenkes buat nanganin corona, apalagi dia bilang kalo dia sama aja kaya lagi investasi surgawi, jadi keliatan kalo emang dia tulus, semoga aja.

WAHYU: oke baik terima kasih Gadis atas ketersediaanya untuk diwawancara.

GADIS: iya sama-sama wahyu

WAHYU: mohon maaf apabila mengganggu waktunya nih, Terima Kasih.

Transkrip wawancara Garin

WAHYU: Ya terima kasih saudara Garin karena sudah bersedia untuk diwawancara, jadi kita mulai aja nih ya wawancaranya. Mungkin mulai dari perkenalkan nama?

GARIN: ya nama gua Garin Virgiawan, biasa dipanggil Garin, usia gua 23 tahun. Jenis kelamin gua laki-laki. Agama Islam. Tingkat pendidikan terakhir gua SMA. Pekerjaan freelancer aja, yang mana ada kerjaan ya gua kerjain.

WAHYU: Tempat tinggal?

GARIN: gua tinggal di Tangsel tepatnya di Ciputat.

WAHYU: daerah asal atau suku

GARIN: kalo asal ya gua emang asli orang ciputat gua, asli betawi.

WAHYU: untuk status berarti?

GARIN: untuk status belum kawin

WAHYU: oke berarti kita mulai ke penggunaan media sosial pada Garin nih sebagai informan. Jadi pertanyaanya, apakah anda pengguna aktif media sosial YouTube?

GARIN: iya aktif ya.

WAHYU: kira-kira kontennya seperti apa yang dikonsumsi di YouTube?

GARIN: banyak sih, dari berita kadang-kadang hiburan-hiburan lah.

WAHYU: oke berarti berita juga termasuk ya?

GARIN: iya

WAHYU: Oke kita mulai ke pemahaman terhadap *talk show* Mata Najwa episode “Beres-Beres Kursi Menkes” jadi pertanyaan adalah, apakah anda menonton apakah anda menonton Mata Najwa yang episode “Beres-Beres Kursi Menkes” yang menghadirkan Menteri Kesehatan?

GARIN: iya menonton kok.

WAHYU: oke yang selanjutnya, apakah anda menontonnya dari YouTube?

GARIN: iya dari YouTube.

WAHYU: apa yang anda ketahui tentang Kementerian Kesehatan?

GARIN: Kementerian yang dijabat oleh menteri pada bidang kesehatan.

WAHYU: selanjutnya adalah apa sih fungsi dari Kementerian Kesehatan?

GARIN: Melaksanakan segala urusan yang ditunjuk langsung pemerintah mengenai bidangnya yaitu kesehatan, dan menyampaikan laporan hasil evaluasi, saran, dan pertimbangan pada bidangnya ke presiden

WAHYU: oke baik, selanjutnya apa sih tugas dari Kementerian Kesehatan?

GARIN: Menurut saya ada beberapa ya seperti pengelolaan barang milik negara yang menjadi tanggung jawabnya terus pengawasan atas pelaksanaan tugas di lingkungan kesehatan sama yang melaksanakan pengembangan dan penelitian di bidang kesehatan

WAHYU: terus apakah anda nih menerima dengan baik nih informasi yang disampaikan oleh si Najwa Shihabnya melalui kanal YouTube?

GARIN: oh baik ko.

WAHYU: Apakah anda menyaksikan Mata Najwa episode “Beres-Beres Kursi Menkes” dari awal hingga akhir?

GARIN: Iya nonton dari awal hingga akhir.

WAHYU: oke selanjutnya adalah, apa sih yang membuat anda tertarik untuk menonton tayangan Mata Najwa yang menghadirkan Menteri Kesehatan Budi Gunadi Sadikin?

GARIN: hmm, lebih ke perlunya informasi ya, apa yang sebenarnya terjadi di lembaga tersebut ya kan. Ingin mengetahui kejelasannya aja sih.

WAHYU: oke berarti lebih kepada ingin mengetahui itu ya lembaganya ada apa gitu ya?

GARIN: iyaa

WAHYU: berarti selanjutnya adalah apakah anda mengetahui nih *talk show* ini tuh berkaitan dengan polemik mengenai lembaga Kemenkes sebelumnya yang tidak hadir dalam *talk show* serupa?

GARIN: ohh iya gua tau kok itu.

WAHYU: Berarti anda menonton ya acara Mata Najwa yang wawancara kursi kosong?

GARIN: oh iya nonton yang itu, itu kan rame diomongin banyak orang itu.

WAHYU: oke selanjutnya, apakah nih menurut anda media seperti Mata Najwa perlu untuk memberitakan tentang kinerja lembaga publik?

GARIN: gua rasa perlu ya, udah gitu kan mba Nana sendiri dikenal tajam kalo ngewawancarain orang, apalagi mewawancarai tokoh-tokoh publik, pasti diusut terus lah sampai ke akhirnya.

WAHYU: oke diusut terkait permasalahan yang di angkat gitu ya?

GARIN: iya permasalahan yang terjadi gitu.

WAHYU: oke berarti pemberitaan seperti apa yang anda harapkan yang diberitakan oleh media?

GARIN: ya covid sih pastinya, soalnya kan belum ada data yang akurat gitu kan datanya saat ini. Ada data yang beda-beda gitu kan.

WAHYU: oke lebih ke kepastian data gitu ya pada saat ini?

GARIN: iyaa.

WAHYU: oke baik kita masuk kepada pemaknaan citra Kemenkes RI dalam Mata Najwa episode "Beres-Beres Kursi Menkes", dan pertanyaan yang pertama adalah apakah menurut anda nih kehadiran seorang Menteri Kesehatan pada *talk show* menentukan penilaian anda pada citra Kemenkes RI?

GARIN: ya pasti dong, soalnya kan yang namanya Menteri, itu kan dia memimpin sebuah lembaga, supaya masyarakat tau lah gitu. Pendidikan

WAHYU: oke pertanyaan selanjutnya adalah bagaimana nih citra Kemenkes sebelum anda menonton tayangan Mata Najwa yang mengundang Menteri Kesehatan?

GARIN: oh kalo yang pak Terawan menurut gua ya lumayan sedikit kacau lah.

WAHYU: penanganannya ya terkait Covid-19?

GARIN: iyaa

WAHYU: oke selanjutnya bagaimana nih menurut anda citra Kementerian Kesehatan setelah anda menonton tayangan Mata Najwa di era Menteri yang berbeda?

GARIN: Kalo misalkan Terawan sih dia parah sih kalau emang ga dateng padahal udah diundang. Padahal dia itu Menteri loh. Kalo untuk yang sekarang nih, yang Budi Gunadi bagus sih menurut gua, dia udah bertanggung jawab gitu dengan dateng di acara Mata Najwa.

WAHYU: apakah anda melihat perbedaan nih citra Kemenkes dalam tayangan Mata Najwa yang mengundang dua Menteri yang berbeda?

GARIN: ya kaya tadi aja gua bilang, yang pertama itu kan kurang lah tanggung jawabnya, dan kalo yang sekarang lumayan lah tanggung jawabnya.

WAHYU: oke berarti ada perbedaan ya yang awal dan yang akhir gitu ya?

GARIN: iyaa

WAHYU: selanjutnya bagaimana nih pendapat anda mengenai penyampaian informasi yang diberikan terkait penanganan Covid-19, apakah sudah menjawab keingintahuan anda?

GARIN: iya lumaya bagus, lumaya kurang juga, kadang-kadang ngomongnya juga kebelit-belit.

WAHYU: oke berarti ada beberapa topik yang dia berbelit-belit dari cara dia menjawab, tapi ada juga yang?

GARIN: yang lumayan detail lah, dan mudah dipahami juga.

WAHYU: oke selanjutnya, menurut anda apa yang harus disampaikan nih oleh Menteri Kesehatan terkait kinerja Kementerian Kesehatan saat diundang oleh media?

GARIN: ya harusnya sih peningkatan lah ya, peningkatan pelayanan lah yang penting.

WAHYU: oke berarti yang utama adalah peningkatan pelayanan gitu ya?

GARIN: iyaa

WAHYU: selanjutnya, menurut anda nih apakah Menteri Kesehatan menunjukkan keterbukaan informasi melalui penjelasan yang diberikan dalam *talk show* tersebut?

GARIN: kalo menurut gua ya, mengenai vaksin ya beliau cukup terbuka ya. Dari mana asal vaksinnya, kalau bertanya amannya beliau belum bisa menjawab karena bukan ahlinya, tapi berdasarkan video tersebut beliau menjamin kok, kalo vaksin aman kok untuk masyarakat.

WAHYU: oke berarti untuk vaksin ya adanya keterbukaan gitu ya?

GARIN: iya

WAHYU: menurut anda menteri kesehatan baru menunjukkan menunjukkan kualitas kepemimpinan sebagai pemimpin dalam *talk show* tersebut?

GARIN: ya bagus sih, maksudnya dia udang bertanggung jawab. Dia mau memperbaiki semuanya yang sebelumnya dijabat oleh Menteri yang lama, dia mau memperbaiki semuanya itu. Ya walaupun belum keliatan sih hasilnya kaya gimana ya nanti kita lihat aja gimananya, ditambah dia kan juga pernah jadi wakil BUMN kan, jadi baik lah.

WAHYU: oke selanjutnya nih bagaimana nih pendapat anda tentang penggunaan sumber daya manusia pada Kementerian Kesehatan? Apa sudah maksimal menurut anda?

GARIN: ya menurut gua sih sudah baik ya soalnya kan yang diganti kan itu Menterinya, yang dibawahnya itu kan staff-staffnya itu kan memang dia bekerja dibidang itu, maksudnya ya sudah berpengalaman lah. Jadi ya lumayan baik juga

WAHYU: oke baik selanjutnya nih, menurut sinergi antara kementerian pusat dan daerah sudah cukup baik dalam penanganan Covid-19?

GARIN: Baik sih, kalo pusat sudah baik sih, terus kalo Kementerian daerah agak kurang sih.

WAHYU: oke berarti anda melihat adanya perbedaan nih antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah?

GARIN: iyaa

WAHYU: nah kalo pemerintah daerah itu kurangnya dari segi apa?

GARIN: kurangnya dari segi sosialisasinya kurang

WAHYU: berarti ini sosialisasi tentang penanganan Covid-19 ya yang kurang, setelah itu apalagi?

GARIN: sosialisasi aja sih yang kurang ya, soalnya kan banyak banget orang-orang yang keluar ga pake masker, padahal sudah banyak yang bilangin, tapi tetep aja ya kan.

WAHYU: oke baik, kita ke pertanyaan selanjutnya. Menurut anda nih kebijakan-kebijakan yang dilakukan oleh Kemenkes berdasarkan kepentingan rakyat?

GARIN: yaa menurut saya iya yaa, seperti mendahulukan rakyat yang rentan terkena Covid-19 khususnya di garda terdepan seperti tenaga kesehatan dan dokter.

WAHYU: berarti lebih mengenai vaksin gitu ya, dia mementingkan rakyat gitu ya?

GARIN: iya

WAHYU: oke kita lanjut pertanyaannya, apakah strategi yang disampaikan oleh menteri kesehatan pada tayangan tersebut mempengaruhi citra Kemenkes?

GARIN: sangat mempengaruhi ya, dari penjelasan yang disampaikan tuh bisa membuat masyarakat lebih peduli lagi pada situasi pandemi saat ini.

WAHYU: oke lebih kepada terhadap kepedulian masyarakat gitu ya efeknya?

GARIN: iyaa

WAHYU: baik kita lanjut, menurut anda apakah Menteri yang baru ini mampu menjelaskan bagaimana evaluasi hasil kinerja penanganan Covid-19 dalam tayangan tersebut?

GARIN: ya mampu sih soalnya dia kan terjun langsung tuh sebelumnya, dia disitu cerita udah ngunjungin rumah sakit- rumah sakit terus dia sudah melihat data-datanya sebelumnya yang berantakan lah, sama dia di evaluasi supaya lebih baik lagi.

WAHYU: oke baik kita lanjut ke pertanyaan tentang apakah menurut anda citra lembaga publik seperti Kemenkes penting untuk dikelola?

GARIN: penting sih soalnya ini kan lembaga publik ya, masyarakat mengharapkan banyak gitu ya, apalagi ini dibidang kesehatan dan pas lagi pandemi gini ya kan, penting banget sih menurut gua.

WAHYU: baik pertanyaan selanjutnya adalah pengelolaan seperti apa sih yang menurut anda perlu dilakukan oleh lembaga tersebut?

GARIN: mungkin lebih ke jangan membuat pernyataan-pernyataan aneh dan ga pasti aja sih, soalnya kalo ada pernyataan-pernyataan yang ambigu yang ada masyarakat malah ga percaya lagi, kalo menurut gua sih sering-sering lah pendekatan ke masyarakat, soalnya kalo lebih dekat lagi sama masyarakat bisa mengambil hati masyarakat gua yakin pasti masyarakat juga lebih peduli lagi terhadap pemerintahnya.

WAHYU: oke kita ke pertanyaan terakhir. Setelah anda menonton nih tayangan Mata Najwa apakah anda setuju Kemenkes di era baru ini sedang memperbaiki kinerjanya terkait penanganan Covid-19 di Indonesia?

GARIN: setuju sih dari video tersebut beliau ini terlihat cerdas ya, dan dari penjelasan dan penyampaiannya dari strategi-strategi dan kebijakan-kebijakan apa yang mau direalisasikan. Terus menurut gua Kemenkes ini sedang menuju ke arah yang lebih baik gitu dan gua sebagai masyarakat mengharapkan yang terbaik lah pokoknya untuk Kemenkes kita ini.

WAHYU: oke baik, sudah cukup sih wawancaranya. Terima kasih saudara Garin atas ketersediannya untuk diwawancarai, maaf apabila mengganggu waktunya.

GARIN: oh baik, sama-sama.

Transkrip Wawancara Dinda:

WAHYU: oke terimakasih Dinda: atas ketersediaanya untuk diwawancarai pada penelitian ini. Oke kita mulai aja yaa, pertama perkenalkan dulu namanya, usia, jenis kelamin, dan lain-lain.

DINDA: nama Dinda: Defara Syahputri, umur 22 tahun, jenis kelamin perempuan, agama Islam, tingkat pendidikan terakhirnya D3 Keperawatan, pekerjaan sekarang sebagai perawat, tempat tinggal di komplek Depkes Ciputat, daerah asal dari Jawa-Padang.

WAHYU: untuk statusnya?

DINDA: statusnya masih belum menikah.

WAHYU: oke berarti kita mulai aja kepengguna media sosial Dinda: nih sebagai informan. Pertanyaan nih apakah anda pengguna aktif media sosial YouTube?

DINDA: ya kalo misalnya ditanya sih sebenarnya jarang ya main YouTubanya.

WAHYU: oke jarang yaa, tapi biasanya nih kalo main YouTube itu kontennya kaya gimana sih?

DINDA: ya palingan kalo cewek *make up*, lagu-lagu, Cuma kalo misalnya lagi ada perbincangan seru kaya misalnya berita apa nih langsung nyari di YouTube sih gitu.

WAHYU: apa yang anda ketahui tentang Kementerian Kesehatan?

DINDA: Kalo menurut gue lembaga kesehatan itu kaya suatu sistem yang mengelola tentang kesehatan entah kesehatan manusia, hewan atau tumbuhan jadi kaya suatu simbol yg menangani masalah kesehatan.

WAHYU: oke selanjutnya adalah, apa sih fungsi dari Kementerian Kesehatan?

DINDA: Berfungsi sebagai perwakilan dan kaya pengelola suatu biaya kesehatan dari segi ekonomis atau sosial biaya antar manusia.

WAHYU: oke baik, selanjutnya menurut anda apa tugas dari Kementerian Kesehatan?

DINDA: Tugasnya tentu aja untuk membantu masyarakat untuk berobat murah apalagi untuk dikalangan yg tidak mampu itu tuh berarti dan bermanfaat banget, terus juga untuk membantu atau kaya ngasih jaminan yang bisa dipergunakan untuk orang2 dikalangan bawah.

WAHYU: oke baik berarti ada ya nonton tentang hal-hal yang lagi diperbincangkan di masyarakat. Kita lanjut ke pemahaman terhadap *talk show* Mata Najwa episode "Beres-

beres Kursi Menkes”, dan pertanyaannya nih apakah anda menonton Mata Najwa episode “Beres-beres Kursi Menkes” yang menghadirkan Menkes Budi Gunadi?

DINDA: iya saya menonton.

WAHYU: apakah anda menonton tayangan Mata Najwa ini nih dari kanal Youtube?

DINDA: iya dari YouTube langsung sih.

WAHYU: oke, apakah nih anda menerima dengan baik informasi yang disampaikan oleh Najwa Shihab melalui tayangan tersebut?

DINDA: iya menerima dengan baik dan cukup jelas juga sih penjelasannya.

WAHYU: apakah anda menyaksikan Mata Najwa episode “Beres-beres Kursi Menkes” dari awal akhir?

DINDA: iya menonton dari awal sampe akhir.

WAHYU: apa sih yang membuat anda tertarik untuk nonton tayangan Mata Najwa yang menghadirkan Menkes Budi Gunadi Sadikin?

DINDA: karena kan namanya lingkungan perawat ya, terus kadang ada nih temen cerita seru tentang katanya bahas vaksin juga, terus bahas juga tentang data dan akhirnya saya sendiri jadi kepo kan, karena pas emang sekilas ke kamar pasien juga dan ngeliat berita kan lagi *booming-boomingnya* juga jadi karna nonton di tv sekilas-kilas akhirnya coba nyari fullnya di YouTube. Dan ternyata pas gua nonton dari awal sampe akhir ya seru juga.

WAHYU: oke baik, kita lanjut ke pertanyaan selanjutnya itu apakah nih anda mengetahui *talk show* ini tuh terkait sama polemik sebelumnya yang tentang hal serupa?

DINDA: iya mengetahui sih, karena kan si Najwanya sempet masih bahas-bahas tentang kejelasan yang dipertanyakan masyarakat kan yang pas wawancara kursi kosong, dan akhirnya dijawab pas di Mata Najwa ngehadirin Menteri baru ini kan.

WAHYU: berarti anda menyaksikan nih ya episode sebelumnya yang Mata Najwa mewawancarai kursi kosong?

DINDA: iya menonton.

WAHYU: oke selanjutnya, apakah menurut anda media seperti Mata Najwa perlu memberitakan tentang kinerja sebuah lembaga publik seperti Kementerian Kesehatan?

DINDA: menurut gua perlu sih, bagus juga maksudnya kaya masyarakat biasa kan gabisa nyampein nih ke orang lain, tapi dari *talk show* ini bisa disampein gitu.

WAHYU: oke baik, selanjutnya, menurut anda pemberitaan seperti apa yang anda harapkan diberitakan oleh media?

DINDA: ya gua sih berharapnya pemberitaannya kaya strategi kedepannya kaya gimana dalam pandemi ini sih ya terutama yang belum kelar-kelar. Dan untuk nakes ya, jujur sampe sekarang tuh masih banyak yang kurang.

WAHYU: oke berarti lebih ke strategi sama tanggung jawabnya kepada nakes gitu ya. Selanjutnya kita masuk ke pemakaian citranya nih, citra Kemenkes RI dalam tayangan Mata Najwa episode “Beres-beres Kursi Menkes”. Pertanyaannya apakah menurut anda nih kehadiran Menteri Kesehatan dalam *talk show* ini menentukan penilaian anda pada citra Kemenkes RI?

DINDA: kalo menurut gua sih untuk citranya cukup menentukan sih dan cukup bagus juga dia mewakili lembaganya karena dia juga sopan kan, apalagi dia bukan berasal dari orang kesehatan tapi dia kaya cukup baik untuk tata cara ngomongnya dan kalo emang dia ga tau tentang suatu hal dia langsung nanya ke orang yang lebih mengerti.

WAHYU: oke baik, pertanyaan selanjutnya nih bagaimana sih citra Kemenkes RI sebelum anda menonton tayangan Mata Najwa yang undang Menteri Kesehatan?

DINDA: kalo menurut gua sih jujur kaya kurang bertanggung jawab aja, terus apalagi pas pandemi lagi *booming* tuh pas awal-awal tahun, kaya berantakan deh pokoknya kaya dari katanya mau isolasi mandiri, itu kan sempet kisruh juga kan. Dan kalo dibandingin dari awal pandemi sampe sekarang ya menurut gua lebih ke ya kaya sekarang ini.

WAHYU: sekarang ini maksudnya adanya kemajuan?

DINDA: iyaa

WAHYU: oke kita ke pertanyaan selanjutnya, bagaimana citra Kemenkes setelah anda menonton tayangan Mata Najwa yang mengundang Menteri Kesehatan?

DINDA: yaa setelah gua nonton cukup bagus sih maksudnya dari penjelasannya, trus dari strategi sama sistemnya dia, terus apalagi kan dia kaya yang sekarang-sekarang pun kaya udah ada beberapa terbukti kan.

WAHYU: oke baik selanjutnya, apakah anda melihat perbedaan citra Kemenkes RI dalam tayangan Mata Najwa yang mengundang 2 Menteri yang berbeda?

DINDA: ya menurut gua jelas beda sih, maksudnya yang sebelumnya ini kan *backgroundnya* dari kesehatan tapi nyatanya pas udah terjun apalagi ada pandemi gini ga terbukti kan, nah yang sekarang *backgroundnya* bukan dari tenaga kesehatan dan ga ada pengalaman juga tapi bagus sih, tapi gua gatau nih ya gua komentar ya baru-baru ini tapi gua gatau kedepannya, bukan gua suka sama Menteri baru dan gasuka sama Menteri yang lama, gitu sih.

WAHYU: baik, berarti lebih ke pemahaman anda pada saat ini ya tapi buat nanti kedepannya gatau gimana liat nanti kedepannya gitu ya?. Baik kita ke pertanyaan selanjutnya, apakah menurut anda penyampaian informasi yang dilakukan Kemenkes RI terkait penanganan pandemi Covid-19 sudah menjawab keingintahuan anda?

DINDA: ya kalau dari gua sih cukup ya informasi yang dijelaskan tapi ga lebih tau sih, apalagi dari salah satu pembahasannya dari kabar simpang siur tentang STR deh gitu ya jadi jelas ternyata dari mulutnya dia dan kejelasannya dia kenapa STR untuk *fresh graduate* dibolehin kerja dulu STR belakangan gitu.

WAHYU: oke, boleh dijelasin dulu ga sih sebelumnya STR itu apa?

DINDA: STR itu singkatannya Surat Tanda Register ya, jadi itu kalo misalnya untuk perawat-perawat yang baru lulus dan mau kerja harus punya itu buat bukti kalo kita udah bisa jadi perawat dan langsung turun nanganin pasien, bisa diibaratkan kalo kita itu bukan perawat ilegal gitu.

WAHYU: oke jadi lebih kepada legalitas si perawat gitu sebelum terjun langsung ke lapangan?

DINDA: iyaa

WAHYU: oke selanjutnya menurut apa sih yang harus disampaikan oleh Menteri Kesehatan soal kinerja Kementerian saat diundang oleh media?

DINDA: kalo menurut gua sih cukup 2 aja ya, soal sinkronisasi data, gua gatau sih sekarang soal data masih manipulasi apa engga, ya itu sih menurut gua, datanya di *update* lebih baik dan lebih bener. Dan yang kedua soal vaksin sekarang kan banyak nih orang awam yang usianya juga 60 keatas tuh pada takut banget untuk vaksin, dan katanya efek-efeknya banyak yang aneh-aneh. Sedangkan gua yang udah vaksin ga ada efek yang aneh-aneh, lebih ke edukasinya sih ditingkatin.

WAHYU: oke berarti lebih kepada kejelasan data dan edukasi ya yang diberikan.

DINDA: iyaa

WAHYU: oke kita ke pertanyaan selanjutnya, menurut anda nih apakah Kementerian Kesehatan menunjukkan keterbukaan informasi melalui penjelasan yang diberikan dalam *talk show* tersebut?

DINDA: kalo menurut gua sih untuk yang beberapa itu ya cukup terbuka tapi untuk yang sempet agak kurangnya tentang insentif atau tunjangan kalo nakes jaga di bagian Covid-19 tuh nyatanya belum turun sampe sekarang pun, kaya temen-temen gua tuh yang di bagian Covid-19 katanya sampe sekarang belum turun gituu. Lebih ke insentif ya ga dibahas di acara tersebut.

WAHYU: oke berarti ada beberapa hal yang perlu di sampaikan lagi terkait hal-hal yang lain.

DINDA: iyaa

WAHYU: baik selanjutnya, bagaimana si Menteri Kesehatan nih yang baru menunjukkan kualitas kepemimpinannya sebagai pemimpin *talk show* tersebut?

DINDA: dari yang setelah gua lihat bagus sih, gua lihat dari tata caranya dia ngomong itu jelas, maksudnya pembahasannya engga yang serius tapi jelas gitu dan mudah dipahami sama orang-orang awam.

WAHYU: baik, bagaimana pendapat anda tentang penggunaan sumber daya manusianya pada kementerian kesehatan sudah maksimal digunakan?

DINDA:kalo menurut gua sih belum ya, belum maksimal banget karena sampe sekarang pun kaya masih kurang aja sumber daya manusianya tuh bener-bener kurang, kalo

emang misalnya emang bener dan terjun langsung ke lapangan dia akan tau dilapangan kaya apa, dan sumpah dilapangan tuh emang bener kewalahan banget.

WAHYU: berarti rada kurang gitu penggunaan sumber daya manusianya.

DINDA: iyaa

WAHYU: oke selanjutnya apakah menurut anda sinergi antara kementerian pusat dan kementerian daerah sudah cukup baik dalam penanganan Covid-19?

DINDA: ya jalan sih antara pusat dan daerah, Cuma ya namanya pusat ya lebih ketat dan lebih jalan ya. Kalo buat daerah kan ada perintilan-perintilan kaya anak buahnya ada beberapa yang masih ga ngelakuin tugasnya dengan baik apalagi petugas yang daerah terpencil, jadi masih banyak yang perlu diperhatikan lagi biar kaya bener-bener sinkron antara pusat dan daerah.

WAHYU: oke baik, menurut anda kebijakan-kebijakan yang dilakukan oleh Kemenkes berdasarkan kepentingan rakyat?

DINDA: ya kalo menurut gua si kebijakannya termasuk berdasarkan kepentingan rakyat sih ya soalnya kan kaya contohnya masker, cuci tangan, itu kan sekarang udah wajib banget kan, kalo dijalan aja deh kalo gapake masker langsung ditilang, sebelum ada pandemi ini kan kita gapake masker pun gapapa dan ga ketilang gara-gara masker, dan terus apalagi kan sekarang mau lebaran, itu ada larangan kan masyarakat buat mudik, itu kan juga kebijakannya berdasarakan kepentingan publik biar angka Covid-19 bertambah dan semoga pandemi cepet kelar.

WAHYU: oke kita ke pertanyaan selanjutnya nih, apakah strategi yang disampaikan oleh Menteri Kesehatan pada tayangan tersebut mempengaruhi citra Kemenkes RI?

DINDA: ngaruh banget sih ya, kaya sebelumnya aja deh yang Menteri sebelumnya, itu kan ngaruh banget kan ke Kementeriannya, nah Menteri yang baru ini pasti gamau untuk kedua kalinya dimodelin kaya dulu dong, ya itu pengaruhnya, dia harus tepatin omongannya dia terus dia harus ngejalaninnya yang bener.

WAHYU: baik. Menurut anda apakah Menkes baru mampu menjelaskan bagaimana evaluasi hasil kinerja penanganan Covid-19 dalam tayangan tersebut?

DINDA: pastinya mampu ya, dari tata caranya dan pengalamannya walaupun bukan dibidang kesehatan tapi dia punya pengalaman sebagai pemimpin dan pengalaman ditempat-tempat sebelumnya, menurut gua sih dia mampu sih. Tapi gua gatau sih untuk kedepannya, kalo untuk sekarang sih gua liatnya dia mampu-mampu aja ya.

WAHYU: oke baik, kita ke pertanyaan selanjutnya. Apakah menurut anda citra lembaga publik seperti Kemenkes penting untuk dikelola?

DINDA: kalo menurut gua sih gaperlu sih buat citra, buat apa kalo misalkan ngelakuin itu tapi kenyataannya nihil gitu hasilnya, mending gausah ngurusin itu tapi cukup di buktiin dengan kinerja yang baik. Ya pokoknya perlunya bukti sih buat masyarakat ya bukan citra baik.

WAHYU: berarti menurut lu pengelolaan gaperlu dilakukan oleh Kementerian Kesehatan?

DINDA: kalo untuk pengelolaannya tetep dijalanin, Cuma ga perlu kaya harus di besar-besarkan dan diumbar-umbar, yang perlu di buktiin mungkin lebih ke gausah banyak bicara tapi hasilnya ada gitu.

WAHYU: oke baik. Kita masuk ke pertanyaan terakhir, setelah anda menonton tayangan Mata Najwa nih apakah anda setuju Kemenkes di era baru sedang memperbaiki kinerjanya terkait penanganan Covid-19 di Indonesia?

DINDA: ya kalo menurut gua sih setuju namanya untuk era yang baru pasti harus lebih baik daripada sebelumnya kan biar ga keulang kaya sebelumnya dan masyarakat cukup marah kan sama yang sebelumnya, pandemi Covid-19 lagi meningkat tapi kemana Kemenkes ga ada turunnya sama sekali gitu loh. Ya kalo yang sekarang sih semoga bisa lebih baik bisa terbukti dan pandemi ini cepet kelar gara-gara Kementeriannya sudah baru. Dan gua percaya lah dengan pemilihan Jokowi yang baru ini semoga lebih *better* sih.

WAHYU: oke baik terima kasih nih Dinda: atas waktunya nih udah bersedia diwawancara, mohon maaf apabila mengganggu waktunya.

DINDA: iya sama-sama wahyu.

Transkrip Wawancara Khalda

WAHYU: oke terima kasih Khalda atas ketersediaannya untuk diwawancarain pada penelitian ini, perkenalkan nama saya Wahyu Nur Insan, disini saya ingin melakukan penelitian dan bertujuan untuk mewawacarai Khalda sebagai informan dalam penelitian ini. Oke kita mulai dari perkenalkan nama, usia, jenis kelamin?

KHALDA: oh iya sebelumnya perkenalkan saya Khalda Amani Rahma, usia saya 22 tahun, saya perempuan, agama Islam, untuk pendidikan terakhir pada saat ini saya juga sedang berkuliah di Universitas Al-Azhar Indonesia, namun juga saya disini juga bekerja.

WAHYU: bekerja sebagai?

KHALDA: bekerja sebagai Customer Service di salah satu perusahaan manufaktur.

WAHYU: perusahaan swasta?

KHALDA: iya betul perusahaan swasta.

WAHYU: oke baik, untuk tempat tinggalnya saat ini?

KHALDA: untuk tempat tinggal di Ciputat.

WAHYU: daerah asal suku?

KHALDA: daerah asal Purwakarta Jawa Barat.

WAHYU: dan statusnya sekarang?

KHALDA: statusnya sekarang masih lajang.

WAHYU: oke baik selanjutnya kita ke penggunaan media sosial pada Khalda sebagai informan. Pertanyaannya apakah anda pengguna aktif media sosial YouTube?

KHALDA: cukup aktif sih karena untuk di bidang pekerjaan saya membutuhkan informasi-informasi yang didapatkan dari media sosial salah satunya.

WAHYU: oke selain informasi kontennya seperti apa sih yang biasa di konsumsi di media sosial YouTube?

KHALDA: untuk kontennya sih cukup banyak ya, menyangkut polemik yang terjadi di Indonesia terus seputar *lifestyle*, dan seputar kehidupan.

WAHYU: oke berarti lumayan beragam ya?

KHALDA: iyaa

Wahyu: oke kita lanjut ke pemahaman tentang *talks show*nya Mata Najwa episode "Beres-beres Kursi Menkes". Pertanyaannya apakah anda menonton tayangan Mata Najwa episode "Beres-beres Kursi Menkes" yang menghadirkan Menteri Kesehatan Budi Gunadi Sadikin?

KHALDA: eemm nonton.

WAHYU: oke berarti anda nonton tayangan Mata Najwanya itu dari YouTube ya?

KHALDA: betul, nonton dari YouTube.

WAHYU: apa yang anda ketahui tentang lembaga Kementerian Kesehatan?

KHALDA: Kementerian kesehatan merupakan lembaga pemerintahan yang membantu menyelenggarakan berbagai urusan pemerintah di bidang kesehatan.

WAHYU: lalu menurut anda apa fungsi dari Kementerian Kesehatan?

KHALDA: kementerian kesehatan berfungsi sebagai pelaksanaan kebijakan di bidang kesehatan masyarakat, pencegahan dan pengendalian penyakit, pelayanan kesehatan, dan kefarmasian dan alat kesehatan dll.

WAHYU: lalu menurut anda apa tugas dari Kementerian Kesehatan?

KHALDA: Penanggulangan wabah dan bencana yang berskala nasional di bidang kesehatan, Penyediaan obat esensial tertentu dan obat untuk pelayanan kesehatan dasar, memberikan pelayanan kepada masyarakat terhadap issue kesehatan yang terjadi di kalangan masyarakat menengah.

WAHYU: oke selanjutnya, apakah anda menerima dengan baik nih informasi yang disampaikan oleh Najwa Shihab melalui kanal YouTube?

KHALDA: cukup baik sih karena penyampaiannya juga mudah dipahami sama orang-orang yang awam banget sama keadaan saat ini, dan juga bagaimana cara Kemenkes untuk menghadapi pandemi di Indonesia.

WAHYU: oke berarti anda menerima dengan baik ya informasi yang disampaikan, kita lanjut ke pertanyaan selanjutnya, apakah anda menonton tayangan Mata Najwa episode "Beres-Beres Kursi Menkes" dari awal hingga akhir?

KHALDA: iya menonton dari awal sampe akhir.

WAHYU: oke, selanjutnya apa sih yang membuat anda tertarik menonton tayangan Mata Najwa yang menghadirkan Menteri Kesehatan Budi Gunadi Sadikin?

KHALDA: karena penasaran juga ga sih karena kan di episode sebelumnya sempet tuh Kemenkesnya ga hadir ya, kita kan juga gatau nih yang Terawan itu waktu awal ga hadir, nah dengan adanya pejabat baru di Kemenkes yaitu bapak Budi Gunadi Sadikin tentunya kita juga jadi pengen tau nih, kira-kira apa sih strateginya yang disampaikan dan bikin orang tau gitu sampai sejauh mana penanganan Covid-19 di Indonesia itu dan seserius apa.

WAHYU: oke berarti anda tau nih ya polemik yang terjadi nih tentang Kementerian Kesehatan yang sebelumnya?

KHALDA: oh iya tau.

WAHYU: oke otomatis anda menyaksikan tayangan Mata Najwa sebelumnya yang wawancara kursi kosong?

KHALDA: iya sebelumnya juga sempet nonton yang wawancara kursi kosong.

WAHYU: oke baik, selanjutnya apakah menurut anda media seperti Mata Najwa perlu untuk memberitakan tentang kinerja lembaga publik?

KHALDA: eemm ya perlu sih karena kan untuk membangun kepercayaan masyarakat terhadap kinerja lembaga Kemenkes gitu ya salah satunya, itu kan juga kita harus tau karena gimana bisa sih sebagai seorang masyarakat yang memang dihadapkan langsung juga dengan pandemi masa kita gatau apa-apa tentang kinerjanya dari Kemenkes ini.

WAHYU: oke berarti pemberitaan seperti apa yang anda harapkan diberitakan oleh media?

KHALDA: tentunya tentang keterbukaan Menkes itu ya, karena balik lagi kita juga memang masyarakat awam yang kadang kalo misalnya kita ga nyari tau atau ga disuguhkan dengan hal-hal yang terbuka gitu dalam artian transparan lah dengan keadaan saat ini, tentunya kita kan juga harus mencari tau nih mau gamau media-media Mata Najwa memang harus memberitakan hal-hal yang kaya gini gitu.

WAHYU: oke baik selanjutnya kita ke pemaknaan citra Kemenkes RI dalam Mata Najwa episode "Beres-beres Kursi Menkes". kita mulai kepertanyaannya, jadi apakah menurut anda kehadiran seorang Menteri Kesehatan dalam *talk show* menentukan penilaian anda pada citra Kemenkes RI?

KHALDA: iya sihh, dari jawaban-jawaban si Menteri Kesehatan yang sekarang ini cukup memberikan penilaian yang baik lah buat Kementerian Kesehatan.

WAHYU: oke selanjutnya bagaimana nih citra Kemenkes sebelum anda menonton tayangan Mata Najwa yang undang Menteri Kesehatan?

KHALDA: mungkin karena sebelumnya di episode kuris kosong itu ga ada pembicaraan dari sisi Kemenkes, mungkin penilaiannya saat itu Kemenkes tuh ga serius ya dalam menanggapi Covid-19 di Indonesia ini, jadi sebelum meilhat episode yang sekarang ini kepada Kemenkes adalah ya kurang serius dan kita tuh gatau sejauh mana penanganan Kemenkes terhadap pandemi di Indonesia.

WAHYU: oke kalo itu kan sebelum anda menonton kan, nah setelah anda menonton tayangan Mata Najwa yang dia udah ngundang dua Menteri yang berbeda kan walaupun yang satu ga hadir dan yang satu hadir, menurut anda gimana?

KHALDA: menurut saya lumayan memberikan dampak yang positif sih karena dengan adanya penjelasan dari Menteri Kesehatan yang baru ini cukup membuat masyarakat percaya gitu terhadap kinerja dari Kemenkes saat ini.

WAHYU: berarti adanya peningkatan gitu ya dari sebelum dan sesudah?

KHALDA: iya betul.

WAHYU: oke selanjutnya apakah anda melihat perbedaan nih antara citra Menkes dalam tayangan Mata Najwa yang mengundang dua Menteri yang berbeda?

KHALDA: iya sih meilhat adanya perbedaan, kalo untuk yang pertama mungkin kurangnya keterbukaan gitu yaa, jadi kita ga terlalu yakin dan ga terlalu menaruh *trust* di Kementerian yang pertama nih, tapi untuk Kementerian baru, dari cara penyampaiannya

di Mata Najwa itu membuat kita percaya gitu terhadap strategi yang udah dibuat untuk melawan Covid-19 di Indonesia, ga Cuma Covid-19 aja sih tapi secara keseluruhan.

WAHYU: oke secara keseluruhan tentang bidangnya ya, bidang kesehatan?

KHALDA: iya betul

WAHYU: oke menurut anda nih penyampaian informasi yang dilakukan Kemenkes terkait penanganan pandemi Covid-19 sudah menjawab keingintahuan anda?

KHALDA: eemm sudah cukup menjawab sih karena dari penjelasan yang diberikan juga mudah dipahami oleh masyarakat awam, dan penjelasannya udah lumayan detail, jadi cukup membantu untuk masyarakat-masyarakat awam untuk memahami si pandemi ini.

WAHYU: oke baik itu secara penyampaiannya ya, secara informasinya nih yang diberikan, karena ditayangan itu kan banyak informasi ya kaya vaksin, jumlah data positif negatif, apa strateginya dia kedepan, itu menjawab ga keingintahuan anda?

KHALDA: sudah cukup menjawab sih karena melihat dari data-data yang disampaikan terlihat sangat objektif ya dalam penyampaian data-datanya, jadi memang sudah cukup untuk dimengerti.

WAHYU: oke selanjutnya, menurut anda nih apa sih yang harus disampaikan nih oleh Menteri Kesehatan soal kinerja Kementerian saat diundang oleh media, terkait kinerjanya ya?

KHALDA: iya menurut saya sih yang penting yang harus disampaikan supaya masyarakat juga harus tau nih kira-kira strategi jangka pendek atau jangka panjang Kemenkes itu apa sih, kaya misalnya mengadakan vaksin atau mungkin ada obat-obatan yang bisa untuk menangani covid-19 untuk saat ini gitu, jadi supaya masyarakat juga lebih tau sih.

WAHYU: oke baik, selanjutnya menurut anda nih apakah Kementerian Kesehatan menunjukkan keterbukaan informasi melalui penjelasan yang diberikan dalam *talk show* tersebut?

KHALDA: menurut saya sih di *talk show* tersebut sudah menunjukkan data-data yang kongkret dan objektif ya dalam penyampaiannya, karena dilihat dari penjelasannya beliau juga terlihat sangat menguasai dan mengambil data-data yang real gitu, data-data yang ada di lapangan saat ini.

WAHYU: oke baik selanjutnya, menurut anda nih bagaimana sih Menteri Kesehatan baru ini menunjukkan kualitas kepemimpinannya sebagai pemimpin dalam *talk show* tersebut?

KHALDA: dari cara penjelasannya, dari cara beliau menyampaikan rencana kerja serta implementasinya sampai saat ini sih, itu juga menunjukkan kualitas sebagai seorang pemimpin.

WAHYU: oke kita ke pertanyaan selanjutnya, bagaimana nih pendapat anda tentang penggunaan sumber daya manusia pada Kementerian Kesehatan, apakah sudah maksimal atau belum?

KHALDA: seharusnya sih dari yang sudah dijelaskan tadi terkait masalah pandemi ini sebetulnya bukan modal kekuasaan lalu selesai begitu aja, tadi juga disinggung tentang butuhnya modal sosial atau kebersamaan untuk menyelesaikan pandemi, jadi seharusnya seluruh staff kementerian sudah bekerja sama semaksimal mungkin untuk melawan pandemi Covid-19 ini sih.

WAHYU: oke berarti anda sudah menganggap bahwa kementerian ini tuh sudah maksimal ya secara keseluruhan?

KHALDA: iya betul.

WAHYU: oke pertanyaan selanjutnya, apakah menurut anda nih sinergi antara Kementerian pusat dan Kementerian daerahnya tuh cukup baik dalam penanganan Covid-19?

KHALDA: sudah lumayan cukup baik sih karena dilihat dari pengalaman di lingkungan sekitar pun, dari pihak rumah sakit ataupun puskesmas sudah turut bekerjasama nih dalam menangani si Covid-19 ini, jadi saling bekerja sama untuk kedepannya agar lebih baik lagi dan lebih *aware* gitu lebih memberikan edukasi pada masyarakat sekitar.

WAHYU: oke baik kita ke pertanyaan selanjutnya, menurut anda nih kebijakan-kebijakan yang dilakukan Kementerian Kesehatan nih itu berdasarkan kepentingan rakyat ga sih?

KHALDA: kebijakannya sih mungkin secara keseluruhan sudah berdasarkan kepentingan rakyat ya, dari kebijakan-kebijakan yang dibuat akan berdampak dan ada *impactnya* buat masyarakat gitu. Jadi buat peraturan-peraturannya sudah berdasarkan kepentingan rakyat sih.

WAHYU: oke ke pertanyaan selanjutnya. Apakah strategi yang disampaikan oleh Menteri Kesehatan dalam tayangan tersebut nih mempengaruhi ga sih ke Citra si Kementerian Kesehatan itu sendiri?

KHALDA: dari penjelasannya sih memang mempengaruhi citranya ya, karena dari tayangan sebelumnya citra Kemenkes dari pandangan masyarakat tuh kesannya tidak menangani kasus ini dengan serius. Tapi dengan adanya penjelasan dari Menteri baru ini tuh ingin membangun trust dari Kementerian Kesehatan yang baru, jadi masyarakat jadi lebih optimis untuk menghadapi covid-19 di Indonesia.

WAHYU: oke kalo tadi kan berdasarkan penyampaiannya ya, menurut anda nih dari segi strateginya itu gimana? Akankah mempengaruhi atau tidak terhadap citranya?

KHALDA: tentu sih, tentu mempengaruhi karena dari tentang mereka menyampaikan strateginya aja tuh membuat kita jadi percaya gitu tentang penanganan dan juga implementasinya dia dari tentunya dari rencana-rencana kerja itu. Jadi membentuk kepercayaan dan citra yang bagus.

WAHYU: oke baik, kita mulai ke pertanyaan selanjutnya, apakah menurut anda kementerian kesehatan yang baru nih mampu menjelaskan bagaimana evaluasi hasil kinerja penanganan Covid-19 dalam tayangan tersebut?

KHALDA: menurut saya Menkes yang baru ini mampu menjelaskan sih terkait evaluasi penanganan Covid-19 dari data-data yang dia dapatkan tapi mungkin ga seluruhnya dia jelaskan, mengingat Menteri yang baru ini baru menjabat sebagai Menteri dan baru dilantik di bulan Januari, jadi mungkin saja ada data-data yang memang belum dipahami dan disampaikan.

WAHYU: oke baik, kita ke pertanyaan selanjutnya, apakah menurut anda nih citra lembaga publik seperti Kementerian Kesehatan ini penting ga sih untuk dilekola?

KHALDA: menurut saya sih penting ya, karena untuk membangun kepercayaan masyarakat kepada Menkes juga

WAHYU: nah menurut anda pengelolaannya seperti apa sih yang harus dilakukan oleh si Kementerian Kesehatan ini?

KHALDA: mungkin Kemenkes ini perlu memberitahukan atau mempublikasi rencana-rencana kerja yang akan mereka implementasikan terus dan juga memberikan edukasi seputar Covid-19 ini agar masarakat lebih *aware* lagi dan mungkin lebih memperlihatkan ke masyarakat sejauh mana rencana kerja yang sudah dia capai supaya masyarakat juga tau gitu, dan membangun citra yang baik juga ke Kemenkes.

WAHYU: oke berarti lebih memberitakan secara aktif gitu ya?

KHALDA: iya betul.

WAHYU: oke baik kita ke pertanyaan terakhir, setelah anda menonton tayangan Mata Najwa nih apakah anda setuju Kementerian Kesehatan di era baru ini sedang memperbaiki kinerja terkait penanganan Covid-19 di Indonesia?

KHALDA: eemm kalo pendapat saya sih setuju dan tidak setuju ya, setuju nya banyak juga sih maksudnya dampak-dampak positif yang sudah mulai kelihatan nih dari adanya pengadaan vaksin, terus dengan munculnya juga sih edukasi-edukasi yang bikin masyarakat lebih *aware* terhadap si Covid-19 ini. Namun tidak setuju nya nih tentang peraturan-peraturan yang dibuat pemerintah yang terkesan gimana ya, menutup satu pintu tapi membuka pintu yang lain untuk peluang tersebarnya Covid-19 ini, contohnya adalah pelarangan masyarakat Indonesia untuk melakukan mudik, dimana oke misalnya hal tersebut bertujuan untuk mencegah penyebaran Covid-19 ini, tapi banyak juga sekarang-sekarang ini isu yang beredar banyak negara asing yang mulai masuk nih, nah kenapa di lingkup atau circle indonesia sendiri melakukan peraturan tersebut tapi kenapa di ruang lingkup internasional tidak memberlakukan demikian. Jadi hal tersebut yang membingungkan masyarakat, dan jadi pro kontra juga tentunya.

WAHYU: oke berarti anda menilai bahwa peraturannya tidak cukup jelas gitu ya, tidak cukup tegas juga tentang pemberlakuan sistem pelarangan itu sendiri?

KHALDA: iyaa

WAHYU: oke baik terima kasih Khalda atas waktunya yang telah bersedia untuk diwawancarai, dan mohon maaf apabila mengganggu waktunya.

KHALDA: iya sama-sama

Wawancara Tomy

WAHYU: baik terima kasih mas tomy atas waktunya sudah bersedia di wawancara untuk penelitian saya mengenai citra kemenkes dalam tayangan mata najwa episode beres2 kursi menkes. Bisa dimulai mas dengan memperkenalkan diri, nama lengkap, usia, pekerjaan, tempat tinggal, asal suku, pendidikan terakhir, agama, dan statusnya.

TOMY: oke baik, perkenalkan nama saya wahyu bahar tomy, biasa dipanggil tomy, usia saya 31 tahun, pekerjaan karyawan swasta, tempat tinggal di pondok ranji, tangerang selatan, asal suku dari jawa tengah lebih tepatnya wonogiri, pendidikan terakhir S1 jurusan desain produk, agama islam, dan statusnya sekarang sudah menikah.

WAHYU: oke baik, kita mulai ke penggunaan YouTube, mas tomy ini salah satu pengguna aktif youtube?

TOMY: iya cukup aktif juga menggunakan youtube

WAHYU: konten2nya seperti apa nih mas yang biasa di konsumsi di media sosial youtube?

TOMY: kalo konten sih banyak ya, kaya konten tentang hiburan, berita, terus hobby juga sering, sama hal2 yang lagi trending sih.

WAHYU: oke berarti cukup beragam ya kontennya?

TOMY: iya lumayan

WAHYU: oke baik, kita ke pertanyaan selanjutnya. Apa yang mas ketahui nih tentang lembaga kemenkes ri?

TOMY: menurut saya kemenkes adalah sebuah lembaga yang konsentrasinya menangani segala sesuatu yang berkaitan dengan kesehatan masyarakat ya, dari kebijakan hingga penanganan mengenai fasilitas kesehatan

WAHYU: oke selanjutnya, menurut mas nih fungsi dari kemenkes itu apa sih?

TOMY: fungsi dari kemenkes itu sudah jelas berkaitan dengan masalah kesehatan yang jangkauannya seluruh indonesia.

WAHYU: dan selanjutnya ni, tugas dari kemenkes apa sih menurut mas?

TOMY: tugasnya ya jelas melayani masyarakat di bidang kesehatan, dan juga memberikan fasilitas yang baik untuk masyarakat itu sendiri karena itu haknya masyarakat kan mendapatkan kesehatan yang baik dengan fasilitas yang baik.

WAHYU: oke baik, kita mulai ke pemahaman terhadap talkshow mata najwa nih mas yang episode beres-beres kursi menkes. Pertanyaannya apa mas menonton nih talkshow tersebut yang menghadirkan menteri kesehatan budi gunadi?

TOMY: iya menonton

WAHYU: oke, selanjutnya apa mas menonton talkshow tersebut dari awal hingga akhir?

TOMY: iya menonton full semua part

WAHYU: apa sih yang membuat mas tertarik nih buat nonton talkshow tersebut?

TOMY: yang membuat tertarik sih karena kan pada saat itu masyarakat terutama saya butuh ya informasi mengenai pandemi ini, seperti apa upaya pemerintah selanjutnya sama sudah sampai mana penanganannya sih.

WAHYU: oke baik jadi teratiknya lebih untuk mendapatkan informasi terkait pandemi ini ya?

TOMY: iya betul

WAHYU: selanjutnya nih apa mas mengetahui tentang polemik yang terjadi yang menteri ga dateng di mata najwa?

TOMY: oh iya tau sih, itu sempet rame juga kan di media sosial

WAHYU: oke baik, berarti mas menonton ya tayangan mata najwa yang episode wawancara kursi kosong?

TOMY: iya menonton.

WAHYU: oke baik kita ke pertanyaan selanjutnya tentang pemaknaan citra kemenkes ri dalam mata najwa episode beres-beres kursi menkes. Pertanyaannya apakah menurut anda kehadiran seorang menteri kesehatan dalam talkshow menentukan penilaian anda pada citra kemenkes?

TOMY: iya dong menentukan, karna kan penilaian saya tentang lembaganya juga berdasarkan penilaian saya ke pemimpinnya, jadi si menteri juga punya peranan penting sih tentang bagaimana penilaian orang terhadap lembaganya itu sendiri.

WAHYU: oke baik. Selanjutnya, bagaimana nih citra kemenkes sebelum mas menonton tayangan mata najwa yang menghadirkan 2 menteri yang berbeda?

TOMY: sebelum menonton ya, kalo yang jamannya terawan sih menurut saya rada buruk ya citranya, apalagi di akhir masa jabatannya sebelum diganti sama pak jokowi. Kalo yang menteri budi gunadi saya kurang tau banyak ya karna kan dia baru banget dilantik sebelum di mata najwa.

WAHYU: oke baik, selanjutnya setelah anda menonton tayangan mata najwa nih seperti apa citranya?

TOMY: kalo setelah menonton mata najwa yang masa menteri terawan tetep buruk karena ya dia mengakhiri masa jabatannya dengan prasangka yang kurang baik dari masyarakat. Sedangkan kalo untuk menteri budi gunadi bagus sih, untuk kedepannya juga kayanya punya visi misi yang oke buat kemenkes.

WAHYU: oke baik selanjutnya. Menurut mas nih ada ga sih perdebaan citra kemenkes yang lama dan yang baru?

TOMY: ada banget sih, kalo yang terawan ya rada buruk sih emang ya citranya baik personal maupun secara kementeriannya. Dan kalo budi gunadi lebih baik sih dibandingkan dengan terawan, dan secara kementerian kesehatannya juga membaik dari yang sebelumnya.

WAHYU: oke selanjutnya menurut mas nih penyampaian informasi yang dilakukan Kemenkes ini terkait penanganan pandemi covid-19 sudah menjawab keingintahuan mas?

TOMY: sudah cukup sih ya, sebenarnya beberapa hal yang disampaikan saya sudah tau dari beberapa sumber, tapi dia kembali memepertegas tentang apa yang disampaikan di *talk show* itu juga yang bikin saya juga jadi yakin sama pernyataannya dia.

WAHYU: oke selanjutnya, menurut mas kementerian kesehatan menunjukkan keterbukaannya ga nih tentang informasi2 yang dijelaskan di talkshow?

TOMY: kalo menurut saya sudah cukup terbuka ya, dilihat dari beberapa hal yang dijelaskan sama menteri budi gunadi di mata najwa.

WAHYU: oke baik, selanjutnya menurut mas nih menkes yang baru ini menunjukkan kualitasnya sebagai pemimpin dalam talkshow?

TOMY: menunjukkan sih, keliatan dari cara dia merepresentasikan kemenkes di hadapan publik. Diluar itu juga saya tau sebelumnya budi gunadi jadi wakilnya erick tohir di kementerian BUMN sama ketua satgas pemulihan ekonomi nasional.

WAHYU: oke baik berarti mas tomy ini cukup tau ya tentang menteri budi gunadi?

TOMY: iya lumayan sih,

WAHYU: oke baik selanjutnya, menurut mas nih penggunaan sumber daya manusia di kemenkes ini sudah maksimal belum?

TOMY: kalo maksimal sih masih jauh ya, kalo pemeritah pusat sih baru oke tapi untuk yang di daerah-daerahnya ini SDMnya masih kurang banget menurut saya.

WAHYU: oke berarti mas menganggap pemerintah daerahnya yang kurang maksimal ya?

TOMY: iya

WAHYU: selanjutnya, menurut mas sinergi antar pemerintah pusat dan pemerintah daerahnya gimana nih mas, apakah sudah cukup baik?

TOMY: kalo itu juga kurang sih ya, karena sempet beberapa kali saya ke fasilitas yang dikelola pemerintah daerah kaya puskesmas itu prosedurnya beda sama apa yang diomongin menterinya. Tapi itu waktu menteri yang terawan ya, kalo sekarang kurang tau sih.

WAHYU: oke baik, kita ke pertanyaan selanjutnya, menurut mas nih kebijakan2 yang dikeluarkan sama kemenkes ini berdasarkan kepentingan rakyat ga sih?

TOMY: iya sih kalo menurut saya, apalagi yang menteri budi gunadi ya, kaliitan banget kalo dia emang ga lagi berpolitik diliat dari kebijakan-kebijakan yang dikeluarin. Dan keliatan juga dia emang fokus buat beresin apa yang kurang, ga kaya yang lain yang jadiin ini buat narik simpati masyarakat.

WAHYU: memang mas melihat adanya upaya politik di pejabat yang lain?

TOMY: ya keliatan lah, kebanyakan sih yang pejabat-pejabat daerah ya, kaya lagi aji mumpung buat turun ke rakyat nunjukin bantuannya.

WAHYU: oke baik. Kita ke pertanyaan selanjutnya, apa menurut mas nih menkes budi gunadi mampu menjelaskan bagaimana evaluasi hasil kinerja dalam penanganan covid-19 dalam tayangan talkshow?

TOMY: kalo untuk itu menurut saya mampu sih ya, karena kan evaluasi berdasarkan hasil kerjanya, dan dari track recordnya dia yang oke sih menurut saya mampu.

WAHYU: oke baik sudah cukup sesi wawancaranya. Terima kasih mas tomy atas waktunya yang sudah bersedia diwawancara.

TOMY: oh iya sama-sama. Sukses yaa

WAHYU: baik mas terima kasih.



CODING

OPEN CODING INFORMAN 1 (GADIS)

Data Informan

Nama Lengkap : Gadis Fairuz
Alamat : Pamulang, Tangerang Selatan
Usia : 22 Tahun
Tingkat Pendidikan Akhir : SMA
Pekerjaan : Kuliah
Daerah asal/suku : Jakarta
Status : Belum menikah

Wawancara dilakukan pada Kamis, 6 Mei 2021 dan wawancara dilakukan secara tatapmuka

NO	Personal View/ Refleksi Diri	Isi Transkrip Wawancara	Intisari/ Keterangan	Kategori
1.	Peneliti memulai mempersilahkan untuk informan memperkenalkan diri	Wahyu: Hallo, perkenalkan nama saya wahyu, sebelumnya terima kasih karena sudah bersedia untuk menjadi informan saya dalam penelitian ini. Jadi bisa langsung saja perkenalkan namanya? Gadis: oke makasih wahyu, jadi kenalin nama gua Gadis, usia 22 tahun, jenis kelamin perempuan keliatan dari namanya gadis hehehe. Terus tingkat pendidikan terakhir sekarang lagi kuliah semester 8 angkatan 2017, pekerjaan mahasiswa, tinggal di Pamulang, daerah asal Jakarta, Status belum menikah	Identifikasi latar belakang informan Nama : Usia : Jenis Kelamin : Agama : Tingkat Pendidikan Akhir : Pekerjaan : Tempat Tinggal : Daerah Asal/Suku : Status :	Latar Belakang informan
2	Peneliti mulai membahas aktivitas penggunaan media sosial YouTube	WAHYU: Oke kita lanjut saja ke penggunaan media sosial pada gadis sebagai informan. Pertanyaan selanjutnya apakah anda pengguna aktif media sosial YouTube? GADIS: Cukup aktif sih sebagai pengguna YouTube.	Informan benar pengguna aktif YouTube	Pengguna media sosial

		<p>WAHYU: Kira-kira kontennya seperti apa nih yang anda konsumsi di YouTube?</p> <p>GADIS: Konten hiburan ada, konten lagu gitu kan misalkan, konten seperti film pendek misalkan, tapi konsumsi juga konten yang edukatif seperti Mata Najwa itu saya juga suka nonton.</p> <p>Wahyu: oh berarti juga tertarik ya pada tayangan-tayangan Mata Najwa ini.</p>		
3.	Peneliti mulai membahas tentang <i>talk show</i>	<p>WAHYU: oke berarti kita langsung mulai aja ke pemahaman terhadap <i>talk show</i> Mata Najwa yang episode “Beres-Beres Kursi Menkes”. Jadi apakah anda menonton Mata Najwa episode “Beres-Beres Kursi Menkes” yang menghadirkan Menteri Kesehatan Budi Gunadi Sadikin</p> <p>GADIS: Iya nonton, kebetulan saya menonton dari episode awal hingga akhir.</p> <p>WAHYU: jadi apakah anda menonton tayangan itu dari YouTube?</p> <p>GADIS: Iya saya nonton dari YouTube nya Mata Najwa</p>	Informan menonton tayangan dari YouTube	Pemahaman
4.	Peneliti ingin membahas tentang lembaga Kemenkes	<p>WAHYU: apa yang anda ketahui tentang lembaga Kementerian Kesehatan?</p> <p>GADIS: menurut saya, kemenkes itu lembaga pemerintah yang mengatur semua proses dan fasilitas kesehatan masyarakat indonesia.</p> <p>WAHYU: oke selanjutnya, apa fungsi dari kementerian kesehatan?</p> <p>GADIS: sebagai lembaga yg bertanggung jawab untuk menyediakan dan memfasilitasi</p>	Informan mengetahui tentang lembaga tugas, dan fungsi	Pemahaman

		<p>segala bentuk pelayanan kesehatan masyarakat indonesia.</p> <p>WAHYU: lalu selajnutnya adalah, menurut anda apa tugas dari Kementerian Kesehatan?</p> <p>GADIS: melaksanakan dan kebijakan teknis di bidang kesehatan, bertanggung jawab atas keadilan pembagian vaksin dan kesejahteraan kesehatan masyarakat.</p>		
5.	Peneliti membahas tentang informasi yang disampaikan	<p>WAHYU: apakah anda menerima dengan baik informasi yang disampaikan oleh Najwa Shihab melalui kanal Youtube?</p> <p>GADIS: iya sih menerima dengan baik, karena dia kan ada bagian-bagiannya gitu jadi kaya penonton tuh ngeliatkan sampe kaya ngelotok banget gitu, sampai kaya "oh ternyata tuh dilihat dari berbagai sisi tuh dapet gitu pesannya".</p>	Informan menerima informasi dengan baik	Pemahaman
6.	Peneliti membahas durasi menonton	<p>WAHYU: oke berarti anda menerima dengan baik ya, dan selanjutnya apakah anda menyaksikan Mata Najwa episode "Beres-Beres Kursi Menkes" dari awal hingga akhir?</p> <p>GADIS: iya dari awal hingga akhir sih nontonnya, karena penasaran.</p>	Informan menonton tayangan secara keseluruhan	Pemahaman
7.	Peneliti membahas tentang ketertarikan terhadap tayangan	<p>WAHYU: pertanyaan selanjutnya, apa sih yang membuat anda tertarik menonton tayangan Mata Najwa yang menghadirkan Menteri Kesehatan Budi Gunadi ini?</p> <p>GADIS: Yang membuat saya tertarik?</p> <p>WAHYU: iya, yang membuat anda tertarik untuk nonton.</p> <p>GADIS: oh iyaa, yang membuat saya tertarik karena pertama dia sudah bikin duluan sebelumnya yang tentang kursi kosong, itu kan</p>	Informan menunjukan ketertarikanya	Pemahaman

		<p>Menkesnya ga dateng dan jadi <i>booming</i> dan terus sekarang tiba-tiba muncul lagi nih menkes baru dan ternyata kehadiran Menkes baru ini juga <i>booming</i>. Itu yang membuat saya penasaran sebenarnya Menkes yang barunya ini sama ga sih dengan Menkes sebelumnya gitu.</p> <p>WAHYU: oke berarti berdasarkan tayangan yang udah ada sebelumnya, yang <i>booming</i> itu ya?</p> <p>GADIS: iya betul..</p>		
8.	Peneliti membahas tentang permasalahan diluar konteks	<p>WAHYU: apakah anda mengetahui nih <i>talk show</i> ini terkait dengan polemik yang mengenai lembaga Kementerian Kesehatan sebelumnya yang tidak hadir dalam <i>talk show</i> serupa?</p> <p>GADIS: iya tau ya, karena itu kan sempet rame ya sampe dijadiin meme.</p> <p>WAHYU: oke berarti anda nonton ya acara sebelumnya yang mewawancarai kursi kosong?</p> <p>GADIS: iya nonton sih sebelumnya yang wawancara kursi kosong, karena emang heboh banget kan sampe diomongin di semua media sosial, jadi penasaran deh ada apa sih sebenarnya dengan kursi kosong ini.</p>	Informan mengetahui permasalahan sebelumnya	Pemahaman
9.	Peneliti menanyakan tentang peran media	<p>WAHYU: oke selanjutnya, apakah menurut anda nih media seperti Mata Najwa perlu ga sih untuk memberitakan tentang kinerja lembaga publik salah satu contohnya Kementerian Kesehatan?</p> <p>GADIS: perlu banget sih, karena menurut saya sendiri lembaga publiknya ini tuh ga cukup terbuka ya, ga cukup transparan, jadi perlu ada tayangan yang emang bersedia masuk dan berani buat ngebuka secara</p>	Informan menganggap media perlu terlibat dalam penyampaian informasi	Pemahaman

		<p>transparan si lembaga publik itu biar masyarakat juga tau.</p> <p>WAHYU: berarti pemberitaan yang anda harapkan itu lebih kepada keterbukaan informasi itu ya?</p> <p>GADIS: iya bener keterbukaan informasi, kejelasan jadi kita sebagai warga jadi tau lah dan gabisa dibohongi lagi, dan ga perlu ada yang perlu ditutup-tutupi lagi.</p>		
10.	Peneliti mulai membahas tentang pemaknaan informan	<p>WAHYU: Oke kita lanjut aja kepada pemaknaan citra Kemenkes RI dalam tayangan mata najwa episode “beres-beres kursi menkes”. Dan pertanyaannya apakah menurut anda kehadiran seorang menteri kesehatan dalam <i>talk show</i> menentukan penilaian anda pada citra kemenkes Ri?</p> <p>GADIS: oh iya jelas banget sih menentukan citra Kemenkes banget karena keliatan kan kalo emang si Budi Gunadi ini bersedia datang kan jadi bersedia menanggapi keluhan kesah masyarakat, jadi keliatan lah citranya kalo dia pengen dengerin gitu kalo sebelumnya emang gaberani datang kan emang kaya dia ga memperlihatkan dong si citra kemenkes sebenarnya seperti apa gitu.</p>	Informan terlihat secara tegas bahwa kehadiran Menteri dapat menentukan citra Kementeriannya	Pemaknaan
11.	Peneliti membahas secara mendalam pemaknaan informan	<p>WAHYU: oke jadi gimana nih citra kemenkes era Terawan sebelum di undang ke Mata Najwa?</p> <p>GADIS: kalo menurut gua sih citranya kaya kurang baik ya sama kurang komunikatif juga karena kaya masyarakat banyak yang mempertanyakan itu jadi ini pandemi mau dibawa kemana sih nih, trus soalnya dia juga kaya tenang aja, jadi kayanya kurang sih dapet citra baiknya di mata gua.</p>	Informan memaknai citra kemenkes dalam <i>talk show</i>	Pemaknaan

		<p>WAHYU: oke, itu kan tadi kan yang pak Terawan ya. Kalo untuk menteri yang baru nih gimana?</p> <p>GADIS: kalo yang menteri baru nih yang pak Budi Gunadi Sadikin menurut gua entah karena dia orang baru di menteri kesehatan jadi keliatan citranya baik aja gitu, karena menggantikan yang sebelumnya kan yang emang kurang baik gitu citranya, jadi keliatannya kaya lebih <i>fresh</i> dan lebih bisa bertanggung jawab sih gitu.</p>		
12.	Peneliti membahas secara mendalam pemaknaan informan	<p>WAHYU: oke berarti gimana penilaian anda setelah Mata Najwa mengundang Menteri Kesehatan yang era pak Terawan?</p> <p>GADIS: eemm, setelah mengundang menteri kesehatan yang era Terawan yang dia ga dateng itu sih berarti saya sebagai masyarakat Kementerian Kesehatannya itu emang belum siap ngasih informasi dan belum siap ngasih kejelasan tentang data, gimana cara menangani pandeminya sih.</p> <p>WAHYU: sedangkan untuk menteri yang baru nih gimana?</p> <p>GADIS: kalo pandangan saya tentang kementerian baru ini udah keliatan kaya mereka mau memperjelas penanganan coronanya kaya gimana, terlebih dia mau kan diundang ke acara Mata Najwa, berarti emang mau ngejelasin banget penanganannya mau gimana.</p>	Informan memberikan penilaiannya terhadap Kementerian Kesehatan	Pemaknaan
13.	Peneliti membahas secara mendalam pemaknaan informan	<p>WAHYU: oke jadi apakah anda melihat perbedaan citra kemenkes RI dalam tayangan Mata Najwa yang mengundang dua Menteri yang berdeda?</p> <p>GADIS: ngeliat banget sih perbedaannya kaya gimana, yang pertama kepemimpinan Terawan keliatan banget dari dianya yang gamau dateng, otomatis orang-</p>	Informan melihat perbedaan antara Menteri Terawan dan Budi Gunadi	Pemaknaan

		<p>orang mempertanyakan dong kenapa dia gamau dateng, citranya juga jadi kurang lah seperti kepercayaan publik jadi berkurang lah kalo misalnya menteri ga dateng. Terus yang kedua kalo misalkan menteri Budi Gunadi Sadikin makin kaya pengen dengerin selama ini tuh di dalem Kementerian Kesehatan tuh kaya gimana gitu jadi lebih baik dan lebih ke memperbaiki citra kementerian yang sebelumnya gitu.</p>		
14.	<p>Peneliti membahas secara mendalam pemaknaan informan</p>	<p>WAHYU: oke baik berarti sekarang kita fokus kementerian baru ya dibawah era Menteri Budi Gunadi Sadikin. Pertanyaan selanjutnya, menurut anda penyampaian informasi yang dilakukan Kemenkes terkait penanganan pandemi Covid-19 sudah menjawab keingintahuan anda?</p> <p>GADIS: ini dari tayangan Mata Najwa atau dari..?</p> <p>WAHYU: iya dari tayangan Mata Najwa.</p> <p>GADIS: oh kalo dari tayangan Mata Najwa cukup terbuka sih menurut pandangan saya tentang kondisi yang tidak terkendali, kenapa itu bisa tidak terkendali terkait pandemi. Dan pas dia dateng tuh dia mau memperbaiki apa aja tuh keliatan. Untuk membereskan permasalahan-permasalahan yang sebelumnya tuh keliatan dia mau ngapain gitu, seperti terlihat ada taktiknya lah gitu.</p>	<p>Jawaban informan kurang sesuai dengan pertanyaan yang diajukan</p>	<p>Pemaknaan</p>
15.	<p>Peneliti membahas secara mendalam pemaknaan informan</p>	<p>WAHYU: dan menurut anda apa nih yang harus disampaikan oleh Menteri Kesehatan soal kinerja Menteriannya saat diundang oleh media?</p> <p>GADIS: mungkin bisa dijelaskan sekarang mereka sedang melakukan program apa, misalnya</p>	<p>Informan menjelaskan pendapatnya tentang apa yang harus dilakukan oleh Kemenkes saat diundang oleh media.</p>	<p>Pemaknaan</p>

		<p>dia melakukan program, dijelaskan tuh vaksinya mulai dari tanggal berapa sampai berapa, usia berapa sampai berapa, trus kendalanya apa, jadi publik harus tau aturan-aturan misalkan kalo mau memberlakukan lagi <i>social distancing</i> dia mesti ngejelasin juga sih tahapan-tahapan biar masyarakatnya tuh ngerti karena masyarakatnya tuh kan susah gitu ya dibilanginnya jadi kaya mesti tegas dan jelas gitu.</p> <p>WAHYU: mungkin lebih perbanyak sosialisasi gitu ya?</p> <p>GADIS: iya betul lebih banyak ke sosialisasi gitu, dan lebih ke komunikasi ke publik gitu.</p>		
16.	Peneliti membahas secara mendalam pemaknaan informan	<p>WAHYU: oke baik berarti menurut anda nih apakah kementerian kesehatan menunjukkan keterbukaan infromasinya nih melalui penjelasan yang diberikan dalam <i>talk show</i> tersebut?</p> <p>GADIS: menurut saya iya sih, dia nunjukin keterbukaan informasi karena dia permasalahan yang sebelumnya diceritain sampai ke solusinya dan strategi dia kedepannya dijelaskan, jadi kaya terbuka banget sih keliatannya.</p> <p>WAHYU: oke keliatan dari hal-hal yang dijabarin di tayangannya ya?</p> <p>GADIS: iya strategi-strateginya gitu</p>	Informan menerima keterbukaan informasi yang disampaikan	Pemaknaan
17.	Peneliti membahas secara mendalam pemaknaan informan	<p>WAHYU: oke kita ke pertanyaan selanjutnya. Menurut anda bagaimana nih Menteri Kesehatan baru menunjukkan kualitas kepemimpinannya dalam <i>talk show</i> tersebut?</p> <p>GADIS: kalo menunjukkan kualitasnya sih dia keliatan dari caranya dia kemarin ngejelasin permasalahannya, dan sekarang dia ngasih solusi, dan contohnya adalah dia mau ngebenerin data</p>	Informan menganggap Budi Gunadi adalah pemimpin yang berkualitas	Pemaknaan

		<p>kurang lengkap, terus proses <i>screening</i> mau ditambah supaya keliatan nih siapa aja orang-orang yang positif, jadi keliatan jumlahnya angkanya, jadi kualitasnya keliatan sih gitu.</p>		
18.	<p>Peneliti membahas secara mendalam pemaknaan informan</p>	<p>WAHYU: pertanyaan selanjutnya bagaimana pendapat anda tentang penggunaan sumber daya manusia pada kementerian kesehatan, apakah sudah maksimal apa belum?</p> <p>GADIS: menurut saya sih sudah maksimal ya berdasarkan dari pernyataan di tayangan tersebut, dia juga kan bukan dari <i>background</i> kedokteran kan tapi dia punya staff yang berasal dari bidang kedokteran dan bidang ilmu pengetahuan, jadi dia dibantu dengan sumber daya manusia yang kementerian kesehatan punya.</p> <p>WAHYU: selanjutnya adalah apakah menurut anda nih sinergi antara kementerian kesehatan pusat dengan kementerian daerah sudah cukup baik dalam penanganan Covid-19?</p> <p>GADIS:kalo menurut saya sinerginya cukup baik sih, kaya mereka tuh selaras antara kementerian pusat dan daerah seperti pas ditayangan mata najwa tuh menteri Budi Gunadi Sadikin bilang kalo mereka memastikan kondisi rumah sakit yang di daerah-daerah yang tempat tidurnya kurang, alat-alatnya kurang itu dia mau menambahkan lagi, sehingga bisa menampung banyak orang di rumah sakit daerah-daerah.</p>	<p>Informan menganggap bahwa kerja sama dalam Kemenkes sudah cukup baik</p>	<p>Pemaknaan</p>
19.	<p>Peneliti membahas secara mendalam pemaknaan informan</p>	<p>WAHYU: oke kita lanjut, menurut anda nih apakah kebijakan-kebijakan yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan ini berdasarkan kepentingan masyarakat?</p>	<p>Pemaknaan informan terbagi menjadi dua pendapat setuju dan tidak setuju</p>	<p>Pemaknaan</p>

		<p>GADIS: kalo menurut saya sih iya berdasarkan kepentingan rakyat, dia menambah fasilitas dirumah sakit, terus ngasih vaksin prioritas kepada kaum-kaum masyarakat yang rentan, tapi ada beberapa juga yang sebenarnya niatnya baik tapi kaya masih pada implementasinya masih menyusahkan warga seperti pendaftaran vaksin itu sebenarnya susah loh, sedangkan kalo orang mau pergi-pergian terkadang susah nyari informasinya terkait vaksin, terus rapid test udah sempat disebutkan di tayangan Mata Najwa kalo misalkan rapid test itu biayanya mahal, nah itu seperti harus dipikirin lagi sih kepentingan rakyatnya gimana.</p> <p>WAHYU: oke berarti memang ada beberapa yang hal yang berdasarkan kepentingan rakyat dan ada yang kurang mementingkan rakyat gitu ya?</p> <p>GADIS: iya gitu, mungkin niatnya baik, cuma pada prakteknya kurang kena aja gitu.</p>		
20.	Peneliti membahas secara mendalam pemaknaan informan	<p>WAHYU: oke baik, kita ke pertanyaan selanjutnya itu apakah strategi yang disampaikan oleh menteri kesehatan pada tayangan tersebut mempengaruhi citra kemenkes?</p> <p>GADIS: iya sih mempengaruhi banget, karena kalo yang sebelumnya kan emang dia tidak menyampaikan dengan baik strategi yang dilakukan kan, kaya sebenarnya ini orang kerja ga sih gitu kan. Dan kalo yang baru ini kita dikasih tau tentang strateginya jadi kita ngeliat citranya dia cukup bertanggung jawab nih, dia ingin memperbaiki ini gitu.</p>	Informan setuju dengan pertanyaan tentang pengaruh citra Kemenkes	Pemaknaan

21.	<p>Peneliti membahas secara mendalam pemaknaan informan</p>	<p>WAHYU: baik pertanyaan selanjutnya itu apakah menurut anda nih, menkes yang baru dapat menjelaskan bagaimana evaluasi dari hasil kerja penanganan pandemi Covid-19 dalam tayangan tersebut?</p> <p>GADIS: iya menjelaskan dengan sangat jelas sih menurut saya, kelihatan dari gaya bahasanya membuat orang awam ngerti gitu, karena saya aja yang tidak mengerti tentang pengetahuan ini tuh bisa ngerti gitu permasalahannya itu apa gitu.</p> <p>WAHYU: oke baik kita lanjutkan, apakah menurut anda citra lembaga publik seperti kemenkes penting untuk dikelola?</p> <p>GADIS: penting banget sih menurut saya, kalo lembaga publik mana pun perlu sih untuk dikelola citranya meskipun orang bilang pencitraan ya yang namanya citra harus terlihat baik ga sih. Jadi gapapa pencitraan asal jangan pencitraan yang formalitas gitu, pencitraannya yang bener-bener berguna untuk kepentingan rakyat gitu.</p> <p>WAHYU: oke baik berarti nih menurut anda, pengelolaannya seperti apa yang perlu dilakukan oleh lembaga tersebut?</p> <p>GADIS: hmm, mungkin sesimple pengelolaannya itu ga ngomong sembrono gitu, ngomong dikit aja gitu gapapa tapi sesuai sama data dan jangan ngomong ngasal, karena di era Menteri sebelumnya mungkin menurut pandangan gua sebagai rakyat citranya udah kurang duluan karena kan ngomongnya kaya kurang etis lah untuk ukuran lembaga publik atau seorang pejabat publik gitu.</p>	<p>Informan menilai perlunya pengelolaan citra dalam Kemenkes</p>	<p>Pemaknaan</p>
-----	---	--	---	------------------

22.	Peneliti membahas secara mendalam pemaknaan informan	<p>WAHYU: oke baik kita ke pertanyaan terakhir nih, jadi setelah anda menonton tayangan Mata Najwa nih anda setuju ga sih kalo Kemenkes di era baru sedang memperbaiki kinerjanya terkait penanganan pandemi Covid-19 di Indonesia?</p> <p>GADIS: hmm setuju sih berdasarkan pemaparan yang diberikan di acara tersebut setuju dan keliatan kalo emang dia tuh mau memperbaiki kinerja kemenkes buat nanganin corona, apalagi dia bilang kalo dia sama aja kaya lagi investasi surgawi, jadi keliatan kalo emang dia tulus, semoga aja.</p>	Informan setuju apabila Kemenkes di era Menteri baru sedang melakukan perbaikan.	Pemaknaan
23.	Peneliti mengakhiri pertanyaan	<p>WAHYU: oke baik terima kasih Gadis atas ketersediaanya untuk diwawancara.</p> <p>GADIS: iya sama-sama wahyu</p> <p>WAHYU: mohon maaf apabila mengganggu waktunya nih, Terima Kasih.</p>		Penutup

OPEN CODING INFORMAN 2 (GARIN)

Data Informan

Nama Lengkap : Garin Virgiawan
 Alamat : Ciputat, Tangerang Selatan
 Usia : 23 Tahun
 Tingkat Pendidikan Akhir : SMA
 Pekerjaan : Freelancer
 Daerah asal/suku : Jakarta
 Status : Belum menikah

Wawancara dilakukan pada Kamis, 7 Mei 2021 dan wawancara dilakukan secara tatap muka

NO	Personal View/ Refleksi Diri	Isi Transkrip Wawancara	Intisari/ Keterangan	Kategori
1.	Peneliti memberikan kesempatan informan untuk mengenalkan diri	<p>WAHYU: Ya terima kasih saudara Garin karena sudah bersedia untuk diwawancara, jadi kita mulai aja nih ya wawancaranya. Mungkin mulai dari perkenalkan nama?</p> <p>GARIN: ya nama gua Garin Virgiawan, biasa dipanggil Garin, usia gua 23 tahun. Jenis kelamin gua laki-laki. Agama Islam. Tingkat pendidikan terakhir gua SMA. Pekerjaan freelancer aja, yang mana ada kerjaan ya gua kerjain.</p> <p>WAHYU: Tempat tinggal?</p> <p>GARIN: gua tinggal di Tangsel tepatnya di Ciputat.</p> <p>WAHYU: daerah asal atau suku</p> <p>GARIN: kalo asal ya gua emang asli orang ciputat gua, asli betawi.</p> <p>WAHYU: untuk status berarti?</p> <p>GARIN: untuk status belum kawin</p>	<p>Identifikasi latar belakang informan</p> <p>Nama :</p> <p>Usia :</p> <p>Jenis Kelamin :</p> <p>Agama :</p> <p>Tingkat Pendidikan Akhir :</p> <p>Pekerjaan :</p> <p>Tempat Tinggal :</p> <p>Daerah Asal/Suku :</p> <p>Status :</p>	Latar Belakang informan
2.	Peneliti mulai masuk kedalam pertanyaan mengenai	<p>WAHYU: oke berarti kita mulai ke penggunaan media sosial pada Garin nih sebagai informan. Jadi pertanyaanya, apakah anda</p>	<p>Penjelasan mengenai penggunaan media sosial</p>	Media sosial

	<p>penggunaan sosial media</p>	<p>pengguna aktif media sosial YouTube?</p> <p>GARIN: iya aktif ya.</p> <p>WAHYU: kira-kira kontennya seperti apa yang dikonsumsi di YouTube?</p> <p>GARIN: banyak sih, dari berita kadang-kadang hiburan-hiburan lah.</p> <p>WAHYU: oke berarti berita juga termasuk ya?</p> <p>GARIN: iya</p>		
3.	<p>Peneliti mulai pertanyaan tentang pemahaman informan mengenai <i>talk show</i></p>	<p>WAHYU: Oke kita mulai ke pemahaman terhadap <i>talk show</i> Mata Najwa episode “Beres-Beres Kursi Menkes” jadi pertanyaan adalah, apakah anda menonton apakah anda menonton Mata Najwa yang episode “Beres-Beres Kursi Menkes” yang menghadirkan Menteri Kesehatan?</p> <p>GARIN: iya menonton kok.</p> <p>WAHYU: oke yang selanjutnya, apakah anda menontonnya dari YouTube?</p> <p>GARIN: iya dari YouTube.</p>	<p>Informan menjelaskan telah menonton <i>talk show</i> Mata Najwa episode “Beres Beres-Beres Kursi Menkes”</p>	<p><i>Talk Show</i></p>
4.	<p>Peneliti mulai pertanyaan tentang pemahaman informan mengenai lembaga kesehatan</p>	<p>WAHYU: apa yang anda ketahui tentang Kementerian Kesehatan?</p> <p>GARIN: Kementerian yang dijabat oleh menteri pada bidang kesehatan.</p> <p>WAHYU: selanjutnya adalah apa sih fungsi dari Kementerian Kesehatan?</p> <p>GARIN: Melaksanakan segala urusan yang ditunjuk langsung pemerintah mengenai bidangnya yaitu kesehatan, dan menyampaikan laporan hasil evaluasi, saran, dan pertimbangan pada bidangnya ke presiden.</p> <p>WAHYU: oke baik, selanjutnya apa sih tugas dari Kementerian Kesehatan?</p>	<p>Informan menjelaskan pengetahuannya mengenai lembaga kementerian kesehatan</p>	<p>Kemenkes</p>

		GARIN: Menurut saya ada beberapa ya seperti pengelolaan barang milik negara yang menjadi tanggung jawabnya terus pengawasan atas pelaksanaan tugas di lingkungan kesehatan sama yang melaksanakan pengembangan dan penelitian di bidang kesehatan		
5.	Peneliti terlihat ingin tahu jawaban informan	WAHYU: terus apakah anda nih menerima dengan baik nih informasi yang disampaikan oleh si Najwa Shihabnya melalui kanal YouTube? GARIN: oh baik ko.	Informan merespon dengan santai	<i>Talk Show</i>
6.	Peneliti terlihat ingin tahu jawaban informan	WAHYU: Apakah anda menyaksikan Mata Najwa episode “Beres-Beres Kursi Menkes” dari awal hingga akhir? GARIN: Iya nonton dari awal hingga akhir.	Informan menjelaskan menonton <i>talk show</i> dari awal hingga akhir	<i>Talk Show</i>
7.	Peneliti terlihat ingin tahu jawaban informan	WAHYU: oke selanjutnya adalah, apa sih yang membuat anda tertarik untuk menonton tayangan Mata Najwa yang menghadirkan Menteri Kesehatan Budi Gunadi Sadikin? GARIN: hmm, lebih ke perlunya informasi ya, apa yang sebenarnya terjadi di lembaga tersebut ya kan. Ingin mengetahui kejelasannya aja sih. WAHYU: oke berarti lebih kepada ingin mengetahui itu ya lembaganya ada apa gitu ya? GARIN: iyaa	Informan menjelaskan ketertarikannya menonton <i>talk show</i> “Beres-Beres Kursi Menkes”	<i>Talk Show</i>
8.	Peneliti terlihat ingin tahu jawaban informan	WAHYU: berarti selanjutnya adalah apakah anda mengetahui nih <i>talk show</i> ini tuh berkaitan dengan polemik mengenai lembaga Kemenkes sebelumnya yang tidak hadir dalam <i>talk show</i> serupa? GARIN: ohh iya gua tau kok itu. WAHYU: Berarti anda menonton ya acara Mata Najwa yang wawancara kursi kosong? GARIN: oh iya nonton yang itu, itu kan rame diomongin banyak orang itu.	Informan mengetahui polemik yang terjadi di Kemenkes	<i>Talk Show</i>

9.	Peneliti terlihat ingin tahu jawaban informan	<p>WAHYU: oke selanjutnya, apakah nih menurut anda media seperti Mata Najwa perlu untuk memberitakan tentang kinerja lembaga publik?</p> <p>GARIN: gua rasa perlu ya, udah gitu kan mba Nana sendiri dikenal tajam kalo ngewawancarain orang, apalagi mewawancarai tokoh-tokoh publik, pasti diusut terus lah sampai ke akarnya.</p> <p>WAHYU: oke diusut terkait permasalahan yang di angkat gitu ya?</p> <p>GARIN: iya permasalahan yang terjadi gitu.</p> <p>WAHYU: oke berarti pemberitaan seperti apa yang anda harapkan yang diberitakan oleh media?</p> <p>GARIN: ya covid sih pastinya, soalnya kan belum ada data yang akurat gitu kan datanya saat ini. Ada data yang beda-beda gitu kan.</p> <p>WAHYU: oke lebih ke kepastian data gitu ya pada saat ini?</p> <p>GARIN: iyaa.</p>	Informan menjelaskan pentingnya media untuk memberitakan terkait kebijakan publik	<i>Talk Show</i>
10.	Peneliti mulai pada pertanyaan tentang pemaknaan informan terhadap citra kemenkes	<p>WAHYU: oke baik kita masuk kepada pemaknaan citra Kemenkes RI dalam Mata Najwa episode “Beres-Beres Kursi Menkes”, dan pertanyaan yang pertama adalah apakah menurut anda nih kehadiran seorang Menteri Kesehatan pada <i>talk show</i> menentukan penilaian anda pada citra Kemenkes RI?</p> <p>GARIN: ya pasti dong, soalnya kan yang namanya Menteri, itu kan dia memimpin sebuah lembaga, supaya masyarakat tau lah gitu.</p>	Informan menjelaskan secara tegas pentingnya kehadiran seorang menteri dalam menentukan citra	<i>Talk show</i>
11.	Peneliti terlihat ingin tahu jawaban informan	<p>WAHYU: oke pertanyaan selanjutnya adalah bagaimana nih citra Kemenkes sebelum anda menonton tayangan Mata Najwa yang mengundang Menteri Kesehatan?</p> <p>GARIN: oh kalo yang pak Terawan menurut gua ya lumayan sedikit kacau lah.</p>	Informan menjelaskan telah menonton tayangan Mata Najwa yang mengundang 2 menteri yang berbeda	<i>Talk show</i>

		<p>WAHYU: penanganannya ya terkait Covid-19?</p> <p>GARIN: iyaa</p>		
12.	Peneliti terlihat ingin tahu jawaban informan	<p>WAHYU: oke selanjutnya bagaimana nih menurut anda citra Kementerian Kesehatan setelah anda menonton tayangan Mata Najwa di era Menteri yang berbeda?</p> <p>GARIN: Kalo misalkan Terawan sih dia parah sih kalau emang ga dateng padahal udah diundang. Padahal dia itu Menteri loh. Kalo untuk yang sekarang nih, yang Budi Gunadi bagus sih menurut gua, dia udah bertanggung jawab gitu dengan dateng di acara Mata Najwa.</p>	Informan menjelaskan perbedaan antara kedua Menteri yang diundang	<i>Talk show</i>
13.	Peneliti terlihat ingin tahu jawaban informan	<p>WAHYU: apakah anda melihat perbedaan nih citra Kemenkes dalam tayangan Mata Najwa yang mengundang dua Menteri yang berbeda?</p> <p>GARIN: ya kaya tadi aja gua bilang, yang pertama itu kan kurang lah tanggung jawabnya, dan kalo yang sekarang lumayan lah tanggung jawabnya.</p> <p>WAHYU: oke berarti ada perbedaan ya yang awal dan yang akhir gitu ya?</p> <p>GARIN: iyaa</p>	Informan menjelaskan perbedaan antara kedua Menteri yang diundang	<i>Talk show</i>
14.	Peneliti terlihat ingin tahu jawaban informan	<p>WAHYU: selanjutnya bagaimana nih pendapat anda mengenai penyampaian informasi yang diberikan terkait penanganan Covid-19, apakah sudah menjawab keingintahuan anda?</p> <p>GARIN: iya lumaya bagus, lumaya kurang juga, kadang-kadang ngomongnya juga kebelit-belit.</p> <p>WAHYU: oke berarti ada beberapa topik yang dia berbelit-belit dari cara dia menjawab, tapi ada juga yang?</p> <p>GARIN: yang lumayan detail lah, dan mudah dipahami juga.</p>	Informan menjelaskan pendapatnya tentang informasi yang diterima	<i>Talk show</i>
15.	Peneliti mengkonfirmasi	<p>WAHYU: oke selanjutnya, menurut anda apa yang harus disampaikan</p>	Informan menjelaskan	<i>Talk show</i>

	jawaban yang diberikan informan	<p>nih oleh Menteri Kesehatan terkait kinerja Kementerian Kesehatan saat diundang oleh media?</p> <p>GARIN: ya harusnya sih peningkatan lah ya, peningkatan pelayanan lah yang penting.</p> <p>WAHYU: oke berarti yang utama adalah peningkatan pelayanan gitu ya?</p> <p>GARIN: iyaa</p>	pendapatnya terkait kinerja kemenkes	
16.	Peneliti menanyakan mengenai keterbukaan informasi yang diberikan kemenkes	<p>WAHYU: selanjutnya, menurut anda nih apakah Menteri Kesehatan menunjukkan keterbukaan informasi melalui penjelasan yang diberikan dalam <i>talk show</i> tersebut?</p> <p>GARIN: kalo menurut gua ya, mengenai vaksin ya beliau cukup terbuka ya. Dari mana asal vaksinnya, kalau bertanya amannya beliau belum bisa menjawab karena bukan ahlinya, tapi berdasarkan video tersebut beliau menjamin kok, kalo vaksin aman kok untuk masyarakat.</p> <p>WAHYU: oke berarti untuk vaksin ya adanya keterbukaan gitu ya?</p> <p>GARIN: iya</p>	Informan menjelaskan pendapatnya mengenai keterbukaan informasi yang diberikan kemenkes	<i>Talk show</i>
17.	Peneliti menanyakan mengenai kualitas yang ditunjukkan dalam <i>talk show</i>	<p>WAHYU: menurut anda menteri kesehatan baru menunjukkan menunjukkan kualitas kepemimpinan sebagai pemimpin dalam <i>talk show</i> tersebut?</p> <p>GARIN: ya bagus sih, maksudnya dia udang bertanggung jawab. Dia mau memperbaiki semuanya yang sebelumnya dijabat oleh Menteri yang lama, dia mau memperbaiki semuanya itu. Ya walaupun belum kelihatan sih hasilnya kaya gimana ya nanti kita lihat aja gimananya. ditambah dia kan juga pernah jadi wakil BUMN kan, jadi baik lah.</p>	Informan menjelaskan bahwa kualitas berkaitan dengan tanggung jawab dalam menanani pandemi Covid-19	<i>Talk show</i>
18.	Peneliti membahas secara mendalam mengenai	<p>WAHYU: oke selanjutnya nih bagaimana nih pendapat anda tentang penggunaan sumber daya manusia pada Kementerian Kesehatan? Apa sudah maksimal menurut anda?</p>	Informan menganggap bahwa kerja sama dalam Kemenkes	<i>Talk show</i>

	berbagai pertanyaan	<p>GARIN: ya menurut gua sih sudah baik ya soalnya kan yang diganti kan itu Menterinya, yang dibawahnya itu kan staff-staffnya itu kan memang dia bekerja dibidang itu, maksudnya ya sudah berpengalaman lah. Jadi ya lumayan baik juga</p> <p>WAHYU: oke baik selanjutnya nih, menurut sinergi antara kementerian pusat dan daerah sudah cukup baik dalam penanganan Covid-19?</p> <p>GARIN: Baik sih, kalo pusat sudah baik sih, terus kalo Kementerian daerah agak kurang sih.</p> <p>WAHYU: oke berarti anda melihat adanya perbedaan nih antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah?</p> <p>GARIN: iyaa</p> <p>WAHYU: nah kalo pemerintah daerah itu kurangnya dari segi apa?</p> <p>GARIN: kurangnya dari segi sosialisasinya kurang</p> <p>WAHYU: berarti ini sosialisasi tentang penanganan Covid-19 ya yang kurang, setelah itu apalagi?</p> <p>GARIN: sosialisasi aja sih yang kurang ya, soalnya kan banyak banget orang-orang yang keluar ga pake masker, padahal sudah banyak yang bilangin, tapi tetep aja ya kan.</p>	sudah cukup baik	
19.	Peneliti membahas secara mendalam pemaknaan informan	<p>WAHYU: oke baik, kita ke pertanyaan selanjutnya. Menurut anda nih kebijakan-kebijakan yang dilakukan oleh Kemenkes berdasarkan kepentingan rakyat?</p> <p>GARIN: yaa menurut saya iya yaa, seperti mendahulukan rakyat yang rentan terkena Covid-19 khususnya di garda terdepan seperti tenaga kesehatan dan dokter.</p>	Pemaknaan informan terbagi menjadi dua pendapat setuju dan tidak setuju	<i>Talk show</i>

		<p>WAHYU: berrarti lebih mengenai vaksin gitu ya, dia mementingkan rakyat gitu ya?</p> <p>GARIN: iya</p>		
20.	<p>Peneliti membahas secara mendalam pemaknaan informan</p>	<p>WAHYU: oke kita lanjut pertanyaannya, apakah strategi yang disampaikan oleh menteri kesehatan pada tayangan tersebut mempengaruhi citra Kemenkes?</p> <p>GARIN: sangat mempengaruhi ya, dari penjelasan yang disampaikan tuh bisa membuat masyarakat lebih peduli lagi pada situasi pandemi saat ini.</p> <p>WAHYU: oke lebih kepada terhadap kepedulian masyarakat gitu ya efeknya?</p> <p>GARIN:iyaa</p>	<p>Informan setuju dengan pertanyaan tentang pengaruh citra Kemenkes</p>	<p><i>Talk show</i></p>
21.	<p>Peneliti membahas secara mendalam pemaknaan informan</p>	<p>WAHYU: baik kita lanjut, menurut anda apakah Menteri yang baru ini mampu menjelaskan bagaimana evaluasi hasil kinerja penanganan Covid-19 dalam tayangan tersebut?</p> <p>GARIN: ya mampu sih soalnya dia kan terjun langsung tuh sebelumnya, dia disitu cerita udah ngunjungi rumah sakit- rumah sakit terus dia sudah melihat data-datanya sebelumnya yang berantakan lah, sama dia di evaluasi supaya lebih baik lagi.</p> <p>WAHYU: oke baik kita lanjut ke pertanyaan tentang apakah menurut anda citra lembaga publik seperti Kemenkes penting untuk dikelola?</p> <p>GARIN: penting sih soalnya ini kan lembaga publik ya, masyarakat mengharapkan banyak gitu ya, apalagi ini dibidang kesehatan dan pas lagi pandemi gini ya kan, penting banget sih menurut gua.</p> <p>WAHYU: baik pertanyaan selanjutnya adalah pengelolaan seperti apa sih yang menurut anda perlu dilakukan oleh lembaga tersebut?</p>	<p>Informan menilai perlunya pengelolaan citra dalam Kemenkes</p>	<p><i>Talk show</i></p>

		<p>GARIN: mungkin lebih ke jangan membuat pernyataan-pernyataan aneh dan ga pasti aja sih, soalnya kalo ada pernyataan-pernyataan yang ambigu yang ada masyarakat malah ga percaya lagi, kalo menurut gua sih sering-sering lah pendekatan ke masyarakat, soalnya kalo lebih dekat lagi sama masyarakat bisa mengambil hati masyarakat gua yakin pasti masyarakat juga lebih peduli lagi terhadap pemerintahnya.</p>		
22.	<p>Peneliti membahas secara mendalam pemaknaan informan</p>	<p>WAHYU: oke kita ke pertanyaan terakhir. Setelah anda menonton nih tayangan Mata Najwa apakah anda setuju Kemenkes di era baru ini sedang memperbaiki kinerjanya terkait penanganan Covid-19 di Indonesia?</p> <p>GARIN: setuju sih dari video tersebut beliau ini terlihat cerdas ya, dan dari penjelasan dan penyampaiannya dari strategi-strategi dan kebijakan-kebijakan apa yang mau direalisasikan. Terus menurut gua Kemenkes ini sedang menuju ke arah yang lebih baik gitu dan gua sebagai masyarakat mengharapkan yang terbaik lah pokoknya untuk Kemenkes kita ini.</p>	<p>Informan setuju apabila Kemenkes di era Menteri baru sedang melakukan perbaikan.</p>	<i>Talk show</i>
23.	<p>Peneliti mengakhiri pertanyaan</p>	<p>WAHYU: oke baik, sudah cukup sih wawancaranya. Terima kasih saudara Garin atas ketersediannya untuk diwawancarai, maaf apabila mengganggu waktunya.</p> <p>GARIN: oh baik, sama-sama.</p>		<i>Penutup</i>

OPEN CODING INFORMAN 3 (DINDA)

Data Informan

Nama Lengkap : Dinda Defara Syahputri
 Alamat : Ciputat, Tangerang Selatan
 Usia : 22 Tahun
 Tingkat Pendidikan Akhir : D3 Keperawatan
 Pekerjaan : Perawat
 Daerah asal/suku : Jawa - Padang
 Status : Belum menikah

Wawancara dilakukan pada Kamis, 7 Mei 2021 dan wawancara dilakukan secara tatap muka

NO	Personal View/ Refleksi Diri	Isi Transkrip Wawancara	Intisari/ Keterangan	Kategori
1.	Peneliti memberikan kesempatan informan untuk mengenalkan diri	<p>WAHYU: oke terimakasih Dinda: atas ketersediaanya untuk diwawancarai pada penelitian ini. Oke kita mulai aja yaa, pertama perkenalkan dulu namanya, usia, jenis kelamin, dan lain-lain.</p> <p>DINDA: nama Dinda: Defara Syahputri, umur 22 tahun, jenis kelamin perempuan, agama Islam, tingkat pendidikan terakhirnya D3 Keperawatan, pekerjaan sekarang sebagai perawat, tempat tinggal di komplek Depkes Ciputat, daerah asal dari Jawa-Padang.</p> <p>WAHYU: untuk statusnya?</p> <p>DINDA: statusnya masih belum menikah.</p>	<p>Identifikasi latar belakang informan</p> <p>Nama :</p> <p>Usia :</p> <p>Jenis Kelamin :</p> <p>Agama :</p> <p>Tingkat Pendidikan Akhir :</p> <p>Pekerjaan :</p> <p>Tempat Tinggal : Daerah Asal/Suku : Status :</p>	Latar Belakang informan
2	Peneliti mulai masuk kedalam pertanyaan mengenai penggunaan sosial media	<p>WAHYU: oke berarti kita mulai aja kepengguna media sosial Dinda: nih sebagai informan. Pertanyaan nih apakah anda pengguna aktif media sosial YouTube?</p> <p>DINDA: ya kalo misalnya ditanya sih sebenarnya jarang ya main YouTubanya.</p> <p>WAHYU: oke jarang yaa, tapi biasanya nih kalo main YouTube itu kontennya kaya gimana sih?</p>	<p>Informan benar pengguna aktif YouTube</p>	Pengguna media sosial

		DINDA: ya palingan kalo cewek <i>make up</i> , lagu-lagu, Cuma kalo misalnya lagi ada perbincangan seru kaya misalnya berita apa nih langsung nyari di YouTube sih gitu.		
3.	Peneliti mulai pertanyaan tentang pemahaman informan mengenai <i>talk show</i>	<p>WAHYU: oke baik berarti ada ya nonton tentang hal-hal yang lagi diperbincangkan di masyarakat. Kita lanjut ke pemahaman terhadap <i>talk show</i> Mata Najwa episode “Beres-beres Kursi Menkes”, dan pertanyaannya nih apakah anda menonton Mata Najwa episode “Beres-beres Kursi Menkes” yang menghadirkan Menkes Budi Gunadi?</p> <p>DINDA: iya saya menonton.</p> <p>WAHYU: apakah anda menonton tayangan Mata Najwa ini nih dari kanal Youtube?</p> <p>DINDA: iya dari YouTube langsung sih.</p>	Informan menonton tayangan dari YouTube	Pemahaman
4.	Peneliti mulai menanyakan mengenai pengetahuan informan tentang lembaga Kemenkes	<p>WAHYU: apa yang anda ketahui tentang Kementerian Kesehatan?</p> <p>DINDA: Kalo menurut gue lembaga kesehatan itu kaya suatu sistem yang mengelola tentang kesehatan entah kesehatan manusia, hewan atau tumbuhan jadi kaya suatu simbol yg menangani masalah kesehatan.</p> <p>WAHYU: oke selanjutnya adalah, apa sih fungsi dari Kementerian Kesehatan?</p> <p>DINDA: Berfungsi sebagai perwakilan dan kaya pengelola suatu biaya kesehatan dari segi ekonomis atau sosial biaya antar manusia.</p> <p>WAHYU: oke baik, selanjutnya menurut anda apa tugas dari Kementerian Kesehatan?</p> <p>DINDA: Tugasnya tentu aja untuk membantu masyarakat untuk berobat murah apalagi untuk dikalangan yg tidak mampu itutuh</p>	Informan mengetahui tugas, fungsi dan arti dari lembaga Kemenkes	pemahaman

		berarti dan bermanfaat banget, terus juga untuk membantu atau kaya ngasih jaminan yang bisa dipergunakan untuk orang2 dikalngan bawah.		
	Peneliti terlihat ingin tahu jawaban informan	<p>WAHYU: oke, apakah nih anda menerima dengan baik informasi yang disampaikan oleh Najwa Shihab melalui tayangan tersebut?</p> <p>DINDA: iya menerima dengan baik dan cukup jelas juga sih penjelasannya.</p>	Informan menerima informasi dengan baik	Pemahaman
5.	Peneliti terlihat ingin tahu jawaban informan	<p>WAHYU: apakah anda menyaksikan Mata Najwa episode "Beres-beres Kursi Menkes" dari awal akhir?</p> <p>DINDA: iya menonton dari awal sampe akhir.</p>	Informan menonton tayangan secara keseluruhan	Pemahaman
6.	Peneliti terlihat ingin tahu jawaban informan	<p>WAHYU: apa sih yang membuat anda tertarik untuk nonton tayangan Mata Najwa yang menghadirkan Menkes Budi Gunadi Sadikin?</p> <p>DINDA: karena kan namanya lingkungan perawat ya, terus kadang ada nih temen cerita seru tentang katanya bahas vaksin juga, terus bahas juga tentang data dan akhirnya saya sendiri jadi kepo kan, karena pas emang sekilas ke kamar pasien juga dan ngeliat berita kan lagi <i>booming-boomingnya</i> juga jadi karna nonton di tv sekilas-kilas akhirnya coba nyari fullnya di YouTube. Dan ternyata pas gua nonton dari awal sampe akhir ya seru juga.</p>	Informan menunjukan ketertarikanya	Pemahaman
7.	Peneliti terlihat ingin tahu jawaban informan	<p>WAHYU: oke baik, kita lanjut ke pertanyaan selanjutnya itu apakah nih anda mengetahui <i>talk show</i> ini tuh terkait sama polemik sebelumnya yang tentang hal serupa?</p> <p>DINDA: iya mengetahui sih, karena kan si Najwanya sempet masih bahas-bahas tentang kejelasan yang dipertanyakan masyarakat kan yang pas wawancara kursi kosong, dan akhirnya dijawab pas</p>	Informan mengetahui permasalahan sebelumnya	Pemahaman

		<p>di Mata Najwa ngehadirin Menteri baru ini kan.</p> <p>WAHYU: berarti anda menyaksikan nih ya episode sebelumnya yang Mata Najwa mewawancarai kursi kosong?</p> <p>DINDA: iya menonton.</p>		
8.	Peneliti terlihat ingin tahu jawaban informan	<p>WAHYU: oke selanjutnya, apakah menurut anda media seperti Mata Najwa perlu memberitakan tentang kinerja sebuah lembaga publik seperti Kementerian Kesehatan?</p> <p>DINDA: menurut gua perlu sih, bagus juga maksudnya kaya masyarakat biasa kan gabisa nyampein nih ke orang lain, tapi dari <i>talk show</i> ini bisa disampein gitu.</p> <p>WAHYU: oke baik, selanjutnya, menurut anda pemberitaan seperti apa yang anda harapkan diberitakan oleh media?</p> <p>DINDA: ya gua sih berharapnya pemberitaanya kaya strategi kedepannya kaya gimana dalam pandemi ini sih ya terutama yang belum kelar-kelar. Dan untuk nakes ya, jujur sampe sekarang tuh masih banyak yang kurang.</p>	Informan menganggap media perlu terlibat dalam penyampaian informasi	Pemahaman
9.	Peneliti mulai pada pertanyaan tentang pemaknaan informan terhadap citra kemenkes	<p>WAHYU: oke berarti lebih ke strategi sama tanggung jawabnya kepada nakes gitu ya. Selanjutnya kita masuk ke pemaknaan citranya nih, citra Kemenkes RI dalam tayangan Mata Najwa episode “Beres-beres Kursi Menkes”. Pertanyaannya apakah menurut anda nih kehadiran Menteri Kesehatan dalam <i>talk show</i> ini menentukan penilaian anda pada citra Kemenkes RI?</p> <p>DINDA: kalo menurut gua sih untuk citranya cukup menentukan sih dan cukup bagus juga dia mewakili lembaganya karena dia juga sopan kan, apalagi dia bukan berasal dari orang kesehatan tapi dia kaya</p>	Informan terlihat secara tegas bahwa kehadiran Menteri dapat menentukan citra Kementeriannya	Pemaknaan

		cukup baik untuk tata cara ngomongnya dan kalo emang dia ga tau tentang suatu hal dia langsung nanya ke orang yang lebih mengerti.		
10.	Peneliti terlihat ingin tahu jawaban informan	<p>WAHYU: oke baik, pertanyaan selanjutnya nih bagaimana sih citra Kemenkes RI sebelum anda menonton tayangan Mata Najwa yang undang Menteri Kesehatan?</p> <p>DINDA: kalo menurut gua sih jujur kaya kurang bertanggung jawab aja, terus apalagi pas pandemi lagi <i>booming</i> tuh pas awal-awal tahun, kaya berantakan deh pokoknya kaya dari katanya mau isolasi mandiri, itu kan sempet kisruh juga kan. Dan kalo dibandingin dari awal pandemi sampe sekarang ya menurut gua lebih ke ya kaya sekarang ini?</p> <p>WAHYU: sekarang ini maksudnya adanya kemajuan?</p> <p>DINDA: iyaa</p>	Informan memaknai citra kemenkes dalam <i>talk show</i>	Pemaknaan
11.	Peneliti terlihat ingin tahu jawaban informan	<p>WAHYU: oke kita ke pertanyaan selanjutnya, bagaimana citra Kemenkes setelah anda menonton tayangan Mata Najwa yang mengundang Menteri Kesehatan?</p> <p>DINDA: yaa setelah gua nonton cukup bagus sih maksudnya dari penjelasannya, trus dari strategi sama sistemnya dia, terus apalagi kan dia kaya yang sekarang-sekarang pun kaya udah ada beberapa terbukti kan.</p>	Informan memberikan penilaiannya terhadap Kementerian Kesehatan	Pemaknaan
12.	Peneliti terlihat ingin tahu jawaban informan	<p>WAHYU: oke baik selanjutnya, apakah anda melihat perbedaan citra Kemenkes RI dalam tayangan Mata Najwa yang mengundang 2 Menteri yang berbeda?</p> <p>DINDA: ya menurut gua jelas beda sih, maksudnya yang sebelumnya ini kan <i>backgroundnya</i> dari kesehatan tapi nyatanya pas udah terjun apalagi ada pandemi gini ga terbukti kan, nah yang sekarang <i>backgroundnya</i> bukan dari tenaga kesehatan dan ga ada pengalaman</p>	Informan melihat perbedaan antara Menteri Terawan dan Budi Gunadi	Pemaknaan

		juga tapi bagus sih, tapi gua gatau nih ya gua komentar ya baru-baru ini tapi gua gatau kedepannya, bukan gua suka sama Menteri baru dan gasuka sama Menteri yang lama, gitu sih.		
13.	Peneliti terlihat ingin tahu jawaban informan	<p>WAHYU: baik, berarti lebih ke pemahaman anda pada saat ini ya tapi buat nanti kedepannya gatau gimana liat nanti kedepannya gitu ya?. Baik kita ke pertanyaan selanjutnya, apakah menurut anda penyampaian informasi yang dilakukan Kemenkes RI terkait penanganan pandemi Covid-19 sudah menjawab keingintahuan anda?</p> <p>DINDA: ya kalau dari gua sih cukup ya informasi yang dijelaskan tapi ga lebih tau sih, apalagi dari salah satu pembahasannya dari kabar simpang siur tentang STR deh gitu ya jadi jelas ternyata dari mulutnya dia dan kejelasannya dia kenapa STR untuk <i>fresh graduate</i> dibolehin kerja dulu STR belakangan gitu.</p> <p>WAHYU: oke, boleh dijelasin dulu ga sih sebelumnya STR itu apa?</p> <p>DINDA: STR itu singkatannya Surat Tanda Register ya, jadi itu kalo misalnya untuk perawat-perawat yang baru lulus dan mau kerja harus punya itu buat bukti kalo kita udah bisa jadi perawat dan langsung turun nanganin pasien, bisa diibaratkan kalo kita itu bukan perawat ilegal gitu.</p> <p>WAHYU: oke jadi lebih kepada legalitas si perawat gitu sebelum terjun langsung ke lapangan?</p> <p>DINDA: iyaa</p>	Jawaban informan kurang sesuai dengan pertanyaan yang diajukan	Pemaknaan
14.	Peneliti mengkonfirmasi jawaban yang diberikan informan	<p>WAHYU: oke selanjutnya menurut apa sih yang harus disampaikan oleh Menteri Kesehatan soal kinerja Kementerian saat diundang oleh media?</p>	Informan menjelaskan pendapatnya tentang apa yang harus dilakukan oleh	Pemaknaan

		<p>DINDA: kalo menurut gua sih cukup 2 aja ya, soal sinkronisasi data, gua gatau sih sekarang soal data masih manipulasi apa engga, ya itu sih menurut gua, datanya di <i>update</i> lebih baik dan lebih bener. Dan yang kedua soal vaksin sekarang kan banyak nih orang awam yang usianya juga 60 keatas tuh pada takut banget untuk vaksin, dan katanya efek-efeknya banyak yang aneh-aneh. Sedangkan gua yang udah vaksin ga ada efek yang aneh-aneh, lebih ke edukasinya sih ditingkatin.</p> <p>WAHYU: oke berarti lebih kepada kejelasan data dan edukasi ya yang diberikan.</p> <p>DINDA: iyaa</p>	Kemenkes saat diundang oleh media.	
15.	Peneliti menanyakan mengenai keterbukaan informasi yang diberikan kemenkes	<p>WAHYU: oke kita ke pertanyaan selanjutnya, menurut anda nih apakah Kementerian Kesehatan menunjukkan keterbukaan informasi melalui penjelasan yang diberikan dalam <i>talk show</i> tersebut?</p> <p>DINDA: kalo menurut gua sih untuk yang beberapa itu ya cukup terbuka tapi untuk yang sempet agak kurangnya tentang insentif atau tunjangan kalo nakes jaga di bagian Covid-19 tuh nyatanya belum turun sampe sekarang pun, kaya temen-temen gua tuh yang di bagian Covid-19 katanya sampe sekarang belum turun gitu. Lebih ke insentif ya ga dibahas di acara tersebut.</p> <p>WAHYU: oke berarti ada beberapa hal yang perlu di sampaikan lagi terkait hal-hal yang lain.</p> <p>DINDA: iyaa</p>	Informan menerima keterbukaan informasi yang disampaikan	Pemaknaan
16.	Peneliti menanyakan mengenai kulaitas yang ditunjukan dalam <i>talk show</i>	<p>WAHYU: baik selanjutnya, bagaimana si Menteri Kesehatan nih yang baru menunjukan kualitas kepemimpinannya sebagai pemimpin <i>talk show</i> tersebut?</p>	Informan menganggap Budi Gunadi adalah pemimpin yang berkualitas	Pemaknaan

		DINDA: dari yang setelah gua lihat bagus sih, gua lihat dari tata caranya dia ngomong itu jelas, maksudnya pembahasannya engga yang serius tapi jelas gitu dan mudah dipahami sama orang-orang awam.		
17.	Peneliti membahas secara mendalam mengenai berbagai pertanyaan	<p>WAHYU: baik, bagaimana pendapat anda tentang penggunaan sumber daya manusianya pada kementerian kesehatan sudah maksimal digunakan?</p> <p>DINDA:kalo menurut gua sih belum ya, belum maksimal banget karena sampe sekarang pun kaya masih kurang aja sumber daya manusianya tuh bener-bener kurang, kalo emang misalnya emang bener dan terjun langsung ke lapangan dia akan tau dilapangan kaya apa, dan sumpah dilapangan tuh emang bener kewalahan banget.</p> <p>WAHYU: berarti rada kurang gitu penggunaan sumber daya manusianya.</p> <p>DINDA: iyaa</p> <p>WAHYU: oke selanjutnya apakah menurut anda sinergi antara kementerian pusat dan kementerian daerah sudah cukup baik dalam penanganan Covid-19?</p> <p>DINDA: ya jalan sih antara pusat dan daerah, Cuma ya namanya pusat ya lebih ketat dan lebih jalan ya. Kalo buat daerah kan ada perintilan-perintilan kaya anak buahnya ada beberapa yang masih ga ngelakuin tugasnya dengan baik apalagi petugas yang daerah terpencil, jadi masih banyak yang perlu diperhatiin lagi biar kaya bener-bener sinkron antara pusat dan daerah.</p>	Informan menganggap bahwa kerja sama dalam Kemenkes sudah cukup baik	Pemaknaan
18.	Peneliti membahas secara mendalam	WAHYU: oke baik, menurut anda kebijakan-kebijakan yang dilakukan oleh Kemenkes berdasarkan kepentingan rakyat?	Pemaknaan informan terbagi menjadi dua pendapat setuju dan tidak setuju	Pemaknaan

	pemaknaan informan	DINDA: ya kalo menurut gua si kebijakannya termasuk berdasarkan kepentingan rakyat sih ya soalnya kan kaya contohnya masker, cuci tangan, itu kan sekarang udah wajib banget kan, kalo dijalan aja deh kalo gapake masker langsung ditilang, sebelum ada pandemi ini kan kita gapake masker pun gapapa dan ga ketilang gara-gara masker, dan terus apalagi kan sekarang mau lebaran, itu ada larangan kan masyarakat buat mudik, itu kan juga kebijakannya berdasarakan kepentingan publik biar angka Covid-19 bertambah dan semoga pandemi cepet kelar.		
19.	Peneliti membahas secara mendalam pemaknaan informan	<p>WAHYU: oke kita ke pertanyaan selanjutnya nih, apakah strategi yang disampaikan oleh Menteri Kesehatan pada tayangan tersebut mempengaruhi citra Kemenkes RI?</p> <p>DINDA: ngaruh banget sih ya, kaya sebelumnya aja deh yang Menteri sebelumnya, itu kan ngaruh banget kan ke Kementeriannya, nah Menteri yang baru ini pasti gamau untuk kedua kalinya dimodelin kaya dulu dong, ya itu pengaruhnya, dia harus tepatin omongannya dia terus dia harus ngejalanannya yang bener.</p>	Informan setuju dengan pertanyaan tentang pengaruh citra Kemenkes	Pemaknaan
20.	Peneliti membahas secara mendalam pemaknaan informan	<p>WAHYU: baik. Menurut anda apakah Menkes baru mampu menjelaskan bagaimana evaluasi hasil kinerja penanganan Covid-19 dalam tayangan tersebut?</p> <p>DINDA: pastinya mampu ya, dari tata caranya dan pengalamannya walaupun bukan dibidang kesehatan tapi dia punya pengalaman sebagai pemimpin dan pengalaman ditempat-tempat sebelumnya, menurut gua sih dia mampu sih. Tapi gua gatau sih untuk kedepannya, kalo untuk sekarang sih gua liatnya dia mampu-mampu aja ya.</p> <p>WAHYU: oke baik, kita ke pertanyaan selanjutnya. Apakah</p>	Informan menilai perlunya pengelolaan citra dalam Kemenkes	Pemaknaan

		<p>menurut anda citra lembaga publik seperti Kemenkes penting untuk dikelola?</p> <p>DINDA: kalo menurut gua sih gaperlu sih buat citra, buat apa kalo misalkan ngelakuin itu tapi kenyataannya nihil gitu hasilnya, mending gausah ngurusin itu tapi cukup di buktiin dengan kinerja yang baik. Ya pokoknya perlunya bukti sih buat masyarakat ya bukan citra baik.</p> <p>WAHYU: berarti menurut lu pengelolaan gaperlu dilakukan oleh Kementerian Kesehatan?</p> <p>DINDA: kalo untuk pengelolaannya tetep dijalanin, Cuma ga perlu kaya harus di besar-besarkan dan diumbar-umbar, yang perlu di buktiin mungkin lebih ke gausah banyak bicara tapi hasilnya ada gitu.</p>		
21	Peneliti membahas secara mendalam pemaknaan informan	<p>WAHYU: oke baik. Kita masuk ke pertanyaan terakhir, setelah anda menonton tayangan Mata Najwa nih apakah anda setuju Kemenkes di era baru sedang memperbaiki kinerjanya terkait penanganan Covid-19 di Indonesia?</p> <p>DINDA: ya kalo menurut gua sih setuju namanya untuk era yang baru pasti harus lebih baik daripada sebelumnya kan biar ga keulang kaya sebelumnya dan masyarakat cukup marah kan sama yang sebelumnya, pandemi Covid-19 lagi meningkat tapi kemana Kemenkes ga ada turunnya sama sekali gitu loh. Ya kalo yang sekarang sih semoga bisa lebih baik bisa terbukti dan pandemi ini cepet kelar gara-gara Kementeriannya sudah baru. Dan gua percaya lah dengan pemilihan Jokowi yang baru ini semoga lebih <i>better</i> sih.</p>	Informan setuju apabila Kemenkes di era Menteri baru sedang melakukan perbaikan.	Pemaknaan
22.	Peneliti mengakhiri pertanyaan	<p>WAHYU: oke baik terima kasih nih</p> <p>Dinda: atas waktunya nih udah bersedia diwawancara, mohon</p>		Penutup

		maaf apabila mengganggu waktunya. DINDA: iya sama-sama wahyu.		
--	--	--	--	--

OPEN CODING INFORMAN 4 (KHALDA)

Data Informan

Nama Lengkap : Khalda Amani Rahma
 Alamat : Ciputat, Tangerang Selatan
 Usia : 22 Tahun
 Tingkat Pendidikan Akhir : SMA
 Pekerjaan : Customer Service
 Daerah asal/suku : Purwakarta
 Status : Belum menikah

Wawancara dilakukan pada Kamis, 10 Mei 2021 dan wawancara dilakukan secara tatap muka

NO	Personal View/ Refleksi Diri	Isi Transkrip Wawancara	Intisari/ Keterangan	Kategori
1.	Peneliti memberikan kesempatan informan untuk mengenalkan diri	<p>WAHYU: oke terima kasih Khalda atas ketersediaannya untuk diawawancarain pada penelitian ini, perkenalkan nama saya Wahyu Nur Insan, disini saya ingin melakukan penelitian dan bertujuan untuk mewawacarai Khalda sebagai informan dalam penelitian ini. Oke kita mulai dari perkenalkan nama, usia, jenis kelamin?</p> <p>KHALDA: oh iya sebelumnya perkenalkan saya Khalda Amani Rahma, usia saya 22 tahun, saya perempuan, agama Islam, untuk pendidikan terakhir pada saat ini saya juga sedang berkuliah di Universitas Al-Azhar Indonesia, namun juga saya disini juga bekerja.</p> <p>WAHYU: bekerja sebagai?</p> <p>KHALDA: bekerja sebagai Customer Service di salah satu perusahaan manufaktur.</p> <p>WAHYU: perusahaan swasta?</p> <p>KHALDA: iya betul perusahaan swasta.</p>	<p>Identifikasi latar belakang informan Nama : Usia : Jenis Kelamin : Agama : Tingkat Pendidikan Akhir : Pekerjaan : Tempat Tinggal : Daerah Asal/Suku : Status :</p>	Latar Belakang informan

		<p>WAHYU: oke baik, untuk tempat tinggalnya saat ini?</p> <p>KHALDA: untuk tempat tinggal di Ciputat.</p> <p>WAHYU: daerah asal suku?</p> <p>KHALDA: daerah asal Purwakarta Jawa Barat.</p> <p>WAHYU: dan statusnya sekarang?</p> <p>KHALDA: statusnya sekarang masih lajang.</p>		
2	Peneliti mulai masuk kedalam pertanyaan mengenai penggunaan sosial media	<p>WAHYU: oke baik selanjutnya kita ke penggunaan media sosial pada Khalda sebagai informan. Pertanyaanya apakah anda pengguna aktif media sosial YouTube?</p> <p>KHALDA: cukup aktif sih karena untuk di bidang pekerjaan saya membutuhkan informasi-informasi yang didapatkan dari media sosial salah satunya.</p> <p>WAHYU: oke selain informasi kontennya seperti apa sih yang biasa di konsumsi di media sosial YouTube?</p> <p>KHALDA: untuk kontennya sih cukup banyak ya, menyangkut polemik yang terjadi di Indonesia terus seputar <i>lifestyle</i>, dan seputar kehidupan.</p> <p>WAHYU: oke berarti lumayan beragam ya?</p> <p>KHALDA: iyaa</p>	Informan benar pengguna aktif YouTube	Pengguna media sosial
3.	Peneliti mulai pertanyaan tentang pemahaman informan mengenai <i>talk show</i>	<p>Wahyu: oke kita lanjut ke pemahaman tentang <i>talks shownya</i> Mata Najwa episode "Beres-beres Kursi Menkes". Pertanyaannya apakah anda menonton tayangan Mata Najwa episode "Beres-beres Kursi Menkes" yang menghadirkan Menteri Kesehatan Budi Gunadi Sadikin?</p>	Informan menonton tayangan dari YouTube	Pemahaman

		<p>KHALDA: eemm nonton.</p> <p>WAHYU: oke berarti anda nonton tayangan Mata Najwanya itu dari YouTube ya?</p> <p>KHALDA: betul, nonton dari YouTube.</p>		
4.	Peneliti terlihat ingin tahu jawaban informan	<p>WAHYU: oke selanjutnya, apakah anda menerima dengan baik nih informasi yang disampaikan oleh Najwa Shihab melalui kanal YouTube?</p> <p>KHALDA: cukup baik sih karena penyampaiannya juga mudah dipahami sama orang-orang yang awam banget sama keadaan saat ini, dan juga bagaimana cara Kemenkes untuk menghadapi pandemi di Indonesia.</p>	Informan menerima informasi dengan baik	Pemahaman
5.	Peneliti terlihat ingin tahu jawaban informan	<p>WAHYU: oke berarti anda menerima dengan baik ya informasi yang disampaikan, kita lanjut ke pertanyaan selanjutnya, apakah anda menonton tayangan Mata Najwa episode "Beres-Beres Kursi Menkes" dari awal hingga akhir?</p> <p>KHALDA: iya menonton dari awal sampe akhir.</p>	Informan menonton tayangan secara keseluruhan	Pemahaman
6.	Peneliti terlihat ingin tahu jawaban informan	<p>WAHYU: oke, selanjutnya apa sih yang membuat anda tertarik menonton tayangan Mata Najwa yang menghadirkan Menteri Kesehatan Budi Gunadi Sadikin?</p> <p>KHALDA: karena penasaran juga ga sih karena kan di episode sebelumnya sempet tuh Kemenkesnya ga hadir ya, kita kan juga gatau nih yang Terawan itu waktu awal ga hadir, nah dengan adanya pejabat baru di Kemenkes yaitu bapak Budi Gunadi Sadikin tentunya kita juga jadi pengen tau nih, kira-kira apa sih strateginya yang disampaikan dan bikin orang tau gitu sampai sejauh mana penanganan Covid-19 di Indonesia itu dan seserius apa.</p>	Informan menunjukan ketertarikannya	Pemahaman

7.	Peneliti terlihat ingin tahu jawaban informan	<p>WAHYU: oke berarti anda tau nih ya polemik yang terjadi nih tentang Kementerian Kesehatan yang sebelumnya? KHALDA: oh iya tau.</p> <p>WAHYU: oke otomatis anda menyaksikan tayangan Mata Najwa sebelumnya yang wawancara kursi kosong?</p> <p>KHALDA: iya sebelumnya juga sempat nonton yang wawancara kursi kosong.</p>	Informan mengetahui permasalahan sebelumnya	Pemahaman
8.	Peneliti terlihat ingin tahu jawaban informan	<p>WAHYU: oke baik, selanjutnya apakah menurut anda media seperti Mata Najwa perlu untuk memberitakan tentang kinerja lembaga publik?</p> <p>KHALDA: eemm ya perlu sih karena kan untuk membangun kepercayaan masyarakat terhadap kinerja lembaga Kemenkes gitu ya salah satunya, itu kan juga kita harus tau karena gimana bisa sih sebagai seorang masyarakat yang memang dihadapkan langsung juga dengan pandemi masa kita gatau apa-apa tentang kinerjanya dari Kemenkes ini.</p> <p>WAHYU: oke berarti pemberitaan seperti apa yang anda harapkan diberitakan oleh media?</p> <p>KHALDA: tentunya tentang keterbukaan Menkes itu ya, karena balik lagi kita juga memang masyarakat awam yang kadang kalo misalnya kita ga nyari tau atau ga disuguhkan dengan hal-hal yang terbuka gitu dalam artian transparan lah dengan keadaan saat ini, tentunya kita kan juga harus mencari tau nih mau gamau media-media Mata Najwa memang harus memberitakan hal-hal yang kaya gini gitu.</p>	Informan menganggap media perlu terlibat dalam penyampaian informasi	Pemahaman
9.	Peneliti mulai pada pertanyaan tentang pemaknaan	WAHYU: oke baik selanjutnya kita ke pemaknaan citra Kemenkes RI dalam Mata Najwa episode "Beres-beres Kursi Menkes". kita mulai kepertanyaannya, jadi	Informan terlihat secara tegas bahwa kehadiran Menteri dapat menentukan	Pemaknaan

	informan terhadap citra kemenkes	apakah menurut anda kehadiran seorang Menteri Kesehatan dalam <i>talk show</i> menentukan penilaian anda pada citra Kemenkes RI? KHALDA: iya sihh, dari jawaban-jawaban si Menteri Kesehatan yang sekarang ini cukup memberikan penilaian yang baik lah buat Kementerian Kesehatan.	citra Kementeriannya	
10.	Peneliti terlihat ingin tahu jawaban informan	WAHYU: oke selanjutnya bagaimana nih citra Kemenkes sebelum anda menonton tayangan Mata Najwa yang undang Menteri Kesehatan? KHALDA: mungkin karena sebelumnya di episode kuris kosong itu ga ada pembicaraan dari sisi Kemenkes, mungkin penilaiannya saat itu Kemenkes tuh ga serius ya dalam menanggapi Covid-19 di Indonesia ini, jadi sebelum meihat episode yang sekarang ini kepada Kemenkes adalah ya kurang serius dan kita tuh gatau sejauh mana penanganan Kemenkes terhadap pandemi di Indonesia.	Informan memaknai citra kemenkes dalam <i>talk show</i>	Pemaknaan
11.	Peneliti terlihat ingin tahu jawaban informan	WAHYU: oke kalo itu kan sebelum anda menonton kan, nah setelah anda menonton tayangan Mata Najwa yang dia udah ngundang dua Menteri yang berbeda kan walaupun yang satu ga hadir dan yang satu hadir, menurut anda gimana? KHALDA: menurut saya lumayan memberikan dampak yang positif sih karena dengan adanya penjelasan dari Menteri Kesehatan yang baru ini cukup membuat masyarakat percaya gitu terhadap kinerja dari Kemenkes saat ini. WAHYU: berarti adanya peningkatan gitu ya dari sebelum dan sesudah? KHALDA: iya betul.	Informan memberikan penilaiannya terhadap Kementerian Kesehatan	Pemaknaan
12.	Peneliti terlihat ingin tahu	WAHYU: oke selanjutnya apakah anda melihat perbedaan nih antara citra Menkes dalam	Informan melihat perbedaan	Pemaknaan

	jawaban informan	<p>tayangan Mata Najwa yang mengundang dua Menteri yang berbeda?</p> <p>KHALDA: iya sih meilhat adanya perbedaan, kalo untuk yang pertama mungkin kurangnya keterbukaan gitu yaa, jadi kita ga terlalu yakin dan ga terlalu menaruh <i>trust</i> di Kementerian yang pertama nih, tapi untuk Kementerian baru, dari cara penyampaiannya di Mata Najwa itu membuat kita percaya gitu terhadap strategi yang udah dibuat untuk melawan Covid-19 di Indonesia, ga Cuma Covid-19 aja sih tapi secara keseluruhan.</p> <p>WAHYU: oke secara kesseluruhan tentang bidangnya ya, bidang kesehatan?</p> <p>KHALDA: iya betul</p>	antara Menteri Terawan dan Budi Gunadi	
13.	Peneliti terlihat ingin tahu jawaban informan	<p>WAHYU: oke menurut anda nih penyampaian informasi yang dilakukan Kemenkes terkait penanganan pandemi Covid-19 sudah menjawab keingintahuan anda?</p> <p>KHALDA: eemm sudah cukup menjawab sih karena dari penjelasan yang diberikan juga mudah dipahami oleh masyarakat awam, dan penjelasannya udah lumayan detail, jadi cukup membantu untuk masyarakat-masyarakat awam untuk memahami si pandemi ini.</p> <p>WAHYU: oke baik itu secara penyampaiannya ya, secara informasinya nih yang diberikan, karena ditayangan itu kan banyak informasi ya kaya vaksin, jumlah data positif negatif, apa strateginya dia kedepan, itu menjawab ga keingintahuan anda?</p> <p>KHALDA: sudah cukup menjawab sih karena melihat dari data-data yang disampaikan terlihat sangat objektif ya dalam penyampaian</p>	Jawaban informan kurang sesuai dengan pertanyaan yang diajukan	Pemaknaan

		data-datanya, jadi memang sudah cukup untuk dimengerti.		
14.	Peneliti mengkonfirmasi jawaban yang diberikan informan	<p>WAHYU: oke selanjutnya, menurut anda nih apa sih yang harus disampaikan nih oleh Menteri Kesehatan soal kinerja Kementerian saat diundang oleh media, terkait kinerjanya ya?</p> <p>KHALDA: iya menurut saya sih yang penting yang harus disampaikan supaya masyarakat juga harus tau nih kira-kira strategi jangka pendek atau jangka panjang Kemenkes itu apa sih, kaya misalnya mengadakan vaksin atau mungkin ada obat-obatan yang bisa untuk menangani covid-19 untuk saat ini gitu, jadi supaya masyarakat juga lebih tau sih.</p>	Informan menjelaskan pendapatnya tentang apa yang harus dilakukan oleh Kemenkes saat diundang oleh media.	Pemaknaan
15.	Peneliti menanyakan mengenai keterbukaan informasi yang diberikan kemenkes	<p>WAHYU: oke baik, selanjutnya menurut anda nih apakah Kementerian Kesehatan menunjukan keterbukaan informasi melalui penjelasan yang diberikan dalam <i>talk show</i> tersebut?</p> <p>KHALDA: menurut saya sih di <i>talk show</i> tersebut sudah menunjukan data-data yang kongkret dan objektif ya dalam penyampaiannya, karena dilihat dari penjelasannya beliau juga terlihat sangat menguasai dan mengambil data-data yang real gitu, data-data yang ada di lapangan saat ini</p>	Informan menerima keterbukaan informasi yang disampaikan	Pemaknaan
16.	Peneliti menanyakan mengenai kualitas yang ditunjukkan dalam <i>talk show</i>	<p>WAHYU: oke baik selanjutnya, menurut anda nih bagaimana sih Menteri Kesehatan baru ini menunjukan kualitas kepemimpinannya sebagai pemimpin dalam <i>talk show</i> tersebut?</p> <p>KHALDA: dari cara penjelasannya, dari cara beliau menyampaikan rencana kerja serta implementasinya sampai saat ini sih, itu juga menunjukan kualitas sebagai seorang pemimpin.</p>	Informan menganggap Budi Gunadi adalah pemimpin yang berkualitas	Pemaknaan
17.	Peneliti membahas	WAHYU: oke kita ke pertanyaan selanjutnya, bagaimana nih	Informan menganggap	Pemaknaan

	secara mendalam mengenai berbagai pertanyaan	<p>pendapat anda tentang penggunaan sumber daya manusia pada Kementerian Kesehatan, apakah sudah maksimal atau belum?</p> <p>KHALDA: seharusnya sih dari yang sudah dijelaskan tadi terkait masalah pandemi ini sebetulnya bukan modal kekuasaan lalu selesai begitu aja, tadi juga disinggung tentang butuhnya modal sosial atau kebersamaan untuk menyelesaikan pandemi, jadi seharusnya seluruh staff kemenkes sudah bekerja sama semaksimal mungkin untuk melawan pandemi Covid-19 ini sih.</p> <p>WAHYU: oke berarti anda sudah menganggap bahwa kemenkes ini tuh sudah maksimal ya secara keseluruhan?</p> <p>KHALDA: iya betul.</p> <p>WAHYU: oke pertanyaan selanjutnya, apakah menurut anda nih sinergi antara Kementerian pusat dan Kementerian daerahnya tuh cukup baik dalam penanganan Covid-19?</p> <p>KHALDA: sudah lumayan cukup baik sih karena dilihat dari pengalaman dilingkungan sekitar pun, dari pihak rumah sakit ataupun puskesmas sudah turut bekerjasama nih dalam menangani si Covid-19 ini, jadi saling bekerja samalah untuk kedepannya agar lebih baik lagi dan lebih <i>aware</i> gitu lebih memberikan edukasi pada masyarakat sekitar.</p>	bahwa kerja sama dalam Kemenkes sudah cukup baik	
18.	Peneliti membahas secara mendalam pemaknaan informan	<p>WAHYU: oke baik kita ke pertanyaan selanjutnya, menurut anda nih kebijakan-kebijakan yang dilakukan Kementerian Kesehatan nih itu berdasarkan kepentingan rakyat ga sih?</p> <p>KHALDA: kebijakannya sih mungkin secara keseluruhan</p>	Pemaknaan informan terbagi menjadi dua pendapat setuju dan tidak setuju	Pemaknaan

		sudah berdasarkan kepentingan rakyat ya, dari kebijakan-kebijakan yang dibuat akan berdampak dan ada <i>impactnya</i> buat masyarakat gitu. Jadi buat peraturan-peraturannya sudah berdasarkan kepentingan rakyat sih.		
19.	Peneliti membahas secara mendalam pemaknaan informan	<p>WAHYU: oke ke pertanyaan selanjutnya. Apakah strategi yang disampaikan oleh Menteri Kesehatan dalam tayangan tersebut nih mempengaruhi ga sih ke Citra si Kementerian Kesehatan itu sendiri?</p> <p>KHALDA: dari penjelasannya sih memang mempengaruhi citranya ya, karena dari tayangan sebelumnya citra Kemenkes dari pandangan masyarakat tuh kesannya tidak menangani kasus ini dengan serius. Tapi dengan adanya penjelasan dari Menteri baru ini tuh ingin membangun trust dari Kementerian Kesehatan yang baru, jadi masyarakat jadi lebih optimis untuk menghadapi covid-19 di Indonesia.</p> <p>WAHYU: oke kalo tadi kan berdasarkan penyampaiannya ya, menurut anda nih dari segi strateginya itu gimana? Akankah mempengaruhi atau tidak terhadap citranya?</p> <p>KHALDA: tentu sih, tentu mempengaruhi karena dari tentang mereka menyampaikan strateginya aja tuh membuat kita jadi percaya gitu tentang penanganan dan juga implementasinya dia dari tentunya dari rencana-rencana kerja itu. Jadi membentuk kepercayaan dan citra yang bagus</p>	Informan setuju dengan pertanyaan tentang pengaruh citra Kemenkes	Pemaknaan
20.	Peneliti membahas secara mendalam pemaknaan informan	WAHYU: oke baik, kita mulai ke pertanyaan selanjutnya, apakah menurut anda kementerian kesehatan yang baru nih mampu menjelaskan bagaimana evaluasi hasil kinerja penanganan Covid-19 dalam tayangan tersebut?	Informan menilai perlunya pengelolaan citra dalam Kemenkes	Pemaknaan

		<p>KHALDA: menurut saya Menkes yang baru ini mampu menjelaskan sih terkait evaluasi penanganan Covid-19 dari data-data yang dia dapatkan tapi mungkin ga seluruhnya dia jelaskan, mengingat Menteri yang baru ini baru menjabat sebagai Menteri dan baru dilantik di bulan Januari, jadi mungkin saja ada data-data yang memang belum dipahami dan sampaikan.</p> <p>WAHYU: oke baik, kita ke pertanyaan selanjutnya, apakah menurut anda nih citra lembaga publik seperti Kementerian Kesehatan ini penting ga sih untuk dikelola?</p> <p>KHALDA: menurut saya sih penting ya, karena untuk membangun kepercayaan masyarakat kepada Menkes juga</p> <p>WAHYU: nah menurut anda pengelolaannya seperti apa sih yang harus dilakukan oleh si Kementerian Kesehatan ini?</p> <p>KHALDA: mungkin Kemenkes ini perlu memberitahukan atau mempublikasi rencana-rencana kerja yang akan mereka implementasikan terus dan juga memberikan edukasi seputar Covid-19 ini agar masarakat lebih <i>aware</i> lagi dan mungkin lebih memperlihatkan ke masyarakat sejauh mana rencana kerja yang sudah dia capai supaya masyarakat juga tau gitu, dan membangun citra yang baik juga ke Kemenkes.</p> <p>WAHYU: oke berarti lebih memberitakan secara aktif gitu ya?</p> <p>KHALDA: iya betul.</p>		
21	Peneliti membahas secara mendalam pemaknaan informan	<p>WAHYU: oke baik kita ke pertanyaan terakhir, setelah anda menonton tayangan Mata Najwa nih apakah anda setuju Kementerian Kesehatan di era baru ini sedang memperbaiki</p>	Informan setuju apabila Kemenkes di era Menteri baru sedang	Pemaknaan

		<p>kinerja terkait penanganan Covid-19 di Indonesia?</p> <p>KHALDA: eemm kalo pendapat saya sih setuju dan tidak setuju ya, setujunya banyak juga sih maksudnya dampak-dampak positif yang sudah mulai keliatan nih dari adanya pengadaan vaksin, terus dengan munculnya juga sih edukasi-edukasi yang bikin masyarakat lebih <i>aware</i> terhadap si Covid-19 ini. Namun tidak setujunya nih tentang peraturan-peraturan yang dibuat pemerintah yang terkesan gimana ya, menutup satu pintu tapi membuka pintu yang lain untuk peluang tersebarnya Covid-19 ini, contohnya adalah pelarangan masyarakat Indonesia untuk melakukan mudik, dimana oke misalnya hal tersebut bertujuan untuk mencegah penyebaran Covid-19 ini, tapi banyak juga sekarang-sekarang ini isu yang beredar banyak negara asing yang mulai masuk nih, nah kenapa di lingkup atau circle indonesia sendiri melakukan peraturan tersebut tapi kenapa di ruang lingkup internasional tidak memberlakukan demikian. Jadi hal tersebut yang membingungkan masyarakat, dan jadi pro kontra juga tentunya.</p> <p>WAHYU: oke berarti anda menilai bahwa peraturannya tidak cukup jelas gitu ya, tidak cukup tegas juga tentang pemberlakuan sistem pelarangan itu sendiri?</p> <p>KHALDA: iyaa</p>	melakukan perbaikan.	
22.	Peneliti mengakhiri pertanyaan	<p>WAHYU: oke baik terima kasih Khalda atas waktunya yang telah bersedia untuk diwawancarai, dan mohon maaf apabila mengganggu waktunya.</p> <p>KHALDA: iya sama-sama</p>		Penutup

OPEN CODING INFORMAN 5 (Tomy)

Data Informan

Nama Lengkap : Wahyu Bahar Tomy
 Alamat : Pondok Ranji, Ciputat Timur
 Usia : 31 Tahun
 Tingkat Pendidikan Akhir : S1
 Pekerjaan : Karyawan Swasta
 Daerah asal/suku : Jawa Tengah
 Status : Sudah Menikah

Wawancara dilakukan pada Minggu, 13 Juni 2021 dan wawancara dilakukan secara tatap muka

NO	Personal View/ Refleksi Diri	Isi Transkrip Wawancara	Intisari/ Keterangan	Kategori
1.	Peneliti memberikan kesempatan informan untuk mengenalkan diri	<p>WAHYU: baik terima kasih mas tomy atas waktunya sudah bersedia di wawancara untuk penelitian saya mengenai citra kemenkes dalam tayangan mata najwa episode beres2 kursi menkes. Bisa dimulai mas dengan memperkenalkan diri, nama lengkap, usia, pekerjaan, tempat tinggal, asal suku, pendidikan terakhir, agama, dan statusnya.</p> <p>TOMY: oke baik, perkenalkan nama saya wahyu bahar tomy, biasa dipanggil tomy, usia saya 31 tahun, pekerjaan karyawan swasta, tempat tinggal di pondok ranji, tangerang selatan, asal suku dari jawa tengah lebih tepatnya wonogiri, pendidikan terakhir S1 jurusan desain produk, agama islam, dan statusnya sekarang sudah menikah.</p>	<p>Identifikasi latar belakang informan Nama : Usia : Jenis Kelamin : Agama : Tingkat Pendidikan Akhir : Pekerjaan : Tempat Tinggal : Daerah Asal/Suku : Status :</p>	Latar Belakang informan
2	Peneliti mulai masuk kedalam pertanyaan mengenai penggunaan sosial media	<p>WAHYU: oke baik, kita mulai ke penggunaan YouTube, mas tomy ini salah satu pengguna aktif youtube?</p> <p>TOMY: iya cukup aktif juga menggunakan youtube</p>	<p>Informan benar pengguna aktif YouTube</p>	Pengguna media sosial

		<p>WAHYU: konten2nya seperti apa nih mas yang biasa di konsumsi di media sosial youtube?</p> <p>TOMY: kalo konten sih banyak ya, kaya konten tentang hiburan, berita, terus hobby juga sering, sama hal2 yang lagi trending sih.</p> <p>WAHYU: oke berarti cukup beragam ya kontennya?</p> <p>TOMY: iya lumayan</p>		
3.	Peneliti mulai pertanyaan tentang pemahaman informan mengenai <i>talk show</i>	<p>WAHYU: oke baik, kita ke pertanyaan selanjutnya. Apa yang mas ketahui nih tentang lembaga kemenkes ri?</p> <p>TOMY: menurut saya kemenkes adalah sebuah lembaga yang konsentrasinya menangani segala sesuatu yang berkaitan dengan kesehatan masyarakat ya, dari kebijakan hingga penanganan mengenai fasilitas kesehatan</p> <p>WAHYU: oke selanjutnya, menurut mas nih fungsi dari kemenkes itu apa sih?</p> <p>TOMY: fungsi dari kemenkes itu sudah jelas berkaitan dengan masalah kesehatan yang jangkauannya seluruh indonesia.</p> <p>WAHYU: dan selanjutnya ni, tugas dari kemenkes apa sih menurut mas?</p> <p>TOMY: tugasnya ya jelas melayani masyarakat di bidang kesehatan, dan juga memberikan fasilitas yang baik untuk masyarakat itu sendiri karena itu haknya masyarakat kan mendapatkan kesehatan yang baik dengan fasilitas yang baik.</p>	Informan mengetahui lembaga kemenkes, tugas dan fungsi kemenkes	Pemahaman
6.	Peneliti terlihat ingin tahu jawaban informan	<p>WAHYU: apa sih yang membuat mas tertarik nih buat nonton talkshow tersebut?</p> <p>TOMY: yang membuat tertarik sih karena kan pada saat itu masyarakat terutama saya butuh ya informasi mengenai pandemi ini,</p>	Informan menunjukan ketertarikannya	Pemahaman

		<p>seperti apa upaya pemerintah selanjutnya sama sudah sampai mana penanganannya sih.</p> <p>WAHYU: oke baik jadi teratiknya lebih untuk mendapatkan informasi terkait pandemi ini ya?</p> <p>TOMY: iya betul</p>		
7.	Peneliti terlihat ingin tahu jawaban informan	<p>WAHYU: selanjutnya nih apa mas mengetahui tentang polemik yang terjadi yang menterinya ga dateng di mata najwa?</p> <p>TOMY: oh iya tau sih, itu sempet rame juga kan di media sosial</p> <p>WAHYU: oke baik, berarti mas menonton ya tayangan mata najwa yang episode wawancara kursi kosong?</p> <p>TOMY: iya menonton.</p>	Informan mengetahui permasalahan sebelumnya	Pemahaman
8.	Peneliti mulai pada pertanyaan tentang pemaknaan informan terhadap citra kementerian	<p>WAHYU: oke baik kita ke pertanyaan selanjutnya tentang pemaknaan citra kementerian ri dalam mata najwa episode beres-beres kursi kementerian. Pertanyaannya apakah menurut anda kehadiran seorang menteri kesehatan dalam talkshow menentukan penilaian anda pada citra kementerian?</p> <p>TOMY: iya dong menentukan, karena penilaian saya tentang lembaganya juga berdasarkan penilaian saya ke pemimpinnya, jadi si menteri juga punya peranan penting sih tentang bagaimana penilaian orang terhadap lembaganya itu sendiri.</p>	Informan terlihat secara tegas bahwa kehadiran Menteri dapat menentukan citra Kementeriannya	Pemaknaan
9.	Peneliti terlihat ingin tahu jawaban informan	<p>WAHYU: oke baik. Selanjutnya, bagaimana nih citra kementerian sebelum mas menonton tayangan mata najwa yang menghadirkan 2 menteri yang berbeda?</p> <p>TOMY: sebelum menonton ya, kalo yang jamannya terawan sih menurut saya rada buruk ya citranya, apalagi di akhir masa jabatannya sebelum diganti sama pak jokowi. Kalo yang menteri budi gunadi saya kurang tau banyak ya</p>	Informan memaknai citra kementerian dalam <i>talk show</i>	Pemaknaan

		<p>karna kan dia baru banget dilantik sebelum di mata najwa.</p> <p>WAHYU: oke baik, selanjutnya setelah anda menonton tayangan mata najwa nih seperti apa citranya?</p> <p>TOMY: kalo setelah menonton mata najwa yang masa menteri terawan tetep buruk karena ya dia mengakhiri masa jabatannya dengan prasangka yang kurang baik dari masyarakat. Sedangkan kalo untuk menteri budi gunadi bagus sih, untuk kedepannya juga kayanya punya visi misi yang oke buat kemenkes.</p>		
10.	Peneliti terlihat ingin tahu jawaban informan	<p>WAHYU: oke baik selanjutnya. Menurut mas nih ada ga sih perbedaan citra kemenkes yang lama dan yang baru?</p> <p>TOMY: ada banget sih, kalo yang terawan ya rada buruk sih emang ya citranya baik personal maupun secara kementeriannya. Dan kalo budi gunadi lebih baik sih dibandingkan dengan terawan, dan secara kementerian kesehatannya juga membaik dari yang sebelumnya.</p>	Informan melihat perbedaan antara Menteri Terawan dan Budi Gunadi	Pemaknaan
11.	Peneliti terlihat ingin tahu jawaban informan	<p>WAHYU: oke selanjutnya menurut mas nih penyampaian informasi yang dilakukan Kemenkes ini terkait penanganan pandemi covid-19 sudah menjawab keingintahuan mas?</p> <p>TOMY: sudah cukup sih ya, sebenarnya beberapa hal yang disampaikan saya sudah tau dari beberapa sumber, tapi dia kembali memepertegas tentang apa yang disampaikan di talk show itu juga yang bikin saya juga jadi yakin sama pernyataanya dia.</p>	Jawaban informan kurang sesuai dengan pertanyaan yang diajukan	Pemaknaan
12.	Peneliti menanyakan mengenai keterbukaan informasi yang diberikan kemenkes	<p>WAHYU: oke selanjutnya, menurut mas kementerian kesehatan menunjukan keterbukaannya ga nih tentang informasi2 yang dijelaskan di talkshow?</p> <p>TOMY: kalo menurut saya sudah cukup terbuka ya, dilihat dari</p>	Informan menerima keterbukaan informasi yang disampaikan	Pemaknaan

		beberapa hal yang dijelaskan sama menteri budi gunadi di mata najwa.		
13.	Peneliti menanyakan mengenai kulaitas yang ditujukan dalam <i>talk show</i>	<p>WAHYU: oke baik, selanjutnya menurut mas nih menkes yang baru ini menunjukan kualitasnya sebagai pemimpin dalam talkhow?</p> <p>TOMY: menunjukan sih, keliatan dari cara dia merepresentasikan kemenkes di hadapan publik. Diluar itu juga saya tau sebelumnya budi gunadi jadi wakilnya erick tohir di kementerian BUMN sama ketua satgas pemulihan ekonomi nasional.</p> <p>WAHYU: oke baik berarti mas tomy ini cukup tau ya tentang menteri budi gunadi?</p> <p>TOMY: iya lumayan sih,</p>	Informan menganggap Budi Gunadi adalah pemimpin yang berkualitas	Pemaknaan
14.	Peneliti membahas secara mendalam mengenai berbagai pertanyaan	<p>WAHYU: oke baik selanjutnya, menurut mas nih penggunaan sumber daya manusia di kemenkes ini sudah maksimal belum?</p> <p>TOMY: kalo maksimal sih masih jauh ya, kalo pemeritah pusat sih baru oke tapi untuk yang di daerah-daerahnya ini SDMnya masih kurang banget menurut saya.</p> <p>WAHYU: oke berarti mas menganggap pemerintah daerahnya yang kurang maksimal ya?</p> <p>TOMY: iya</p> <p>WAHYU: selanjutnya, menurut mas sinergi antar pemerintah pusat dan pemerintah daerahnya gimana nih mas, apakah sudah cukup baik?</p> <p>TOMY: kalo itu juga kurang sih ya, karena sempet beberapa kali saya ke fasilitas yang dikelola pemerintah daerah kaya puskesmas itu prosedurnya beda sama apa yang diomongin menterinya. Tapi itu waktu menteri yang terawan ya, kalo sekarang kurang tau sih.</p>	Informan menganggap bahwa kerja sama dalam Kemenkes sudah cukup baik	Pemaknaan
15.	Peneliti membahas	WAHYU: oke baik, kita ke pertanyaan selanjutnya, menurut	Pemaknaan informan terbagi	Pemaknaan

	secara mendalam pemaknaan informan	<p>mas nih kebijakan2 yang dikeluarkan sama kemenkes ini berdasarkan kepentingan rakyat ga sih?</p> <p>TOMY: iya sih kalo menurut saya, apalagi yang menteri budi gunadi ya, kaliatan banget kalo dia emang ga lagi berpolitik diliat dari kebijakan-kebijakan yang dikeluarin. Dan kaliatan juga dia emang fokus buat beresin apa yang kurang, ga kaya yang lain yang jadiin ini buat narik simpati masyarakat.</p> <p>WAHYU: memang mas melihat adanya upaya politik di pejabat yang lain?</p> <p>TOMY: ya kaliatan lah, kebanyakan sih yang pejabat-pejabat daerah ya, kaya lagi aji mumpung buat turun ke rakyat nunjukin bantuannya.</p>	menjadi dua pendapat setuju dan tidak setuju	
16.	Peneliti membahas secara mendalam pemaknaan informan	<p>WAHYU: oke baik. Kita ke pertanyaan selanjutnya, apa menurut mas nih menkes budi gunadi mampu menjelaskan bagaimana evaluasi hasil kinerja dalam penanganan covid-19 dalam tayangan talkshow?</p> <p>TOMY: kalo untuk itu menurut saya mampu sih ya, karena kan evaluasi berdasarkan hasil kerjanya, dan dari track recordnya dia yang oke sih menurut saya mampu.</p>	Informan menilai perlunya pengelolaan citra dalam Kemenkes	Pemaknaan
17.	Peneliti mengakhiri pertanyaan	<p>WAHYU: oke baik sudah cukup sesi wawancaranya. Terima kasih mas tomy atas waktunya yang sudah bersedia diwawancara.</p> <p>TOMY: oh iya sama-sama. Sukses yaa</p> <p>WAHYU: baik mas terima kasih.</p>		Penutup

Axial Coding

NO	Kategori/ Konsep	Dimensi	Indikator	Keterangan/ Temuan	Informan 1 (Gadis)	Informan 2 (Garin)	Informan 3 (Dinda)	Informan 4 (Khalda)	Informan 5 (Tomy)
1.	Latar Belakang Informan		Nama : Usia : Jenis Kelamin : Agama : Tingkat Pendidikan Akhir : Pekerjaan : Tempat Tinggal : Daerah Asal/Suku : Status :	Penjelasan mengenai empat informan pernah menonton dan mengikuti polemik Kementerian Kesehatan	Perempuan berusia 22 tahun yang sedang kuliah semester 8 di Universitas Al- Azhar, tempat tinggal di Pamulang Tangerang Selatan, asal Jakarta	Laki-laki berusia 23 tahun dengan pendidikan terakhir SMA, belum memiliki pekerjaan tetap, tempat tinggal di Ciputat, Tangerang Selatan, Asal suku Jakarta	Perempuan berusia 22 tahun dengan pendidikan terakhir D3 Keperawatan, memiliki pekerjaan sebagai perawat, tempat tinggal di Ciputat Tangerang selatan, asal suku Jawa- Padang	Perempuan berusia 22 tahun yang sedang kuliah semester 6 di Universitas Al- Azhar, tempat tinggal di Ciputat Tangerang Selatan	Laki-laki berusia 31 tahun yang sudah menikah dan bekerja sebagai karyawan swasta. Tempat tinggal di Pondok Ranji, Tangerang Selatan. Agama islam dengan asal suku Jawa Tengah
2.	YouTube		Apakah anda pengguna aktif YouTube?		Cukup aktif sih sebagai pengguna YouTube	iya aktif ya	ya kalo misalnya ditanya sih sebenarnya jarang ya main YouTubanya	cukup aktif sih karena untuk di bidang pekerjaan saya membutuhkan informasi- informasi yang didapatkan dari media sosial salah satunya	iya cukup aktif juga menggunakan youtube

3.	YouTube		Konten seperti apa yang anda konsumsi?		Konten hiburan ada, konten lagu gitu kan misalkan, konten seperti film pendek misalkan, tapi konsumsi juga konten yang edukatif seperti Mata Najwa itu saya juga suka nonton	banyak sih, dari berita kadang-kadang hiburan-hiburan lah	ya palingan kalo cewek <i>make up</i> , lagu-lagu, Cuma kalo misalnya lagi ada perbincangan seru kaya misalnya berita apa nih langsung nyari di YouTube sih gitu	untuk kontennya sih cukup banyak ya, menyangkut polemik yang terjadi di Indonesia terus seputar <i>lifestyle</i> , dan seputar kehidupan	kalo konten sih banyak ya, kaya konten tentang hiburan, berita, terus hobby juga sering, sama hal2 yang lagi trending sih.
4.	Pemahaman	Pengalaman informasi	Apa yang anda ketahui tentang lembaga Kemenkes?		Menurut saya, kementerian itu lembaga pemerintah yang mengatur semua proses dan fasilitas kesehatan masyarakat indonesia.	Kementerian yang dijabat oleh menteri pada bidang kesehatan.	Kalo menurut gue lembaga kesehatan itu kaya suatu sistem yang mengelola tentang kesehatan manusia secara menyeluruh.	kementrian kesehatan merupakan lembaga pemerintahan yang membantu menyelenggarakan berbagai urusan pemerintah di bidang kesehatan.	menurut saya kementerian adalah sebuah lembaga yang konsentrasinya menangani segala sesuatu yang berkaitan dengan kesehatan masyarakat ya, dari kebijakan hingga penanganan mengenai fasilitas kesehatan
5.	Pemahaman	Pengalaman Informasi	Apa fungsi dari kemenkes?		sebagai lembaga yg bertanggung jawab untuk menyediakan dan memfasilitasi segala bentuk pelayanan	Melaksanakan segala urusan yang ditunjuk langsung pemerintah	Berfungsi sebagai perwakilan dan kaya pengelola suatu biaya kesehatan dari	kementrian kesehatan berfungsi sebagai pelaksanaan kebijakan di bidang kesehatan	fungsi dari kementerian itu sudah jelas berkaitan dengan masalah kesehatan yang

					kesehatan masyarakat indonesia	mengenai bidangnya yaitu kesehatan, dan menyampaikan laporan hasil evaluasi, saran, dan pertimbangan pada bidangnya ke presiden	segi ekonomis atau sosial biaya antar manusia.	masyarakat, pencegahan dan pengendalian penyakit, pelayanan kesehatan, dan kefarmasian dan alat kesehatan dll	jangkauannya seluruh indonesia.
6.			Apa tugas dari Kemenkes?		melaksanakan tentang kebijakan teknis di bidang kesehatan, bertanggung jawab atas keadilan pembagian vaksin dan kesejahteraan kesehatan masyarakat	Menurut saya ada beberapa ya seperti pengelolaan barang milik negara yang menjadi tanggung jawabnya terus pengawasan atas pelaksanaan tugas di lingkungan kesehatan sama yang melaksanakan pengembangan dan	Tugasnya tentu aja untuk membantu masyarakat untuk berobat murah apalagi untuk kalangan yg tidak mampu itu tuh berarti dan bermanfaat banget, terus juga untuk membantu atau kaya ngasih jaminan yang bisa dipergunakan untuk orang-orang	Penanggulangan wabah dan bencana yang berskala nasional di bidang kesehatan, Penyediaan obat esensial tertentu dan obat untuk pelayanan kesehatan dasar, memberikan pelayanan kepada masyarakat terhadap issue kesehatan yang terjadi di kalangan masyarakat menengah.	tugasnya ya jelas melayani masyarakat di bidang kesehatan, dan juga memberikan fasilitas yang baik untuk masyarakat itu sendiri karena itu haknya masyarakat kan mendapatkan kesehatan yang baik dengan fasilitas yang baik.

						penelitian di bidang kesehatan	dikalangan bawah		
.	Pemahaman	Pengalaman informan	Apakah anda menonton Mata Najwa episode Bersih-bersih kursi Kemenkes yang menghadirkan Menteri kesehatan Budi Gunadi Sadikin?		Iya nonton, kebetulan saya menonton dari episode awal hingga akhir	iya menonton kok	iya saya menonton	eemm nonton	iya menonton
5.	Pemahaman	Pengalaman informan	Apakah anda menonton tayangan Mata Najwa episode “Beres-beres Kuris Menkes” melalui Kanal Youtube		Iya saya nonton dari YouTube nya Mata Najwa	iya dari YouTube	iya dari YouTube langsung sih	betul, nonton dari YouTube	-
6.	Pemahaman	Pengalaman informan	Apakah anda menerima dengan baik informasi yang disampaikan oleh Najwa Shihab melalui kanal YouTube		iya sih menerima dengan baik, karena dia kan ada bagian-bagiannya gitu jadi kaya penonton tuh ngeliatkan sampe kaya ngelotok banget gitu, sampai	oh baik ko	iya menerima dengan baik dan cukup jelas juga sih penjelasannya	cukup baik sih karena penyampaiannya juga mudah dipahami sama orang-orang yang awam banget sama keadaan saat ini, dan juga	-

					kaya “oh ternyata tuh dilihat dari berbagai sisi tuh dapet gitu pesannya			bagaimana cara Kemenkes untuk menghadapi pandemi di Indonesia	
7.	Pemahaman	Pengalaman informan	Apakah anda menyaksikan Mata Najwa episode “Beres-Beres Kuris Menkes” dari awal hingga akhir?		iya dari awal hingga akhir sih nontonnya, karena penasaran	Iya nonton dari awal hingga akhir	iya menonton dari awal sampai akhir	Iya menonton dari awal sampe akhir	iya menonton full semua part
8.	Pemahaman	Pengalaman informan	Apakah yang membuat anda tertarik untuk menonton tayangan Mata Najwa yang menghadirkan Menkes Budi Gunadi?		oh iyaa, yang membuat saya tertarik karena pertama dia sudah bikin duluan sebelumnya yang tentang kursi kosong, itu kan Menkesnya ga dateng dan jadi <i>booming</i> dan terus sekarang tiba-tiba muncul lagi nih menkes baru dan ternyata kehadiran Menkes baru ini juga <i>booming</i> . Itu yang membuat saya penasaran sebenarnya Menkes yang barunya ini	hmm, lebih ke perlunya informasi ya, apa yang sebenarnya terjadi di lembaga tersebut ya kan. Ingin mengetahui kejelasannya aja sih	karena kan namanya lingkungan perawat ya, terus kadang ada nih temen cerita seru tentang katanya bahas vaksin juga, terus bahas juga tentang data dan akhirnya saya sendiri jadi kepo kan, karena pas emang sekilas ke kamar pasien juga dan ngeliat beritakan lagi	karena penasaran juga ga sih karena kan di episode sebelumnya sempet tuh Kemenkesnya ga hadir ya, kita kan juga gatau nih yang Terawan itu waktu awal ga hadir, nah dengan adanya pejabat baru di Kemenkes yaitu bapak Budi Gunadi Sadikin tentunya kita juga jadi pengen tau nih, kira-kira apa sih strateginya yang disampaikan dan bikin orang tau gitu sampai	yang membuat tertarik sih karena kan pada saat itu masyarakat terutama saya butuh ya informasi mengenai pandemi ini, seperti apa upaya pemerintah selanjutnya sama sudah sampai mana penanganannya sih.

					sama ga sih dengan Menkes sebelumnya gituu		<i>booming-boomingnya</i> juga jadi karna nonton di tv sekilas-kilas akhirnya coba nyari fullnya di YouTube. Dan ternyata pas gua nonton dari awal sampe akhir ya seru juga	sejauh mana penanganan Covid-19 di Indonesia itu dan seserius apa	
9.	Pemahaman	Pengalaman informan	Apakah anda mengetahui bahwa talkshow ini terkait dengan polemik mengenai lembaga Kemenkes sebelumnya yang tidak hadir dalam talkshow serupa?		iya tau ya, karena itu kan sempet rame ya sampe dijadiin meme	ohh iya gua tau kok itu.	iya mengetahui sih, karena kan si Najwanya sempet masih bahas-bahas tentang kejelasan yang dipertanyakan masyarakat kan yang pas wawancara kursi kosong, dan akhirnya dijawab pas di Mata Najwa ngehadirin Menteri baru ini kan.	oh iya tau.	oh iya tau sih, itu sempet rame juga kan di media sosial
10.	Pemahaman	Pengalaman	Apakah anda juga menyakiskan		iya nonton sih sebelumnya yang wawancara kursi	oh iya nonton yang itu, itu kan rame	iya menonton.	iya sebelumnya juga sempet nonton yang	iya menonton.

		informan	Mata Najwa sebelumnya episode wawancara kursi kosong?		kosong, karena emang heboh banget kan sampe diomongin di semua media sosial, jadi penasaran deh ada apa sih sebenarnya dengan kursi kosong ini.	diomongin banyak orang itu.		wawancara kursi kosong	
11.	Pemahaman	Pengalaman informan	Apakah menurut anda media seperti Mata Najwa perlu untuk memberitakan tentang kinerja lembaga publik?		perlu banget sih, karena menurut saya sendiri lembaga publiknya ini tuh ga cukup terbuka ya, ga cukup transparan, jadi perlu ada tayangan yang emang bersedia masuk dan berani buat ngebuka secara transparan si lembaga publik itu biar masyarakat juga tau.	gua rasa perlu ya, udah gitu kan mba Nana sendiri dikenal tajam kalo ngewawancarain orang, apalagi mewawancarai tokoh-tokoh publik, pasti diusut terus lah sampai ke akarnya	menurut gua perlu sih, bagus juga maksudnya kaya masyarakat biasa kan gabisa nyampein nih ke orang lain, tapi dari <i>talk show</i> ini bisa disampein gitu.	eemm ya perlu sih karena kan untuk membangun kepercayaan masyarakat terhadap kinerja lembaga Kemenkes gitu ya salah satunya, itu kan juga kita harus tau karena gimana bisa sih sebagai seorang masyarakat yang memang dihadapkan langsung juga dengan pandemi masa kita gatau apa-apa tentang kinerjanya dari Kemenkes ini.	-
12.	Pemahaman	Pengalaman	Pemberitaan seperti yang		iya bener keterbukaan	ya covid sih pastinya,	ya gua sih berharapnya	tentunya tentang keterbukaan	-

		informan	anda harapkan yang diberitakan oleh media?		informasi, kejelasan jadi kita sebagai warga jadi tau lah dan gabisa dibohongi lagi, dan ga perlu ada yang perlu ditutup-tutupi lagi.	soalnya kan belum ada data yang akurat gitu kan datanya saat ini. Ada data yang beda-beda gitu kan.	pemberitaanya kaya strategi kedepannya kaya gimana dalam pandemi ini sih ya terutama yang belum kelar-kelar. Dan untuk nakes ya, jujur sampe sekarang tuh masih banyak yang kurang.	Menkes itu ya, karena balik lagi kita juga memang masyarakat awam yang kadang kalo misalnya kita ga nyari tau atau ga disuguhkan dengan hal-hal yang terbuka gitu dalam artian transparan lah dengan keadaan saat ini, tentunya kita kan juga harus mencari tau nih mau gamau media-media Mata Najwa memang harus memberitakan hal-hal yang kaya gini gitu.	
13.	Resepsi	Pemahaman informan	Apakah menurut anda kehadiran seorang Menteri Kesehatan dalam talkshow menentukan penilaian anda pada citra Kemenkes RI?		oh iya jelas banget sih menentukan citra Kemenkes banget karena keliatan kan kalo emang si Budi Gunadi ini bersedia dateng kan jadi bersedia menanggapi keluhan kesah masyarakat, jadi keliatan lah	ya pasti dong, soalnya kan yang namanya Menteri, itu kan dia memimpin sebuah lembaga, supaya masyarakat tau lah gitu.	kalo menurut gua sih untuk citranya cukup menentukan sih dan cukup bagus juga dia mewakili lembaganya karena dia juga sopan kan, apalagi dia bukan berasal	iya sihh, dari jawaban-jawaban si Menteri Kesehatan yang sekarang ini cukup memberikan penilaian yang baik lah buat Kementerian Kesehatan.	iya dong menentukan, karna kan penilaian saya tentang lembaganya juga berdasarkan penilaian saya ke pemimpinnya, jadi si menteri juga punya peranan penting sih tentang bagaimana

					citranya kalo dia pengen dengerin gitu kalo sebelumnya emang gaberani dateng kan emang kaya dia ga memperlihatkan dong si citra kemenkes sebenarnya seperti apa gitu		dari orang kesehatan tapi dia kaya cukup baik untuk tata cara ngomongnya dan kalo emang dia ga tau tentang suatu hal dia langsung nanya ke orang yang lebih mengerti.		penilaian orang terhadap lembaganya itu sendiri.
14.	Resepsi		Bagaimana citra Kemenkes sebelum anda menonton tayangan Mata Najwa yang undang menteri kesehatan?		kalo menurut gua sih citranya kaya kurang baik ya sama kurang komunikatif juga karena kaya masyarakat banyak yang mempertanyakan itu jadi ini pandemi mau dibawa kemana sih nih, trus soalnya dia juga kaya tenang aja, jadi kayanya kurang sih dapet citra baiknya di mata gua. kalo yang menteri baru nih yang pak Budi Gunadi Sadikin	oh kalo yang pak Terawan menurut gua ya lumayan sedikit kacaulah.	kalo menurut gua sih jujur kaya kurang bertanggung jawab aja, terus apalagi pas pandemi lagi <i>booming</i> tuh pas awal-awal tahun, kaya berantakan deh pokoknya kaya dari katanya mau isolasi mandiri, itu kan sempet kisruh juga kan. Dan kalo dibandingin dari awal pandemi sampe	mungkin karena sebelumnya di episode kuris kosong itu ga ada pembicaraan dari sisi Kemenkes, mungkin penilaiannya saat itu Kemenkes tuh ga serius ya dalam menanggapi Covid-19 di Indonesia ini, jadi sebelum meilhat episode yang sekarang ini kepada Kemenkes adalah ya kurang serius dan kita tuh gatau sejauh mana penanganan	sebelum menonton ya, kalo yang jamannya terawan sih menurut saya rada buruk ya citranya, apalagi di akhir masa jabatannya sebelum diganti sama pak Jokowi. Kalo yang menteri budi gunadi saya kurang tau banyak ya karna kan dia baru banget dilantik sebelum di mata najwa.

					menurut gua entah karena dia orang baru di menteri kesehatan jadi keliatan citranya baik aja gitu, karena menggantikan yang sebelumnya kan yang emang kurang baik gitu citranya, jadi keliatannya kaya lebih <i>fresh</i> dan lebih bisa bertanggung jawab sih gitu.		sekarang ya menurut gua lebih ke ya kaya sekarang ini?	Kemenkes terhadap pandemi di Indonesia.	
15.	Resepsi		Bagaimana penilaian anda soal citra kemenkes setelah Mata Najwa mengundang dua menteri kesehatan?	Informan 1 dan 2 memberikan penilaian terhadap dua Menteri yang berbeda. Sedangkan informan 3 dan 4 tidak memberikan penilaian terhadap Menteri Terawan	eemm, setelah mengundang menteri kesehatan yang era Terawan yang dia ga dateng itu sih berarti saya sebagai masyarakat Kementerian Kesehatannya itu emang belum siap ngasih informasi dan belum siap ngasih kejelasan tentang data, gimana cara menangani pandeminya sih.	Kalo misalkan Terawan sih dia parah sih kalau emang ga dateng padahal udah diundang. Padahal dia itu Menteri loh. Kalo untuk yang sekarang nih, yang Budi Gunadi bagus sih menurut gua, dia udah bertanggung	yaa setelah gua nonton cukup bagus sih maksudnya dari penjelasannya, trus dari strategi sama sistemnya dia, terus apalagi kan dia kaya yang sekarang-sekarang pun kaya udah ada beberapa terbukti kan.	menurut saya lumayan memberikan dampak yang positif sih karena dengan adanya penjelasan dari Menteri Kesehatan yang baru ini cukup membuat masyarakat percaya gitu terhadap kinerja dari Kemenkes saat ini.	kalo setelah menonton mata najwa yang masa menteri terawan tetep buruk karena ya dia mengakhiri masa jabatannya dengan prasangka yang kurang baik dari masyarakat. Sedangkan kalo untuk menteri budi gunadi bagus sih, untuk kedepannya juga kayanya punya visi misi yang oke buat kemenkes.

					kalo pandangan saya tentang kementerian baru ini udah keliatan kaya mereka mau memperjelas penanganan coronanya kaya gimana, terlebih dia mau kan diundang ke acara Mata Najwa, berarti emang mau ngejelasin banget penanganannya mau gimana.	jawab gitu dengan dateng di acara Mata Najwa.			
16.	Resepsi		Apakah anda melihat perbedaan citra kementerian RI dalam tayangan Mata Najwa yang mengundang 2 menteri yang berbeda?		ngeliat banget sih perbedaannya kaya gimana, yang pertama kepemimpinan terawan keliatan banget dari dia yang gamau dateng, otomatis orang-orang mempertanyakan dong kenapa dia gamau dateng, citranya juga jadi kurang lah seperti kepercayaan publik jadi berkurang lah kalo misalnya	ya kaya tadi aja gua bilang, yang pertama itu kan kurang lah tanggung jawabnya, dan kalo yang sekarang lumayan lah tanggung jawabnya.	ya menurut gua jelas beda sih, maksudnya yang sebelumnya ini kan <i>backgroundnya</i> dari kesehatan tapi nyatanya pas udah terjun apalagi ada pandemi gini ga terbukti kan, nah yang sekarang <i>backgroundnya</i> bukan dari tenaga	iya sih meilhat adanya perbedaan, kalo untuk yang pertama mungkin kurangnya keterbukaan gitu yaa, jadi kita ga terlalu yakin dan ga terlalu menaruh <i>trust</i> di Kementerian yang pertama nih, tapi untuk Kementerian baru, dari cara penyampaiannya di Mata Najwa itu membuat kita	ada banget sih, kalo yang terawan ya rada buruk sih emang ya citranya baik personal maupun secara kementeriannya. Dan kalo budi gunadi lebih baik sih dibandingkan dengan terawan, dan secara kementerian kesehatannya juga membaik dari yang sebelumnya.

					menterinya ga dateng. Terus yang kedua kalo misalkan menteri Budi Gunadi Sadikin makin kaya pengen dengerin selama ini tuh di dalam Kementerian Kesehatan tuh kaya gimana gitu jadi lebih baik dan lebih ke memperbaiki citra kementerian yang sebelumnya gitu.		kesehatan dan ga ada pengalaman juga tapi bagus sih, tapi gua gatau nih ya gua komentar ya baru-baru ini tapi gua gatau kedepannya, bukan gua suka sama Menteri baru dan gasuka sama Menteri yang lama, gitu sih.	percaya gitu terhadap strategi yang udah dibuat untuk melawan Covid-19 di Indonesia, ga Cuma Covid-19 aja sih tapi secara keseluruhan.	
17.	Resepsi		Apakah menurut anda penyampaian informasi yang dilakukan kemenkes terkait penanganan pandemi covid-19 sudah menjawab keingintahuan anda?	Informan 2 menganggap penyampaian yang sudah cukup baik, namun disatu sisi susah dipahami	oh kalo dari tayangan Mata Najwa cukup terbuka sih menurut pandangan saya tentang kondisi yang tidak terkendali, kenapa itu bisa tidak terkendali terkait pandemi. Dan pas dia dateng tuh dia mau memperbaiki apaan aja tuh keliatan. Untuk membereskan permasalahan-	iya lumaya bagus, lumaya kurang juga, kadang-kadang ngomongnya juga kebelit-belit.	ya kalau dari gua sih cukup ya informasi yang dijelaskan tapi ga lebih tau sih, apalagi dari salah satu pembahasannya dari kabar simpang siur tentang STR deh gitu ya jadi jelas ternyata dari mulutnya dia dan kejelasannya dia kenapa STR	eemm sudah cukup menjawab sih karena dari penjelasan yang diberikan juga mudah dipahami oleh masyarakat awam, dan penjelasannya udah lumayan detail, jadi cukup membantu untuk masyarakat-masyarakat awam untuk memahami si pandemi ini.	sudah cukup sih ya, sebenarnya beberapa hal yang disampaikan saya sudah tau dari beberapa sumber, tapi dia kembali memepertegas tentang apa yang disampaikan di talk show itu juga yang bikin saya juga jadi yakin sama pernyataanya dia.

					permasalahan yang sebelumnya tuh keliatan dia mau ngapain gitu, seperti terlihat ada taktiknya lah gitu.		untuk <i>fresh graduate</i> dibolehin kerja dulu STR belakangan gitu.	sudah cukup menjawab sih karena melihat dari data-data yang disampaikan terlihat sangat objektif ya dalam penyampaian data-datanya, jadi memang sudah cukup untuk dimengerti.	
18.	Resepsi		Menurut anda apa yang harus disampaikan oleh Menteri Kesehatan soal kinerja Kementerian saat diundang oleh media?		mungkin bisa dijelaskan sekarang mereka sedang melakukan program apa, misalnya dia melakukan program, dijelaskan tuh vaksinya mulai dari tanggal berapa sampai berapa, usia berapa sampai berapa, trus kendalanya apa, jadi publik harus tau aturan-aturan misalkan kalo mau memberlakukan lagi <i>social distancing</i> dia mesti ngejelasin	ya harusnya sih peningkatan lah ya, peningkatan pelayanan lah yang penting.	kalo menurut gua sih cukup 2 aja ya, soal sinkronisasi data, gua gatau sih sekarang soal data masih manipulasi apa engga, ya itu sih menurut gua, datanya di <i>update</i> lebih baik dan lebih bener. Dan yang kedua soal vaksin sekarang kan banyak nih orang awam yang usianya juga 60 keatas	iya menurut saya sih yang penting yang harus disampaikan supaya masyarakat juga harus tau nih kira-kira strategi jangka pendek atau jangka panjang Kemenkes itu apa sih, kaya misalnya mengadakan vaksin atau mungkin ada obat-obatan yang bisa untuk menangani covid-19 untuk saat ini gitu, jadi supaya masyarakat juga lebih tau sih.	-

					juga sih tahapan-tahapan biar masyarakatnya tuh ngerti karena masyarakatnya tuh kan susah gitu ya dibilanginnya jadi kaya mesti tegas dan jelas gitu.		tuh pada takut banget untuk vaksin, dan katanya efek-efeknya banyak yang aneh-aneh. Sedangkan gua yang udah vaksin ga ada efek yang aneh-aneh, lebih ke edukasinya sih ditingkatin.		
19.	Resepsi		Menurut anda apakah Kementerian Kesehatan menunjukkan keterbukaan informasi melalui penjelasan yang diberikan dalam talk show tersebut?	Informan 3 menganggap sudah ada keterbukaan yang dijelaskan dalam <i>talk show</i> , namun ada hal lain yang belum dijelaskan.	menurut saya iya sih, dia nunjukin keterbukaan informasi karena dia permasalahan yang sebelumnya diceritain sampai ke solusinya dan strategi dia kedepannya dijelasin, jadi kaya terbuka banget sih keliatannya.	kalo menurut gua ya, mengenai vaksin ya beliau cukup terbuka ya. Dari mana asal vaksinnya, kalau bertanya amannya beliau belum bisa menjawab karena bukan ahlinya, tapi berdasarkan video tersebut beliau	kalo menurut gua sih untuk yang beberapa itu ya cukup terbuka tapi untuk yang sempet agak kurangnya tentang insentif atau tunjangan kalo nakes jaga di bagian Covid-19 tuh nyatanya belum turun sampe sekarang pun, kaya temen-temen gua tuh yang di bagian Covid-19	menurut saya sih di talk show tersebut sudah menunjukkan data-data yang kongkret dan objektif ya dalam penyampaiannya, karena dilihat dari penjelasannya beliau juga terlihat sangat menguasai dan mengambil data-data yang real gitu, data-data yang ada di lapangan saat ini	kalo menurut saya sudah cukup terbuka ya, dilihat dari beberapa hal yang dijelaskan sama menteri budi gunadi di mata najwa.

						menjamin kok, kalo vaksin aman kok untuk masyarakat.	katanya sampe sekarang belum turun gitu. Lebih ke insentif ya ga dibahas di acara tersebut.		
20.	Resepsi		Bagaimana Menteri Kesehatan baru menunjukkan kualitas kepemimpinan sebagai pemimpin dalam talkshow tersebut?		kalo menunjukan kualitasnya sih dia keliatan dari caranya dia kemarin ngejelasin permasalahannya, dan sekarang dia ngasih solusi, dan contohnya adalah dia mau ngebenerin data kurang lengkap, terus proses <i>screening</i> mau ditambah supaya keliatan nih siapa aja orang-orang yang positif, jadi keliatan jumlahnya angkanya, jadi kualitasnya keliatan sih gitu.	ya bagus sih, maksudnya dia udang bertanggung jawab. Dia mau memperbaiki semuanya yang sebelumnya dijabat oleh Menter yang lama, dia mau memperbiki semuanya itu. Ya walaupun belum keliatan sih hasilnya kaya gimana ya nanti kita lihat aja gimananya.	dari yang setelah gua lihat bagus sih, gua lihat dari tata caranya dia ngomong itu jelas, maksudnya pembahasannya engga yang serius tapi jelas gitu dan mudah dipahami sama orang-orang awam.	dari cara penjelasannya, dari cara beliau menyampaikan rencana kerja serta implementasinya sampai saat ini sih, itu juga menunjukan kualitas sebagai seorang pemimpin.	menunjukan sih, keliatan dari cara dia merepresentasikan kementerian di hadapan publik. Diluar itu juga saya tau sebelumnya budi gunadi jadi wakilnya erick tohir di kementerian BUMN sama ketua satgas pemulihan ekonomi nasional.
21.	Resepsi		Bagaimana pendapat anda tentang penggunaan	Informan 3 penilaiannya yang mengatakan	menurut saya sih sudah maksimal ya berdasarkan dari pernyataan di	ya menurut gua sih sudah baik ya soalnya kan	kalo menurut gua sih belum ya, belum maksimal	seharusnya sih dari yang sudah dijelaskan tadi terkait masalah	kalo maksimal sih masih jauh ya, kalo pemeritah pusat sih baru oke

			sumber daya manusia pada Kementerian kesehatan sudah maksimal digunakan?	penggunaan SDM pada Kementerian Kesehatan belum maksimal	tayangan tersebut, dia juga kan bukan dari <i>background</i> kedokteran kan tapi dia punya staff yang berasal dari bidang kedokteran dan bidang ilmu pengetahuan, jadi dia dibantu dengan sumber daya manusia yang kementerian kesehatan punya.	yang diganti kan itu Menterinya, yang dibawahnya itu kan staff-staffnya itu kan memang dia bekerja dibidang itu, maksudnya ya sudah berpengalaman lah. Jadi ya lumayan baik juga	banget karena sampe sekarang pun kaya masih kurang aja sumber daya manusianya tuh bener-bener kurang, kalo emang misalnya emang bener dan terjun langsung ke lapangan dia akan tau dilapangan kaya apa, dan sumpah dilapangan tuh emang bener kewalahan banget.	pandemi ini sebetulnya bukan modal kekuasaan lalu selesai begitu aja, tadi juga disinggung tentang butuhnya modal sosial atau kebersamaan untuk menyelesaikan pandemi, jadi seharusnya seluruh staff kementerian sudah bekerja sama semaksimal mungkin untuk melawan pandemi Covid-19 ini sih.	tapi untuk yang di daerah-daerahnya ini SDMnya masih kurang banget menurut saya.
22.	Resepsi		Apakah menurut anda sinergi antara kementerian pusat dan daerah sudah cukup baik dalam penanganan Covid-19?	Informan 3 menjelaskan tentang kementerian daerah yang belum maksimal menjalankan tugasnya dibanding Kementerian pusat	kalo menurut saya sinerginya cukup baik sih, kaya mereka tuh selaras antara kementerian pusat dan daerah seperti pas ditayangan mata najwa tuh menteri Budi Gunadi Sadikin bilang kalo mereka	Baik sih, kalo pusat sudah baik sih, terus kalo Kementerian daerah agak kurang sih, kurangnya dari segi sosialisasinya kurang.	ya jalan sih antara pusat dan daerah, Cuma ya namanya pusat ya lebih ketat dan lebih jalan ya. Kalo buat daerah kan ada perintilan-perintilan kaya anak buahnya	sudah lumayan cukup baik sih karena dilihat dari pengalaman dilingkungan sekitar pun, dari pihak rumah sakit ataupun puskesmas sudah turut bekerjasama nih dalam menangani si	kalo itu juga kurang sih ya, karena sempet beberapa kali saya ke fasilitas yang dikelola pemerintah daerah kaya puskesmas itu prosedurnya beda sama apa yang diomongin menterinya. Tapi

					memastikan kondisi rumah sakit yang di daerah-daerah yang tempat tidurnya kurang, alat-alatnya kurang itu dia mau menambahkan lagi, sehingga bisa menampung banyak orang di rumah sakit daerah-daerah.	sosialisasi aja sih yang kurang ya, soalnya kan banyak banget orang-orang yang keluar ga pake masker, padahal sudah banyak yang bilangin, tapi tetep aja ya kan.	ada beberapa yang masih ga ngelakuin tugasnya dengan baik apalagi petugas yang daerah terpencil, jadi masih banyak yang perlu diperhatiin lagi biar kaya bener-bener sinkron antara pusat dan daerah.	Covid-19 ini, jadi saling bekerja samalah untuk kedepannya agar lebih baik lagi dan lebih <i>aware</i> gitu lebih memberikan edukasi pada masyarakat sekitar.	itu waktu menteri yang terawan ya, kalo sekarang kurang tau sih.
23.	Resepsi		Apakah menurut anda kebijakan-kebijakan yang dilakukan oleh Kemenkes berdasarkan kepentingan rakyat?	Informan 1 setuju dengan pertanyaan, namun terdapat satu hal yang tidak sesuai dengan yang diharapkan	kalo menurut saya sih iya berdasarkan kepentingan rakyat, dia menambah fasilitas dirumah sakit, terus ngasih vaksin prioritas kepada kaum-kaum masyarakat yang rentan, tapi ada beberapa juga yang sebenarnya niatnya baik tapi kaya masih pada implementasinya masih menyusahkan warga seperti	yaa menurut saya iya yaa, seperti mendahulukan rakyat yang rentan terkena Covid-19 khususnya di garda terdepan seperti tenaga kesehatan dan dokter.	ya kalo menurut gua si kebijakannya termasuk berdasarkan kepentingan rakyat sih ya soalnya kan kaya contohnya masker, cuci tangan, itu kan sekarang udah wajib banget kan, kalo dijalan aja deh kalo gapake masker langsung	kebijakannya sih mungkin secara keseluruhan sudah berdasarkan kepentingan rakyat ya, dari kebijakan-kebijakan yang dibuat akan berdampak dan ada <i>impactnya</i> buat masyarakat gitu. Jadi buat peraturan-peraturannya sudah berdasarkan kepentingan rakyat sih.	iya sih kalo menurut saya, apalagi yang menteri budi gunadi ya, kaliitan banget kalo dia emang ga lagi berpolitik diliat dari kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan. Dan keliatan juga dia emang fokus buat beresin apa yang kurang, ga kaya yang lain yang jadiin ini buat

					<p>pendaftaran vaksin itu sebenarnya susah loh, sedangkan kalo orang mau pergi-pergian terkadang susah nyari informasinya terkait vaksin, terus rapid test udah sempat disebutkan di tayangan Mata Najwa kalo misalkan rapid test itu biayanya mahal, nah itu seperti harus dipikirin lagi sih kepentingan rakyatnya gimana.</p>		<p>ditilang, sebelum ada pandemi ini kan kita gapake masker pun gapapa dan ga ketilang gara-gara masker, dan terus apalagi kan sekarang mau lebaran, itu ada larangan kan masyarakat buat mudik, itu kan juga kebijakannya berdasrakan kepentingan publik biar angka Covid-19 bertambah dan semoga pandemi cepet kelar.</p>		<p>narik simpati masyarakat.</p>
24.	Resepsi		<p>Apakah strategi yang disampaikan oleh Menteri Kesehatan pada tayangan tersebut mempengaruhi citra kemenkes?</p>		<p>iya sih mempengaruhi banget, karena kalo yang sebelumnya kan emang dia tidak menyampaikan dengan baik strategi yang</p>	<p>sangat mempengaruhi i ya, dari penjelasan yang disampaikan tuh bisa membuat masyarakat</p>	<p>ngaruh banget sih ya, kaya sebelumnya aja deh yang Menteri sebelumnya, itu kan ngaruh banget kan ke Kementeriannya</p>	<p>dari penjelasannya sih emang mempengaruhi citranya ya, karena dari tayangan sebelumnya citra Kemenkes dari pandangan masyarakat tuh</p>	-

					<p>dilakukan kan, kaya sebenarnya ini orang kerja ga sih gitu kan. Dan kalo yang baru ini kita dikasih tau tentang strateginya jadi kita ngeliat citranya dia cukup bertanggung jawab nih, dia ingin memperbaiki ini gitu</p>	<p>lebih peduli lagi pada situasi pandemi saat ini.</p>	<p>a, nah Menteri yang baru ini pasti gamau untuk kedua kalinya dimodelin kaya dulu dong, ya itu pengaruhnya, dia harus tepatin omongannya dia terus dia harus ngejalaninnya yang bener.</p>	<p>kesannya tidak menangani kasus ini dengan serius. Tapi dengan adanya penjelasan dari Menteri baru ini tuh ingin membangun trust dari Kementerian Kesehatan yang baru, jadi masyarakat jadi lebih optimis untuk menghadapi covid-19 di Indonesia.</p> <p>tentu sih, tentu mempengaruhi karena dari tentang mereka menyampaikan strateginya aja tuh membuat kita jadi percaya gitu tentang penanganan dan juga implementasinya dia dari tentunya dari rencana-rencana kerja itu. Jadi membentuk</p>	
--	--	--	--	--	---	---	--	--	--

								kepercayaan dan citra yang bagus.	
25.	Resepsi		Menurut anda apakah Menkes baru mampu menjelaskan bagaimana evaluasi hasil kinerja penanganan Covid dalam tayangan tersebut?		iya menjelaskan dengan sangat jelas sih menurut saya, keliatan dari gaya bahasanya membuat orang awam ngerti gitu, karena saya aja yang tidak mengerti tentang pengetahuan ini tuh bisa ngerti gitu permasalahannya itu apa gitu.	ya mampu sih soalnya dia kan terjun langsung tuh sebelumnya, dia disitu cerita udah ngunjungin rumah sakit-rumah sakit terus dia sudah melihat data-datanya sebelumnya yang berantakan lah, sama dia di evaluasi supaya lebih baik lagi.	pastinya mampu ya, dari tata caranya dan pengalamannya walaupun bukan dibidang kesehatan tapi dia punya pengalaman sebagai pemimpin dan pengalaman ditempat-tempat sebelumnya, menurut gua sih dia mampu sih. Tapi gua gatau sih untuk kedepannya, kalo untuk sekarang sih gua liatnya dia mampu-mampu aja ya.	menurut saya Menkes yang baru ini mampu menjelaskan sih terkait evaluasi penanganan Covid-19 dari data-data yang dia dapatkan tapi mungkin ga seluruhnya dia jelaskan, mengingat Menteri yang baru ini baru menjabat sebagai Menteri dan baru dilantik di bulan Januari, jadi mungkin saja ada data-data yang memang belum dipahami dan disampaikan.	kalo untuk itu menurut saya mampu sih ya, karena kan evaluasi berdasarkan hasil kerjanya, dan dari track recordnya dia yang oke sih menurut saya mampu.
26.	Resepsi		Apakah menurut anda citra lembaga publik seperti Kemenkes	Informan 3 menjelaskan tidak perlu melakukan pengelolaan mengenai	penting banget sih menurut saya, kalo lembaga publik mana pun perlu sih untuk dikelola citranya meskipun	penting sih soalnya ini kan lembaga publik ya, masyarakat mengharapka	kalo menurut gua sih gaperlu sih buat citra, buat apa kalo misalkan ngelakuin itu	menurut saya sih penting ya, karena untuk membangun kepercayaan masyarakat kepada Menkes juga	-

			penting untuk dikelola?	citra Kementerian Kesehatan.	orang bilang pencitraan ya yang namanya citra harus terlihat baik ga sih. Jadi gapapa pencitraan asal jangan pencitraan yang formalitas gitu, pencitraannya yang bener-bener berguna untuk kepentingan rakyat gitu.	n banyak gitu ya, apalagi ini dibidang kesehatan dan pas lagi pandemi gini ya kan, penting banget sih menurut gua.	tapi kenyataannya nihil gitu hasilnya, mending gausah ngurusin itu tapi cukup di buktiin dengan kinerja yang baik. Ya pokoknya perlunya bukti sih buat masyarakat ya bukan citra baik.		
--	--	--	-------------------------	------------------------------	---	--	--	--	--

27.	Resepsi		Pengelolaan seperti apa yang menurut anda perlu dilakukan oleh lembaga tersebut?		hmm, mungkin sesimple pengelolaanya itu ga ngomong sembrono gitu, ngomong dikit aja gitu gapapa tapi sesuai sama data dan jangan ngomong ngasal, karena di era Menteri sebelumnya mungkin menurut pandangan gua sabagai rakyat citranya udah kurang duluan karena kan ngomongnya kaya kurang etis lah untuk ukuran lembaga publik atau seorang pejabat publik gitu.	mungkin lebih ke jangan membuat pernyataan-pernyataan aneh dan ga pasti aja sih, soalnya kalo ada pernyataan-pernyataan yang ambigu yang ada masyarakat malah ga percaya lagi, kalo menurut gua sih sering-sering lah pendekatan ke masyarakat, soalnya kalo lebih dekat lagi sama masyarakat bisa mengambil hati masyarakat gua yakin pasti masyarakat	kalo untuk pengelolaannya tetep dijalanin, Cuma ga perlu kaya harus di besar-besarkan dan diumbar-umbar, yang perlu di buktiin mungkin lebih ke gausah banyak bicara tapi hasilnya ada gitu.	mungkin Kemenkes ini perlu memberitahukan atau mempublikasi rencana-rencana kerja yang akan mereka implementasikan terus dan juga memberikan edukasi seputar Covid-19 ini agar masarakat lebih <i>aware</i> lagi dan mungkin lebih memperlihatkan ke masyarakat sejauh mana rencana kerja yang sudah dia capai supaya masyarakat juga tau gitu, dan membangun citra yang baik juga ke Kemenkes.	-
-----	---------	--	--	--	---	---	--	---	---

						juga lebih peduli lagi terhadap pemerintahnya.			
28.	Resepsi		Setelah anda menonton tayangan Mata Najwa apakah anda setuju Kemenkes di era baru sedang memperbaiki kinerja terkait penanganan pandemi Covid-19 di Indonesia?		hmm setuju sih berdasarkan pemaparan yang diberikan di acara tersebut setuju dan keliatan kalo emang dia tuh mau memperbaiki kinerja kemenkes buat nanganin corona, apalagi dia bilang kalo dia sama aja kaya lagi investasi surgawi,	setuju sih dari video tersebut beliau ini terlihat cerdas ya, dan dari penjelasan dan penyampaiannya dari strategi-strategi dan kebijakan-kebijakan apa yang mau	ya kalo menurut gua sih setuju namanya untuk era yang baru pasti harus lebih baik daripada sebelumnya kan biar ga keulang kaya sebelumnya dan masyarakat cukup marah	eemm kalo pendapat saya sih setuju dan tidak setuju ya, setujunya banyak juga sih maksudnya dampak-dampak positif yang sudah mulai keliatan nih dari adanya pengadaan vaksin, terus dengan munculnya juga	-

					<p>jadi kelihatan kalo emang dia tulus, semoga aja.</p>	<p>direalisasikan. Terus menurut gua Kemenkes ini sedang menuju ke arah yang lebih baik gitu dan gua sebagai masyarakat mengharapka n yang terbaik lah pokoknya untuk Kemenkes kita ini.</p>	<p>kan sama yang sebelumnya, pandemi Covid-19 lagi meningkat tapi kemana Kemenkes ga ada turunnnya sama sekali gitu loh. Ya kalo yang sekarang sih semoga bisa lebih baik bisa terbukti dan pandemi ini cepet kelar gara-gara Kementeriannya sudah baru. Dan gua percaya lah dengan pemilihan Jokowi yang baru ini semoga lebih <i>better</i> sih.</p>	<p>sih edukasi-edukasi yang bikin masyarakat lebih <i>aware</i> terhadap si Covid-19 ini. Namun tidak setuju nih tentang peraturan-peraturan yang dibuat pemerintah yang terkesan gimana ya, menutup satu pintu tapi membuka pintu yang lain untuk peluang tersebarnya Covid-19 ini, contohnya adalah pelarangan masyarakat Indonesia untuk melakukan mudik, dimana oke misalnya hal tersebut bertujuan untuk mencegah penyebaran Covid-19 ini, tapi banyak juga sekarang-sekarang ini isu yang beredar banyak negara asing yang mulai</p>	
--	--	--	--	--	---	--	--	--	--

								masuk nih, nah kenapa di lingkup atau circle indonesia sendiri melakukan peraturan tersebut tapi kenapa di ruang lingkup internasional tidak memberlakukan demikian. Jadi hal tersebut yang membingungkan masyarakat, dan jadi pro kontra juga tentunya.	
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Selective Coding

1. Latar Belakang Informan

A. Informan 1

Informan 1 bernama Gadis Fairuz, biasa dipanggil Gadis. Berjenis kelamin perempuan. Berusia 22 tahun. Pada saat ini informan 1 masih berstatus sebagai mahasiswi semestri akhir di Universitas Al-Azhar Jakarta dan sedang menyusun skripsi. Informan 1 beragama Islam. Tempat tinggal di Pamulang, Tangerang Selatan dengan daerah asal suku Jawa. Status informan 1 pada saat ini adalah belum menikah. Informan juga bekerja di salah satu Agency sebagai seorang Content Creator.

B. Informan 2

Informan 2 bernama Garin Virgiawan, biasa dipanggil Garin. Berjenis kelamin laki-laki. Informan berusia 23 tahun. Pada saat ini informan tidak memiliki pekerjaan tetap dan biasanya melakukan pekerjaan jangka pendek (*freelancer*). Informan beragama Islam. Tempat tinggal di Ciputat, Tangerang Selatan dengan asal suku Betawi. Informan berstatus belum menikah.

C. Informan 3

Informan 3 bernama Dinda Defara Syaputri, biasa dipanggil Dinda. Berjenis kelamin perempuan. Informan berusia 22 tahun. Pada saat ini informan bekerja sebagai perawat di salah satu rumah sakit umum daerah. Informan beragama Islam. Tempat tinggal di Ciputat, Tangerang Selatan dengan asal suku Jawa-Padang. Informan berstatus belum menikah.

D. Informan 4

Informan 4 bernama Khalda Amani Rachma. Biasa dipanggil Khalda. Berjenis kelamin perempuan dan berusia 22 tahun. Pada saat ini informan bekerja sebagai *customer service* di salah satu perusahaan swasta sekaligus kuliah di Universitas Al-Azhar. Informan bertempat tinggal di Ciputat, Tangerang Selatan dengan asal suku Purwakarta. Status informan belum menikah.

E. Informan 5

Informan 5 bernama Wahyu Bahar Tomy. Biasa dipanggil Tomy. Berjenis kelamin laki-laki dan berusia 31 tahun. Pada saat ini informan bekerja sebagai staff *service center* di salah satu perusahaan swasta. Pendidikan terakhir informan adalah S1 jurusan desain produk. Informan pada saat ini bertempat tinggal di Pondok Raji, Ciputat Timur, Tangerang Selatan dengan asal suku Jawa Tengah. Informan sudah menikah dan beragama Islam.

1. Teori Resepsi

Pemaparan mengenai resepsi informan terkait citra Kementerian Kesehatan RI dalam tayangan Mata Najwa episode “Beres-Beres Kursi Menkes” mengatakan bahwa dalam wawancara dengan keempat informan sudah menonton secara utuh dan mengikuti polemik yang terjadi pada Kementerian Kesehatan RI. Informan 1 mengatakan telah menonton tayangan Mata Najwa episode “Beres-Beres Kursi Menkes” dari awal hingga akhir. Informan 2 menonton dari awal hingga akhir. Informan 3 menonton secara keseluruhan dari awal hingga akhir. Untuk informan 4 menonton tayangan Mata Najwa episode “Beres-Beres Kursi Menkes” dari awal hingga akhir. Setelah itu ditemukan pendapat yang tidak jauh berbeda dari masing-masing informan mengenai pemahaman tentang citra Kementerian Kesehatan RI dalam tayangan Mata Najwa episode “Beres-Beres Kursi Menkes”. Kelima informan menjelaskan mengenai pengalamannya dalam menonton *talk show* Mata Najwa episode “Beres-Beres Kursi Menkes” dari awal hingga akhir. Berikut penjelasan informan 1:

“iya dari awal hingga akhir sih nontonnya, karena penasaran.” (I-1)

Informan 1 menjelaskan pengalamannya menonton *talk show* Mata Najwa episode “Beres-Beres Kursi Menkes” dari awal hingga akhir. Untuk penjelasan informan 2 sebagai berikut:

“Iya nonton dari awal hingga akhir.” (I-2)

Informan 2 menjelaskan pengalamannya menonton *talk show* Mata Najwa episode Beres-Beres Kursi Menkes” dari awal hingga akhir. Untuk penjelasan informan 3 sebagai berikut:

“iya menonton dari awal sampai akhir.” (I-3)

Informan 3 memberikan penjelasan mengenai pengalamannya dalam menonton *talk show* episode Beres-Beres Kursi Menkes” dari awal hingga akhir. Untuk penjelasan informan 4 sebagai berikut:

“Iya nonton dari awal sampe akhir.” (I-4)

Informan 4 memberikan penjelasannya mengenai pengalamannya menonton *talk show* episode Beres-Beres Kursi Menkes” dari awal hingga akhir. Dari keempat informan, mengatakan bahwa semuanya telah menonton *talk show* Mata najwa episode Beres-Beres Kursi Menkes” dari awal hingga akhir yang terbagi kedalam 7 bagian. Untuk penjelasan informan 5 sebagai berikut:

“iya nonton full semua part” (I-5)

Informan 5 memberikan penjelasannya mengenai pengalaman informan dalam menonton *talk show*. Informan menjelaskan bahwa dia menyaksikan semua episode dalam Mata Najwa. Adapun alasan beragam yang membuat kelima informan tertarik menonton *talk show* yang menghadirkan Menteri Kesehatan Budi Gunadi Sadikin. Berikut penjelasan informan 1:

“oh iyaa, yang membuat saya tertarik karena pertama dia sudah bikin duluan sebelumnya yang tentang kursi kosong, itu kan Menkesnya ga dateng dan jadi booming dan terus sekarang tiba-tiba muncul lagi nih menkes baru dan ternyata kehadiran Menkes baru ini juga booming. Itu yang membuat saya penasaran sebenarnya Menkes yang barunya ini sama ga sih dengan Menkes sebelumnya gituu.” (I-1)

Informan 1 menjelaskan mengenai ketertarikannya karena tayangan sebelumnya yang menghadirkan Menteri Kesehatan Terawan Agus Putranto dan tidak hadir, dan alasan lain mengatakan bahwa informan 1 tertarik karena *talk show* tersebut banyak diperbincangkan oleh masyarakat. Berikut penjelasan informan 2:

“hmm, lebih ke perlunya informasi ya, apa yang sebenarnya terjadi di lembaga tersebut ya kan. Ingin mengetahui kejelasannya aja sih.” (I-2)

Informan 2 menjelaskan alasannya tertarik menonton *talk show* tersebut karena keingintahuannya mengenai apa yang sedang terjadi pada Kementerian Kesehatan RI. Berikut penjelasan informan 3:

“karena kan namanya lingkungan perawat ya, terus kadang ada nih temen cerita seru tentang katanya bahas vaksin juga, terus bahas juga tentang data dan akhirnya saya sendiri jadi kepo kan, karena pas emang sekilas ke kamar pasien juga dan ngeliat berita kan lagi booming-boomingnya juga jadi karna nonton di tv sekilas-kilas akhirnya coba nyari fullnya di YouTube. Dan ternyata pas gua nonton dari awal sampe akhir ya seru juga.” (I-3)

Informan 3 menjelaskan asalannya tertarik menonton *talk show* tersebut karena memang latar belakang informan berasal dari lingkungan perawat yang dimana pembahasan pada *talk show* tersebut juga berkaitan dengan karirnya, adapun alasan lain karena *talk show* tersebut menjadi perbincangan banyak orang baik di sosial media maupun di kehidupan sehari-hari. Berikut penjelasan informan 4:

“karena penasaran juga ga sih karena kan di episode sebelumnya sempet tuh Kemenkesnya ga hadir ya, kita kan juga gatau nih yang Terawan itu waktu awal ga hadir, nah dengan adanya pejabat baru di Kemenkes yaitu bapak Budi Gunadi Sadikin tentunya kita juga jadi pengen tau nih, kira-kira apa sih strateginya yang disampaikan dan bikin orang tau gitu sampai sejauh mana penanganan Covid-19 di Indonesia itu dan seserius apa.” (I-4)

Informan 4 menjelaskan alasannya tertarik menonton *talk show* tersebut karena berdasarkan *talk show* sebelumnya tentang tidak hadirnya Menteri

Kesehatan Terawan Agus Putranto, dan keingintahuannya tentang strategi Menteri Kesehatan Baru dalam menangani pandemi Covid-19 di Indonesia. Berikut penjelasan informan 5:

“Yang membuat tertarik sih karena kan pada saat itu masyarakat terutama saya butuh ya informasi mengenai pandemi ini, seperti apa upaya pemerintah selanjutnya sama sudah sampai mana penanganannya sih.” (I-5)

Informan 5 menjelaskan mengenai ketertarikannya untuk menyaksikan tayangan Mata Najwa. Menurutnya yang membuat tertarik adalah informasi mengenai sudah sejauh mana penanganan pandemi Covid-19 di Indonesia. Dari keempat jawaban informan dapat disimpulkan bahwa ketertarikan masing-masing informan berdasarkan pada rasa keingintahuan mereka tentang sesuatu hal yang sedang terjadi. Selain itu keempat informan menjelaskan tentang pentingnya sebuah media untuk memberitakan tentang kinerja sebuah lembaga publik. Berikut penjelasan informan 1:

“perlu banget sih, karena menurut saya sendiri lembaga publiknya ini tuh ga cukup terbuka ya, ga cukup transparan, jadi perlu ada tayangan yang emang bersedia masuk dan berani buat ngebuka secara transparan si lembaga publik itu biar masyarakat juga tau.” (I-1)

Informan 1 menjelaskan bahwa pemberitaan perlu dilakukan untuk masyarakat lebih mengetahui secara transparan, dan pentingnya keberanian dari sebuah media untuk memberitakan mengenai isu-isu untuk disajikan kepada masyarakat. Berikut penjelasan informan 2:

“gua rasa perlu ya, udah gitu kan mba Nana sendiri dikenal tajam kalo ngewawancarain orang, apalagi mewawancarai tokoh-tokoh publik, pasti diusut terus lah sampai ke akarnya.” (I-2)

Informan 2 menjelaskan pentingnya pemberitaan dilakukan karena setiap hal harus di jelaskan secara detail dan merinci, terlebih dengan individu yang

dimiliki oleh media tersebut menjadi alasan yang kuat pemberitaan perlu dilakukan. Berikut penjelasan informan 3:

“menurut gua perlu sih, bagus juga maksudnya kaya masyarakat biasa kan gabisa nyampein nih ke orang lain, tapi dari talk show ini bisa disampein gitu.” (I-3)

Informan 3 menjelaskan pentingnya pemberitaan dilakukan karena media memiliki kemampuan untuk menyampaikan informasi yang valid dibandingkan informasi tersebut disampaikan oleh seseorang. Berikut penjelasan informan 4:

“emm ya perlu sih karena kan untuk membangun kepercayaan masyarakat terhadap kinerja lembaga Kemenkes gitu ya salah satunya, itu kan juga kita harus tau karena gimana bisa sih sebagai seorang masyarakat yang memang dihadapkan langsung juga dengan pandemi masa kita gatau apa-apa tentang kinerjanya dari Kemenkes ini.” (I-4)

Informan 4 menjelaskan pentingnya pemberitaan dilakukan karena hal tersebut juga dapat membangun kepercayaan masyarakat terkait kinerja sebuah lembaga dan juga agar masyarakat mengetahui tentang apa yang dilakukan oleh pemerintahnya. Dari keempat informan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemberitaan penting dilakukan agar masyarakat mengetahui tentang apa yang sedang dilakukan oleh pemerintahnya, terlebih hal tersebut yang menunjukkan transparansi sebuah lembaga publik seperti Kementerian Kesehatan RI. Selain itu keempat informan juga menjelaskan mengenai penilaian mereka tentang pentingnya seorang Menteri dalam menentukan citra Kementerian Kesehatan RI. Berikut penjelasan informan 1:

“oh iya jelas banget sih menentukan citra Kemenkes banget karena keliatan kan kalo emang si Budi Gunadi ini bersedia dateng kan jadi bersedia menanggapi keluhan kesah masyarakat, jadi keliatan lah citranya kalo dia pengen dengerin gitu kalo sebelumnya emang gaberani dateng kan emang kaya dia ga memperlihatkan dong si citra kemenkes sebenarnya seperti apa gitu.” (I-1)

Informan 1 menjelaskan tentang pengaruhnya seorang Menteri berdasarkan kemampuannya dan kapasitasnya dalam menangani permasalahan yang ada akan berpengaruh kepada citra lembaganya itu sendiri. Berikut penjelasan informan 2:

“ya pasti dong, soalnya kan yang namanya Menteri, itu kan dia memimpin sebuah lembaga, supaya masyarakat tau lah gitu.” (I-2)

Informan 2 menjelaskan tentang pentingnya pengaruhnya seorang Menteri terhadap citra sebuah lembaga agar masyarakat juga mengetahui tentang tokoh pemimpin dari sebuah lembaga Kementerian Kesehatan RI. Berikut penjelasan informan 3:

“kalo menurut gua sih untuk citranya cukup menentukan sih dan cukup bagus juga dia mewakili lembaganya karena dia juga sopan kan, apalagi dia bukan berasal dari orang kesehatan tapi dia kaya cukup baik untuk tata cara ngomongnya dan kalo emang dia ga tau tentang suatu hal dia langsung nanya ke orang yang lebih mengerti.” (I-3)

Informan 3 menjelaskan mengenai pengaruh seorang Menteri kepada citra sebuah lembaga publik karena seorang Menteri tersebut sebagai wakil dari lembaga tersebut dan kemampuannya sebagai seorang individu dalam berperilaku. Berikut penjelasan informan 4:

“iya sihh, dari jawaban-jawaban si Menteri Kesehatan yang sekarang ini cukup memberikan penilaian yang baik lah buat Kementerian Kesehatan.” (I-4)

Informan 4 menjelaskan mengenai pengaruh seorang Menteri terhadap citra sebuah lembaga publik berdasarkan dari kemampuan menjelaskan mengenai permasalahan yang ada yang terjadi pada lembaganya. Secara kesimpulan dari keempat informan, secara keseluruhan berpendapat mengenai kemampuan dari Menteri Budi Gunadi Sadikin dalam berperilaku pada *talk show* yang membuat para

informan memiliki pandangan yang positif terhadapnya. Berikutnya penjelasan informan 5:

“Iya dong menentukan, karna kan penilaian saya tentang lembaganya juga berdasarkan penilaian saya ke pemimpinnya, jadi si menteri juga punya peranan penting sih tentang bagaimana penilaian orang terhadap lembaganya itu sendiri.” (I-5)

Informan 5 menjelaskan mengenai pemahamannya tentang pentingnya kehadiran seorang Menteri dalam menentukan penilaian seseorang terhadap citra lembaga. Menurutnya hal tersebut menentukan karena seorang pemimpin mencerminkan dari lembaganya itu sendiri. Selain itu keempat informan dapat menjelaskan bagaimana penilaian mereka sebelum menonton tayangan Mata Najwa episode “Beres-Beres Kursi Menkes”. Berikut penjelasan informan 1:

“kalo menurut gua sih citranya kaya kurang baik ya sama kurang komunikatif juga karena kaya masyarakat banyak yang mempertanyakan itu jadi ini pandemi mau dibawa kemana sih nih, trus soalnya dia juga kaya tenang aja, jadi kayanya kurang sih dapet citra baiknya di mata gua. kalo yang menteri baru nih yang pak Budi Gunadi Sadikin menurut gua entah karena dia orang baru di menteri kesehatan jadi keliatan citranya baik aja gitu, karena menggantikan yang sebelumnya kan yang emang kurang baik gitu citranya, jadi keliatannya kaya lebih fresh dan lebih bisa bertanggung jawab sih gitu.” (I-1)

Informan 1 mengatakan bahwa penilaiannya sebelum menonton tayangan Mata Najwa yang mengundang Menteri Kesehatan RI kurang baik karena banyak hal yang dipertanyakan baik oleh informan itu sendiri maupun oleh masyarakat mengenai penanganan terhadap pandemi Covid-19. Untuk penjelasan informan 2 sebagai berikut:

“oh kalo yang pak Terawan menurut gua ya lumayan sedikit kacau lah.” (I-2)

Informan 2 mengatakan bahwa penilaiannya sebelum menonton tayangan Mata Najwa yang mengundang Menteri Kesehatan RI, penilaiannya tentang

buruknya penanganan yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan RI pada era Terawan Agus Putranto. Berikut penjelasan informan 3:

“kalo menurut gua sih jujur kaya kurang bertanggung jawab aja, terus apalagi pas pandemi lagi booming tuh pas awal-awal tahun, kaya berantakan deh pokoknya kaya dari katanya mau isolasi mandiri, itu kan sempet kisruh juga kan. Dan kalo dibandingin dari awal pandemi sampe sekarang ya menurut gua lebih ke ya kaya sekarang ini.”

Informan 3 mengatakan bahwa penilaiannya sebelum menonton tayangan Mata Najwa yang mengundang Menteri Kesehatan, menurutnya Kementerian Kesehatan RI pada era Terawan Agus Putranto kurang bertanggung jawab mengenai penanganannya pada awal kemunculan Covid-19. Informan juga mengatakan bahwa terdapat ketidakjelasan yang dilakukan oleh Menteri Terawan mengenai peraturan pencegahan Covid-19. Berikut penjelasan informan 4:

“mungkin karena sebelumnya di episode kuris kosong itu ga ada pembicaraan dari sisi Kemenkes, mungkin penilaiannya saat itu Kemenkes tuh ga serius ya dalam menanggapi Covid-19 di Indonesia ini, jadi sebelum meilhat episode yang sekarang ini kepada Kemenkes adalah ya kurang serius dan kita tuh gatau sejauh mana penanganan Kemenkes terhadap pandemi di Indonesia.”

Informan 4 mengatakan bahwa penilaiannya sebelum menonton tayangan Mata Najwa yang mengundang Menteri Kesehatan, menurutnya ketidakseriusan Menteri Kesehatan dalam menangani pandemi Covid-19 menjadi salah satu alasan selain tentang kurangnya informasi yang diberikan kepada masyarakat tentang sejauh mana penanganan Covid-19 di Indonesia. Berikut penjelasan informan 5:

“Sebelum menonton ya, kalo yang jamannya terawan sih menurut saya rada buruk ya citranya, apalagi di akhir masa jabatannya sebelum diganti sama pak Jokowi. Kalo yang menteri Budi Gunadi saya kurang tau banyak ya karena kan dia baru banget dilantik sebelum di Mata Najwa.” (I-5)

Informan 5 mengatakan bahwa sebelum menonton pandangannya mengenai citra Kemenkes adalah buruk. Hal tersebut menurut pengalaman informan dalam

mengonsumsi pesan teks dari berbagai media. Dari kelima jawaban informan, dapat disimpulkan bahwa mereka kurang puas dengan kinerja yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan disaat krisis yang sedang terjadi di Indonesia. Selain itu kelima informan juga menjelaskan mengenai pandangannya mengenai citra sebuah lembaga publik seperti Kementerian Kesehatan RI setelah mereka menonton *talk show* Mata Najwa episode “Beres-Beres Kursi Menkes”. Berikut penjelasan informan 1:

“kalo pandangan saya tentang kementerian baru ini udah keliatan kaya mereka mau memperjelas penanganan coronanya kaya gimana, terlebih dia mau kan diundang ke acara Mata Najwa, berarti emang mau ngejelasin banget penanganannya mau gimana.” (I-1)

Informan 1 menjelaskan bahwa yang ia lihat tentang citra Kementerian Kesehatan RI ingin memperjelas situasi dalam penanganan pandemi Covid-19 di Indonesia dengan hadirnya Menteri Kesehatan dalam *talk show* Mata Najwa. Penilaian Informan 2 hampir sama, yaitu:

“Kalo untuk yang sekarang nih, yang Budi Gunadi bagus sih menurut gua, dia udah bertanggung jawab gitu dengan dateng di acara Mata Najwa.” (I-2)

Informan 2 mengatakan bahwa Kementerian Kesehatan RI di era Budi Gunadi menjalankan tugasnya dengan bagus dan sudah bertanggung jawab dengan hadirnya Menteri Kesehatan dalam *talk show* Mata Najwa. Penilaian informan 3 sebagai berikut:

“yaa setelah gua nonton cukup bagus sih maksudnya dari penjelasannya, trus dari strategi sama sistemnya dia, terus apalagi kan dia kaya yang sekarang-sekarang pun kaya udah ada beberapa terbukti kan.” (I-3)

Informan 3 menilai bahwa apa yang dilakukan oleh Menteri Kesehatan Budi Gunadi Sadikin sudah baik dari cara menjelaskan mengenai strategi dan hal tersebut sudah terbukti benar sesuai adanya. Penilaian informan 4 sebagai berikut:

“menurut saya lumayan memberikan dampak yang positif sih karena dengan adanya penjelasan dari Menteri Kesehatan yang baru ini cukup membuat masyarakat percaya gitu terhadap kinerja dari Kemenkes saat ini.” (I-4)

Informan 4 menilai bahwa dengan dipilihnya Menteri Kesehatan yang baru membawa dampak yang positif dalam Kementerian Kesehatan, sehingga membuat masyarakat yakin dengan kinerja Kementerian Kesehatan pada saat ini. Berikut penjelasan informan 5:

“Kalo setelah menonton mata najwa yang masa menteri terawan tetep buruk karena ya dia mengakhiri masa jabatannya dengan prasangka yang kurang baik dari masyarakat. Sedangkan kalo untuk menteri budi gunadi bagus sih, untuk kedepannya juga kayanya punya visi misi yang oke buat kemenkes.” (I-5)

Informan 5 menjelaskan mengenai pendapatnya setelah menyaksikan Mata Najwa, menurutnya *talk show* yang mengundang Menkes Budi Gunadi adalah upaya yang baik untuk Kemenkes dalam memperbaiki citra Kemenkes di masyarakat. Kelima informan memberikan jawaban tentang kepuasannya terhadap upaya yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan pada *talk show* Mata Najwa. Hal tersebut ditunjukkan dengan sikap dan perilaku yang ditunjukkan dalam *talk show* tersebut. Selain itu kelima informan juga menjelaskan mengenai perbedaan yang dilihat dari tayangan Mata Najwa yang telah menghadirkan dua Menteri Kesehatan. Berikut penjelasan informan 1:

“ngeliat banget sih perbedaannya kaya gimana, yang pertama kepemimpinan terawan keliatan banget dari dianya yang gamau dateng, otomatis orang-orang mempertanyakan dong kenapa dia gamau dateng, citranya juga jadi kurang lah seperti kepercayaan publik jadi berkurang lah kalo misalnya menterinya ga dateng. Terus yang kedua kalo misalkan menteri Budi Gunadi Sadikin makin kaya pengen dengerin selama ini tuh di dalem Kementerian Kesehatan tuh kaya gimana gitu jadi lebih baik dan lebih ke memperbaiki citra kementerian yang sebelumnya gitu.”(I-1)

Informan 1 menjelaskan perbedaan yang dilihat dari kedua episode pada Mata Najwa dan mempertanyakan mengenai tidak hadirnya Menteri Terawan Agus Putranto, menurutnya tindakan tersebut akan berpengaruh kepada citra Kementerian Kesehatan RI di masyarakat. Sedangkan untuk Menteri Budi Gunadi Sadikin terlihat seperti ingin memperbaiki beberapa hal yang menjadi persoalan di era Menteri sebelumnya. Berikut penjelasan informan 2:

“ya kaya tadi aja gua bilang, yang pertama itu kan kurang lah tanggung jawabnya, dan kalo yang sekarang lumayan lah tanggung jawabnya.” (I-2)

Informan 2 menjelaskan perbedaan yang dilihat dari kedua episode Mata Najwa dan mengatakan bahwa Kementerian Kesehatan di era Terawan Agus Putranto kurang menunjukkan rasa tanggung jawabnya kepada publik, sedangkan untuk Kementerian Kesehatan di era Budi Gunadi Sadikin memiliki rasa tanggung jawab kepada masyarakat. Berikut penjelasan informan 3:

“ya menurut gua jelas beda sih, maksudnya yang sebelumnya ini kan backgroundnya dari kesehatan tapi nyatanya pas udah terjun apalagi ada pandemi gini ga terbukti kan, nah yang sekarang backgroundnya bukan dari tenaga kesehatan dan ga ada pengalaman juga tapi bagus sih, tapi gua gatau nih ya gua komentar ya baru-baru ini tapi gua gatau kedepannya, bukan gua suka sama Menteri baru dan gasuka sama Menteri yang lama, gitu sih.” (I-3)

Informan 3 menjelaskan perbedaan yang dilihat dari kedua episode Mata Najwa dan mengatakan bahwa Menteri Terawan Agus Putranto memiliki latar belakang Kedokteran, namun pada kenyataannya hal tersebut tidak berpengaruh ketika Menteri Terawan melihat secara langsung kondisinya. Untuk Menteri Budi Gunadi Sadikin walaupun tidak memiliki latar belakang kedokteran namun memiliki pengalaman dalam yang baik, namun hal tersebut masih harus dibuktikan karena Menteri Budi Gunadi baru saja dipilih sebagai Menteri. Berikut penjelasan informan 4:

“iya sih meilhat adanya perbedaan, kalo untuk yang pertama mungkin kurangnya keterbukaan gitu yaa, jadi kita ga terlalu yakin dan ga terlalu menaruh trust di Kementerian yang pertama nih, tapi untuk Kementerian baru, dari cara penyampaiannya di Mata Najwa itu membuat kita percaya gitu terhadap strategi yang udah dibuat untuk melawan Covid-19 di Indonesia, ga Cuma Covid-19 aja sih tapi secara keseluruhan.” (I-4)

Informan 4 menjelaskan perbedaan yang dilihat dari kedua episode Mata Najwa dan mengatakan bahwa adanya keraguan pada Menteri Kesehatan Terawan Agus Putranto sehingga tidak memiliki kepercayaan pada Menteri Terawan. Untuk Menteri Kesehatan Budi Gunadi Sadikin informan memiliki rasa percaya dari cara penyampaiannya tentang strategi yang dibuat baik untuk penanganan Covid-19 maupun hal lainnya. Berikut penjelasan informan 5:

“Ada banget sih, kalo yang terawan ya rada buruk sih emang ya citranya baik personal maupun secara kementeriannya. Dan kalo budi gunadi lebih baik sih dibandingkan dengan terawan, dan secara kementerian kesehatannya juga membaik dari yang sebelumnya.” (I-5)

Informan 5 menjelaskan mengenai perbedaan citra Kemenkes yang dipimpin oleh dua Menteri Kesehatan yang berbeda. Informan melihat adanya perbedaan yang ada pada Kemenkes dari tayangan *talk show* Mata Najwa. Dari jawaban kelima informan, secara keseluruhan memiliki penilaian yang kurang baik pada pada Kementerian Kesehatan di era Terawan, namun pada Kementerian Kesehatan di era Budi Gunadi keempat informan memiliki rasa percaya padanya dalam menangani pandemi Covid-19. Selain itu kelima informan juga menjelaskan mengenai penyampaian informasi yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan terkait penanganan pandemi Covid-19. Berikut penjelasan informan 1:

“oh kalo dari tayangan Mata Najwa cukup terbuka sih menurut pandangan saya tentang kondisi yang tidak terkendali, kenapa itu bisa tidak terkendali terkait pandemi. Dan pas dia dateng tuh dia mau memperbaiki apaan aja tuh keliatan. Untuk membereskan permasalahan-permasalahan yang sebelumnya tuh keliatan dia mau ngapain gitu, seperti terlihat ada taktiknya lah gitu.” (I-1)

Informan 1 menjelaskan pendapatnya mengenai penyampaian informasi yang disampaikan oleh Kementerian Kesehatan RI dalam *talk show* menunjukkan adanya keterbukaan yang disampaikan. Pada *talk show* juga terlihat upaya memperbaiki kinerja Kementerian Kesehatan terkait penanganan pandemi Covid-19. Berikut penjelasan informan 2:

“iya lumayan bagus, lumayan kurang juga, kadang-kadang ngomongnya juga kebelit-belit.” (I-2)

Informan 2 menjelaskan pendapatnya mengenai penyampaian informasi yang disampaikan oleh Kementerian Kesehatan RI dalam *talk show* yang sudah cukup baik dalam penjelasannya, namun disisi lain terdapat kekurangan tentang penjelasannya yang tidak pada intinya. Berikut penjelasan informan 3:

“ya kalau dari gua sih cukup ya informasi yang dijelaskan tapi ga lebih tau sih, apalagi dari salah satu pembahasannya dari kabar simpang siur tentang STR deh gitu ya jadi jelas ternyata dari mulutnya dia dan kejelasannya dia kenapa STR untuk fresh graduate dibolehin kerja dulu STR belakangan gitu.” (I-3)

Informan 3 menjelaskan pendapatnya mengenai penyampaian informasi yang disampaikan oleh Kementerian Kesehatan RI dalam *talk show* yang cukup memberikan informasi mengenai kejelasan tentang hal-hal tertentu yang dapat membantu menangani pandemi Covid-19 di Indonesia. Berikut penjelasan informan 4:

“sudah cukup menjawab sih karena dari penjelasan yang diberikan juga mudah dipahami oleh masyarakat awam, dan penjelasannya udah lumayan detail, jadi cukup membantu untuk masyarakat-masyarakat awam untuk memahami si pandemi ini. Dan sudah cukup menjawab sih karena melihat dari data-data yang disampaikan terlihat sangat objektif ya dalam penyampaian data-datanya, jadi memang sudah cukup untuk dimengerti.” (I-4)

Informan 4 menjelaskan pendapatnya mengenai penyampaian informasi yang disampaikan oleh Kementerian Kesehatan RI dalam *talk show* dengan

pemahaman yang mudah dipahami oleh masyarakat. Dalam penyampaiannya juga terlihat objektif dalam menyampaikan data-data. Berikut penjelasan informan 5:

“Sudah cukup sih ya, sebenarnya beberapa hal yang disampaikan saya sudah tau dari beberapa sumber, tapi dia kembali memertegas tentang apa yang disampaikan di talk show itu juga yang bikin saya juga jadi yakin sama pernyataannya dia.” (I-5)

Informan 5 menjelaskan bahwa penyampaian informasi yang dilakukan oleh Menkes sudah cukup baik. Disisi lain informasi yang disampaikan juga mempertegas pernyataannya di media lain. Dari jawaban kelima informan dapat disimpulkan bahwa penyampaian yang diberikan dalam *talk show* sudah cukup baik, namun di beberapa hal terdapat kekurangan tentang penyampaian yang tidak langsung pada intinya. Selain itu kelima informan juga menjelaskan mengenai pandangannya mengenai keterbukaan mengenai informasi yang disampaikan dalam *talk show*. Berikut penjelasan informan 1:

“menurut saya iya sih, dia nunjukin keterbukaan informasi karena dia permasalahan yang sebelumnya diceritain sampai ke solusinya dan strategi dia kedepannya dijelasin, jadi kaya terbuka banget sih keliatannya.” (I-1)

Informan 1 mengatakan bahwa penilaiannya terhadap keterbukaan informasi yang disampaikan dalam *talk show* sudah cukup menunjukkan keterbukaan informasi mengenai permasalahan yang ada. Tidak hanya itu, dalam *talk show* juga disampaikan mengenai solusi yang akan dilakukan untuk menangani pandemi Covid-19. Berikut penjelasan informan 2:

“kalo menurut gua ya, mengenai vaksin ya beliau cukup terbuka ya. Dari mana asal vaksinnya, kalau bertanya amannya beliau belum bisa menjawab karena bukan ahlinya, tapi berdasarkan video tersebut beliau menjamin kok, kalo vaksin aman kok untuk masyarakat.” (I-2)

Informan 2 mengatakan bahwa penilaiannya terhadap keterbukaan informasi yang disampaikan dalam *talk show* sudah cukup menunjukkan keterbukaan terhadap

beberapa hal, salah satu adalahnya vaksin. Dari penjelasannya juga dapat membuat masyarakat percaya. Berikut penjelasannya informan 3:

“kalo menurut gua sih untuk yang beberapa itu ya cukup terbuka tapi untuk yang sempet agak kurangnya tentang insentif atau tunjangan kalo nakes jaga di bagian Covid-19 tuh nyatanya belum turun sampe sekarang pun, kaya temen-temen gua tuh yang di bagian Covid-19 katanya sampe sekarang belum turun gitu. Lebih ke insentif ya ga dibahas di acara tersebut.” (I-3)

Informan 3 mengatakan bahwa penilaian terhadap keterbukaan informasi yang disampaikan dalam *talk show* sudah cukup menunjukkan keterbukaan yang dijelaskan mengenai hal-hal teknis yang berkaitan langsung dengan tenaga kesehatan. Namun dilain sisi terdapat ketidak jelasan mengenai beberapa hal seperti tunjangan yang diperuntukan untuk tenaga kesehatan. Berikut penjelasan informan 4:

“menurut saya sih di talk show tersebut sudah menunjukkan data-data yang kongkret dan objektif ya dalam penyampaiannya, karena dilihat dari penjelasannya beliau juga terlihat sangat menguasai dan mengambil data-data yang real gitu, data-data yang ada di lapangan saat ini.” (I-4)

Informan 4 mengatakan bahwa penilaian terhadap keterbukaan informan yang disampaikan dalam *talk show* sudah cukup menunjukkan adanya keterbukaan yang disampaikan dalam *talk show*, terlebih penguasaan materi yang dilakukan oleh Menteri Kesehatan yang cukup baik membuat informan merasakan yakin dengan tokoh tersebut.

“Sudah cukup sih ya, sebenarnya beberapa hal yang disampaikan saya sudah tau dari beberapa sumber, tapi dia kembali memepertegas tentang apa yang disampaikan di talk show itu juga yang bikin saya juga jadi yakin sama pernyataanya dia.” (I-5)

Informan 5 menjelaskan mengenai keterbukaan informasi yang dilakukan oleh Kemenkes. Menurutnya hal tersebut sudah cukup terbuka dilihat dari apa yang disampaikan dalam *talk show*. Dari kelima jawaban informan, dapat disimpulkan

bahwa para informan setuju mengenai keterbukaan informasi yang disampaikan oleh Menteri Kesehatan dalam *talk show*, namun di beberapa sisi belum bisa menjawab beberapa informasi yang dibutuhkan oleh informan 3. Selain itu kelima informan menjelaskan mengenai kualitas kepemimpinan dari seorang Menteri Kesehatan dalam *talk show* Mata Najwa episode “Beres-beres Kursi Menkes”. Berikut penjelasan informan 1:

“kalo menunjukkan kualitasnya sih dia kelihatan dari caranya dia kemarin ngejelasin permasalahannya, dan sekarang dia ngasih solusi, dan contohnya adalah dia mau ngebenerin data kurang lengkap, terus proses screening mau ditambah supaya kelihatan nih siapa aja orang-orang yang positif, jadi kelihatan jumlahnya angkanya, jadi kualitasnya kelihatan sih gitu.” (I-1)

Informan 1 mengatakan Menteri Kesehatan menunjukkan kualitas kepemimpinannya melalui cara menjelaskan suatu permasalahan yang ada. Pemberian solusi juga menunjukkan kualitas dari seseorang dalam memimpin sebuah lembaga. Berikut jawaban informan 2:

“ya bagus sih, maksudnya dia udang bertanggung jawab. Dia mau memperbaiki semuanya yang sebelumnya dijabat oleh Menteri yang lama, dia mau memperbaiki semuanya itu. Ya walaupun belum kelihatan sih hasilnya kaya gimana ya nanti kita lihat aja gimananya. ditambah dia kan juga pernah jadi wakil BUMN kan, jadi baik lah.” (I-2)

Informan 2 mengatakan Menteri Kesehatan menunjukkan kualitas kepemimpinannya melalui caranya bertanggung jawab dengan cara hadir dalam *talk show*. Pada kehadiran tersebut juga terlihat upaya untuk memperbaiki beberapa hal yang sebelumnya dilakukan oleh Menteri Kesehatan di era sebelumnya. Berikut penjelasan informan 3:

“dari yang setelah gua lihat bagus sih, gua lihat dari tata caranya dia ngomong itu jelas, maksudnya pembahasannya enggak yang serius tapi jelas gitu dan mudah dipahami sama orang-orang awam.” (I-3)

Informan 3 mengatakan Menteri Kesehatan menunjukkan kualitas kepemimpinannya melalui cara Budi Gunadi Sadikin menyampaikan informasi yang dapat dimengerti oleh informan maupun dimengerti oleh masyarakat umum. Berikut penjabaran informan 4:

“dari cara penjelasannya, dari cara beliau menyampaikan rencana kerja serta implementasinya sampai saat ini sih, itu juga menunjukkan kualitas sebagai seorang pemimpin.” (I-4)

Informan 4 mengatakan Menteri Kesehatan menunjukkan kualitas kepemimpinannya melalui cara Budi Gunadi Sadikin menyampaikan gagasan-gagasan dari Kementeriannya serta caranya dalam mengimplementasikannya. Berikut penjelasan informan 5:

“Menunjukkan sih, keliatan dari cara dia merepresentasikan kemenkes di hadapan publik. Diluar itu juga saya tau sebelumnya budi gunadi jadi wakilnya erick tohir di kementerian BUMN sama ketua satgas pemulihan ekonomi nasional.” (I-5)

Informan 5 menjelaskan mengenai kualitas yang ditunjukkan dalam *tlak show*. Informan menganggap Menkes sudah menunjukkan kualitasnya karena pengalamannya. Dari jawaban kelima informan, dapat disimpulkan bahwa keempat informan setuju dengan kualitas kepemimpinan ditunjukkan dengan cara pembawaan informasi yang ditunjukkan dalam *tlak show*. Selain itu kelima informan juga menjelaskan mengenai pendapatnya tentang penggunaan sumber daya manusia yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan. Berikut penjelasan informan 1:

“menurut saya sih sudah maksimal ya berdasarkan dari pernyataan di tayangan tersebut, dia juga kan bukan dari background kedokteran kan tapi dia punya staff yang berasal dari bidang kedokteran dan bidang ilmu pengetahuan, jadi dia dibantu dengan sumber daya manusia yang kementerian kesehatan punya.” (I-1)

Informan 1 mengatakan bahwa penggunaan sumber daya manusia pada kementerian kesehatan sudah maksimal, hal tersebut disampaikan oleh Menteri Kesehatan bahwa seorang Menteri tidak sendiri dalam bekerja, namun juga terdapat beberapa pihak lain yang membantu dan terlibat. Berikut penjelasan informan 2:

“ya menurut gua sih sudah baik ya soalnya kan yang diganti kan itu Menterinya, yang dibawahnya itu kan staff-staffnya itu kan memang dia bekerja dibidang itu, maksudnya ya sudah berpengalaman lah. Jadi ya lumayan baik juga.” (I-2)

Informan 2 mengatakan mengenai sumber daya manusia sudah diterapkan, hal tersebut berdasarkan walaupun seorang Menterinya tidak berasal dari kedokteran akan tetapi individu-individu yang bertugas dibawahnya berasal dari tenaga ahli. Berikut penejelasan informan 3:

“kalo menurut gua sih belum ya, belum maksimal banget karena sampe sekarang pun kaya masih kurang aja sumber daya manusianya tuh bener-bener kurang, kalo emang misalnya emang bener dan terjun langsung ke lapangan dia akan tau dilapangan kaya apa, dan sumpah dilapangan tuh emang bener kewalahan banget.” (I-3)

Informan 3 mengatakan mengenai sumber daya manusia pada Kementerian Kesehatan kurang maksimal, hal tersebut berdasarkan pandangannya mengenai kurangnya perhatian dari Kementerian Kesehatan terhadap tenaga kesehatan yang bertugas langsung di lapangan. Berikut penjelasan informan 4:

“seharusnya sih dari yang sudah dijelaskan tadi terkait masalah pandemi ini sebetulnya bukan modal kekuasaan lalu selesai begitu aja, tadi juga disinggung tentang butuhnya modal sosial atau kebersamaan untuk menyelesaikan pandemi, jadi seharusnya seluruh staff kemenkes sudah bekerja sama semaksimal mungkin untuk melawan pandemi Covid-19 ini sih.”(I-4)

Informan 4 mengatakan bahwa adanya upaya penggunaan sumber daya manusia pada Kementerian Kesehatan, hal tersebut berdasarkan dari yang sudah disampaikan oleh Menteri Kesehatan dalam *talk show* tentang butuhnya kerja sama

seluruh pihak untuk saling membantu dalam menangani pandemi Covid-19 di Indonesia. Berikut penjelasan informan 5:

“Kalo maksimal sih masih jauh ya, kalo pemeritah pusat sih baru oke tapi untuk yang di daerah-daerahnya ini SDMnya masih kurang banget menurut saya.” (I-5)

Informan 5 menjelaskan mengenai sumber daya manusia dalam Kemenkes, menurutnya penggunaan SDM belum maksimal terutama yang ada di daerah-daerah. Dari kelima jawaban informan terdapat beberapa informan yang menganggap Kementerian Kesehatan sudah menggunakan sumber daya manusianya dalam melakukan beberapa hal terkait bidangnya. Hanya informan 3 yang menganggap bahwa Kementerian kesehatan belum menggunakan sumber daya manusianya dengan baik. Selain itu kelima informan juga menjelaskan mengenai pendapatnya tentang sinergi antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Berikut penjelasan informan 1:

“kalo menurut saya sinerginya cukup baik sih, kaya mereka tuh selaras antara kementerian pusat dan daerah seperti pas ditayangkan mata najwa tuh menteri Budi Gunadi Sadikin bilang kalo mereka memastikan kondisi rumah sakit yang di daerah-daerah yang tempat tidurnya kurang, alat-alatnya kurang itu dia mau menambahkan lagi, sehingga bisa menampung banyak orang di rumah sakit daerah-daerah.” (I-1)

Informan 1 mengatakan bahwa sinergi antara pemerintah daerah dan pemerintah pusat sudah cukup baik dan selaras, hal tersebut berdasarkan penjelasan dalam *talk show* mengenai kondisi rumah sakit di daerah-daerah. Berikut penjelasan informan 2:

“Baik sih, kalo pusat sudah baik sih, terus kalo Kementerian daerah agak kurang sih, kurangnya dari segi sosialisasinya kurang. dan sosialisasi aja sih yang kurang ya, soalnya kan banyak banget orang-orang yang keluar ga pake masker, padahal sudah banyak yang bilangin, tapi tetep aja ya kan.” (I-2)

Informan 2 mengatakan bahwa sinergi antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah sudah cukup terjalin, akan tetapi terdapat kekurangan dalam hal sosialisasi yang harusnya dilakukan oleh Kementerian daerah. Berikut penjelasan informan 3:

“ya jalan sih antara pusat dan daerah, Cuma ya namanya pusat ya lebih ketat dan lebih jalan ya. Kalo buat daerah kan ada perintilan-perintilan kaya anak buahnya ada beberapa yang masih ga ngelakuin tugasnya dengan baik apalagi petugas yang daerah terpencil, jadi masih banyak yang perlu diperhatiin lagi biar kaya bener-bener sinkron antara pusat dan daerah.” (I-3)

Informan 3 mengatakan bahwa sinergi antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah kurang terjalin dengan baik. Informan menganggap bahwa pemerintah pusat menjalankan tugasnya dengan baik, namun pemerintah daerahnya kurang melakukan tugasnya dengan baik sehingga tidak optimal sinerginya. Berikut penjelasan informan 4:

“sudah lumayan cukup baik sih karena dilihat dari pengalaman dilingkungan sekitar pun, dari pihak rumah sakit ataupun puskesmas sudah turut bekerjasama nih dalam menangani si Covid-19 ini, jadi saling bekerja samalah untuk kedepannya agar lebih baik lagi dan lebih aware gitu lebih memberikan edukasi pada masyarakat sekitar.” (I-4)

Informan 4 mengatakan bahwa sinergi antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah sudah cukup terjalin dengan baik. Hal tersebut dari berdasarkan pengalamannya melihat secara langsung kinerja pemerintah daerah. Berikut penjelasan informan 5:

“Kalo itu juga kurang sih ya, karena sempet beberapa kali saya ke fasilitas yang dikelola pemerintah daerah kaya puskesmas itu prosedurnya beda sama apa yang diomongin menterinya. Tapi itu waktu menteri yang terawan ya, kalo sekarang kurang tau sih.” (I-5)

Informan 5 menjelaskan mengenai sinergi yang ada dalam Kemenkes. Menurutnya sinergi itu tidak terlihat adanya, hal tersebut berdasarkan pengalamannya. Dari kelima jawaban informan, dapat disimpulkan informan 1,2,4 melihat adanya sinergi antara pemerintah daerah dan pemerintah pusat, hal tersebut berdasarkan dari beberapa hal seperti apa yang mereka lihat dalam *talk show* dan apa yang mereka lihat secara langsung di lapangan. Namun informan 3 dan 4 menganggap bahwa belum adanya sinergi antara pemerintah daerah dan pemerintah pusat. Informan menganggap bahwa pemerintah daerah kurang optimal dalam menjalankan tugasnya. Selain itu kelima informan juga menjelaskan pendapatnya tentang kebijakan yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan yang berdasarkan kepentingan rakyat. Dan pendapat informan 1 sebagai berikut:

“kalo menurut saya sih iya berdasarkan kepentingan rakyat, dia menambah fasilitas dirumah sakit, terus ngasih vaksin prioritas kepada kaum-kaum masyarakat yang rentan, tapi ada beberapa juga yang sebenarnya niatnya baik tapi kaya masih pada implementasinya masih menyusahkan warga seperti pendaftaran vaksin itu sebenarnya susah loh, sedangkan kalo orang mau pergi-pergian terkadang susah nyari informasinya terkait vaksin, terus rapid test udah sempat disebutkan di tayangan Mata Najwa kalo misalkan rapid test itu biayanya mahal, nah itu seperti harus dipikirin lagi sih kepentingan rakyatnya gimana.”(I-1)

Informan 1 menjelaskan tentang pandangannya mengenai kebijakan yang dilakukan berdasarkan kepentingan rakyat sudah dilakukan oleh Kementerian Kesehatan, hal tersebut terlihat dari upaya yang dilakukan Kementerian Kesehatan dalam menangani pandemi Covid-19. Namun dilain sisi upaya yang dilakukan Kementerian Kesehatan belum dapat dilakukan secara maksimal seperti informasi yang kurang. Berikut penjelasan informan 2:

“yaa menurut saya iya yaa, seperti mendahulukan rakyat yang rentan terkena Covid-19 khususnya di garda terdepan seperti tenaga keshatan dan dokter..”
(I-2)

Informan 2 menjelaskan tentang pandangannya mengenai kebijakan yang dilakukan berdasarkan kepentingan rakyat. Hal tersebut terlihat dari upaya yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan yang memprioritaskan elemen masyarakat yang rentan terkena Covid-19 seperti tenaga kesehatan. Berikut penjelasan informan 3:

“ya kalo menurut gua si kebijakannya termasuk berdasarkan kepentingan rakyat sih ya soalnya kan kaya contohnya masker, cuci tangan, itu kan sekarang udah wajib banget kan, kalo dijalan aja deh kalo gapake masker langsung ditilang, sebelum ada pandemi ini kan kita gapake masker pun gapapa dan ga ketilang gara-gara masker, dan terus apalagi kan sekarang mau lebaran, itu ada larangan kan masyarakat buat mudik, itu kan juga kebijakannya berdasarakan kepentingan publik biar angka Covid-19 bertambah dan semoga pandemi cepet kelar.” (I-3)

Informan 3 menjelaskan tentang padangannya mengenai kebijakan yang dilakukan berdasarkan kepentingan rakyat. Hal tersebut terlihat dari kebijakan yang dibuat yang bertujuan untuk menjaga masyarakat itu sendiri. Berikut penjelasan informan 4:

“kebijakannya sih mungkin secara keseluruhan sudah berdasarkan kepentingan rakyat ya, dari kebijakan-kebijakan yang dibuat akan berdampak dan ada impactnya buat masyarakat gitu. Jadi buat peraturan-peraturannya sudah berdasarkan kepentingan rakyat sih.” (I-4)

Informan 4 menjelaskan tentang pandangannya mengenai kebijakan yang dilakukan berdasarkan kepentingan rakyat. Hal tersebut dari kebijakan-kebijakan yang dibuat berdasarkan kepedulian terhadap masyarakat. Berikut jawaban informan 5:

“Iya sih kalo menurut saya, apalagi yang menteri budi gunadi ya, kaliatan banget kalo dia emang ga lagi berpolitik diliat dari kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan. Dan keliatan juga dia emang fokus buat beresin apa yang kurang, ga kaya yang lain yang jadiin ini buat narik simpati masyaarakat.” (I-5)

Informan 5 menjelaskan mengenai kebijakan yang dilakukan oleh Kemenkes. Menurutnya kebijakan yang dibuat sudah berdasarkan kepentingan rakyat, hal tersebut dilihat dari kebijakan yang dikeluarkan yang memang untuk kepentingan rakyat dan tidak ada unsur politik didalamnya. Dari jawabannya kelima informan, dapat disimpulkan bahwa informan setuju kebijakan yang dilakukan berdasarkan kepentingan rakyat, namun menurut informan 1 terdapat beberapa hal yang justru membingungkan bagi masyarakat yang perlu diperbaiki. Selain itu kelima informan menjelaskan mengenai kemampuan Menteri Kesehatan dalam menyampaikan evaluasi hasil kerja dalam penanganan Covid-19 dalam tayangan *talk show*. Berikut penjelasan informan 1:

“iya menjelaskan dengan sangat jelas sih menurut saya, kelihatan dari gaya bahasanya membuat orang awam ngerti gitu, karena saya aja yang tidak mengerti tentang pengetahuan ini tuh bisa ngerti gitu permasalahannya itu apa gitu.” (I-1)

Informan 1 menjelaskan penyampaian yang dilakukan oleh Menteri Kesehatan mengenai evaluasi sudah cukup jelas. Hal tersebut terlihat dari cara Menteri Kesehatan membuat masyarakat mengerti tentang permasalahan yang disampaikan dengan penjelasan yang sederhana. Berikut penjelasan informan 2:

“ya mampu sih soalnya dia kan terjun langsung tuh sebelumnya, dia disitu cerita udah ngunjungin rumah sakit- rumah sakit terus dia sudah melihat data-datanya sebelumnya yang berantakan lah, sama dia di evaluasi supaya lebih baik lagi.” (I-2)

Informan 2 menjelaskan penyampaian yang dilakukan oleh Menteri Kesehatan mengenai evaluasi sudah dilakukan, hal tersebut berdasarkan pengalaman Menteri Kesehatan dalam melihat secara langsung tentang kondisi yang sedang terjadi di lapangan. Berikut penjelasan informan 3:

“pastinya mampu ya, dari tata caranya dan pengalamannya walaupun bukan dibidang kesehatan tapi dia punya pengalaman sebagai pemimpin dan pengalaman ditempat-tempat sebelumnya, menurut gua sih dia mampu sih.”

Tapi gua gatau sih untuk kedepannya, kalo untuk sekarang sih gua liatnya dia mampu-mampu aja ya.” (I-3)

Informan 3 menjelaskan kemampuan penyampaian informasi mengenai evaluasi oleh Menteri Kesehatan sudah cukup baik. Hal tersebut terlihat dari cara penyampaian pembahasannya, dan juga berdasarkan pengalaman yang dimiliki oleh Menteri Kesehatan itu sendiri. Berikut penjelasan informan 4:

“menurut saya Menkes yang baru ini mampu menjelaskan sih terkait evaluasi penanganan Covid-19 dari data-data yang dia dapatkan tapi mungkin ga seluruhnya dia jelaskan, mengingat Menteri yang baru ini baru menjabat sebagai Menteri dan baru dilantik di bulan Januari, jadi mungkin saja ada data-data yang memang belum dipahami dan disampaikan.” (I-4)

Informan 4 menjelaskan tentang mampunya seorang Menteri Kesehatan menjelaskan tentang evaluasi yang disampaikan dalam *Talk show*. Hal tersebut terlihat dari materi yang disampaikan didukung dengan data-data yang relevan yang membuat publik menjadi percaya. Berikut penjelasan informan 5:

“Kalo untuk itu menurut saya mampu sih ya, karena kan evaluasi berdasarkan hasil kerjanya, dan dari track recordnya dia yang oke sih menurut saya mampu.” (I-5)

Informan 5 menjelaskan bahwa Kemenkes mampu menjelaskan mengenai evaluasi yang dilakukan berdasarkan dari hasil kinerja Kemenkes selama ini. Dari kelima informan, dapat disimpulkan bahwa Menteri Kesehatan mampu menjelaskan mengenai evaluasi tentang penanganan pandemi Covid-19 dalam tayangan Mata Najwa tersebut. selain itu keempat informan juga menjelaskan pendapatnya tentang pentingnya melakukan pengelolaan terhadap citra sebuah lembaga publik seperti Kementerian Kesehatan. Berikut penjelasan informan 1:

“penting banget sih menurut saya, kalo lembaga publik mana pun perlu sih untuk dikelola citranya meskipun orang bilang pencitraan ya yang namanya citra harus terlihat baik ga sih. Jadi gapapa pencitraan asal jangan pencitraan

yang formalitas gitu, pencitraannya yang bener-bener berguna untuk kepentingan rakyat gitu.” (I-1)

Informan 1 menjelaskan pendapatnya mengenai pentingnya melakukan pengelolaan terhadap citra, dan menurutnya hal tersebut penting dilakukan karena hal tersebut dapat berpengaruh pada pandangan masyarakat tentang lembaga publik seperti Kementerian Kesehatan. Berikut penjelasan informan 2:

“penting sih soalnya ini kan lembaga publik ya, masyarakat mengharapkan banyak gitu ya, apalagi ini dibidang kesehatan dan pas lagi pandemi gini ya kan, penting banget sih menurut gua.” (I-2)

Informan 2 menjelaskan pendapatnya mengenai pentingnya melakukan pengelolaan terhadap citra, menurutnya hal tersebut penting untuk dilakukan karena itu merupakan lembaga publik. Dari lembaga publik masyarakat berharap banyak karena berada disituasi pandemi seperti pada saat ini. Berikut penjelasan informan 3:

“kalo menurut gua sih gaperlu sih buat citra, buat apa kalo misalkan ngelakuin itu tapi kenyataannya nihil gitu hasilnya, mending gausah ngurusin itu tapi cukup di buktiin dengan kinerja yang baik. Ya pokoknya perlunya bukti sih buat masyarakat ya bukan citra baik.” (I-3)

Informan 3 menjelaskan pendapatnya mengenai pentingnya melakukan pengelolaan terhadap citra, menurutnya hal tersebut tidak perlu dilakukan karena sebuah lembaga publik lebih fokus menangani permasalahan yang penting dan buktikan kepada masyarakat tentang hasilnya. Berikut penjelasan informan 4:

“menurut saya sih penting ya, karena untuk membangun kepercayaan masyarakat kepada Menkes juga.” (I-4)

Informan 4 menjelaskan pendapatnya mengenai pentingnya melakukan pengelolaan terhadap citra, menurutnya hal tersebut penting dilakukan karena untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat terhadap lembaga publik seperti Kementerian Kesehatan. Dari keempat jawaban informan, mayoritas jawaban mengatakan pentingnya melakukan pengelolaan terhadap citra, karena hal tersebut akan berdampak positif bagi

lembaga tersebut. Namun informan 3 mengatakan bahwa hal tersebut tidak penting untuk dilakukan karena terdapat hal lain yang harusnya dilakukan oleh sebuah lembaga publik.

FORUMULUIR-FORMULIR

 Universitas Pembangunan Jaya	FORMULIR PENGAJUAN SIDANG SKRIPSI/TA	SPT-I/04/SOP-06/F-01
		No. Rekamau

Nama Mahasiswa : Wahyu Nur Insan
 Prodi/NIM : Ilmu Komunikasi / 2017041035
 Judul Skripsi/TA : Pemaknaan Penonton Terhadap Citra Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Dalam Tayangan Mata Najwa (Analisis Resepsi Tayangan Mata Najwa episode "Beres-Beres Kursi Menkes" di Kanal Youtube)

Dosen Pembimbing : Nathaniel Antonio Parulian, S.Psi, M.I.Kom.

Dosen Penguji : 1. _____ JAD : _____
 : 2. _____ JAD : _____
 : 3. _____ JAD : _____

Jadwal Sidang : Tempat : _____ Hari/Tanggal: _____

Telah memenuhi syarat Sidang Skripsi/TA: (mohon beri tanda V untuk syarat yang relevan)

No	Syarat	Ya	Tidak
1	IPK minimal 2.00	V	
2	Tidak ada nilai D untuk mata kuliah mayor/inti Prodi	V	
3	MK Skripsi/TA tercantum di BRS semester berjalan	V	
4	Lulus minimal 1 mata kuliah KOTA untuk tiap rumpun	V	
5	SPT-I/03/SOP-28/F-03 Formulir Pembimbingan Skripsi (minimal 8 x)	V	
6	Poin JSDP (minimal 75% persen dari syarat kelulusan)		
7	Mengumpulkan dokumen Skripsi/TA (sesuai ketentuan Prodi)	V	

Tangerang Selatan, 03 Juni 2021

Mengajukan	Mengetahui	Memeriksa	Menyetujui
			
Mahasiswa Wahyu Nur Insan	Dosen Pembimbing Nathaniel Antonio Parulian, S.Psi, M.I.Kom.	Koordinator Skripsi/TA Dr. Sri Wijayanti, S.Sos., M.Si	Kaprodi Naurissa Biasini, S.Si., M.I.Kom

**FORMULIR PEMBIMBINGAN SKRIPSI/TA**

SPT-I/03/SOP-28/F-03

No. Rekaman

Nama Mahasiswa : Wahyu Nur Insan
Prodi/NIM : Ilmu Komunikasi / 2017041035
Judul Skripsi/TA yang diajukan : Pemaknaan Penonton Terhadap Citra Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Dalam Tayangan Mata Najwa (Analisis Resepsi Tayangan Mata Najwa episode "Beres-Beres Kursi Menkes" di Kanal YouTube)

No	Tanggal	Materi Pembimbingan	Paraf Mhs	Paraf Dosen Pembimbing
1	26/02/2021	Bimbingan BAB 1		
2	04/03/2021	Revisian BAB 1		
3	12/03/2021	Revisian BAB 1 dan bimbingan BAB 2		
4	19/03/2021	Bimbingan BAB 2 dan BAB 3		
5	24/03/2021	Review BAB 1 sampai BAB 3		
6	30/03/2021	Review sidang		
7	01/04/2021	Bimbingan hasil sidang		
8	21/04/2021	Revisian BAB 1 sampai BAB 3 dari sidang		
9.	07/05/2021	Pembahasan mengenai pertanyaan untuk wawancara informan		
10.	17/05/2021	Bimbingan coding dan BAB 4		
11.	18/05/2021	Bimbingan BAB 4		

12.	25/05/2021	Review BAB 4		
13.	26/05/2021	Review BAB 4		
14.	30/05/2021	Review BAB 4 dan BAB 5		
15	02/06/2021	Review BAB 1- BAB 5 cover, abstrak, dafpus, dan lampiran lainnya		

* Jika pembimbingan lebih dari minimal 8 kali, mohon membuat salinan formulir ini

	
Mahasiswa Wahyu Nur Insan	Dosen Pembimbing Isti Purwi Tyas Utami, S.Sos, M.I.Kom



kjm

SERTIFIKAT

DIBERIKAN KEPADA

WAHYU NUR INSAN

SEBAGAI

PESERTA

COMPLETE

(LATIHAN DASAR KEPEMIMPINAN DAN MAKRAB)

9 - 10 JANUARI 2018

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS PEMBANGUNAN JAYA

KEPALA PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

RENI DYANASARI. S.I.KOM, M.SI



DEKAN FAKULTAS HUMANIORA & BISNIS

DR. DION DEWA BARATA, SE, MSM

